

**MODEL PENGEMBANGAN KURIKULUM PESANTREN KAMPUS
BERBASIS PENDIDIKAN KARAKTER**

(Studi Kasus di Pusat Ma'had Sunan Ampel Al'aly

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang)

TESIS

Oleh:

ANNISA RASYIDAH

16770018



PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

MAULANA MALIK IBRAHIM

2018

**MODEL PENGEMBANGAN KURIKULUM PESANTREN KAMPUS
BERBASIS PENDIDIKAN KARAKTER
(Studi Kasus di Pusat Ma'had Sunan Ampel Al'aly
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang)**

Tesis

Diajukan kepada

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk memenuhi salah satu persyaratan Guna Memperoleh Gelar Magister
Pendidikan Agama Islam (M.Pd)

Oleh:

ANNISA RASYIDAH

16770018



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
2018**

LEMBAR PERSETUJUAN

Tesis dengan judul **Model Pengembangan Kurikulum Pesantren Kampus Berbasis Pendidikan Karakter (Studi Kasus di Pusat Ma'had al-Jami'ah Sunan Ampel al-'Aly UIN Malang**, telah diperiksa dan disetujui pada tanggal 24 Mei 2018.

Pembimbing I



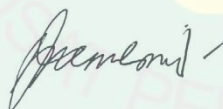
Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 197308232000031002

Pembimbing II



Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Ag
NIP. 197503102003121004

Mengetahui,
Ketua Program Magister Pendidikan Agama Islam

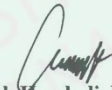


Dr. Muhammad Asrori, M. Ag
NIP. 19691020200031001

LEMBAR PENGESAHAN

Tesis dengan judul “Model Pengembangan Kurikulum Pesantren Kampus Berbasis Pendidikan Karakter (Studi Kasus di Pusat Ma’had Sunan Ampel Al’aly Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang)” ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 04 Juli 2018

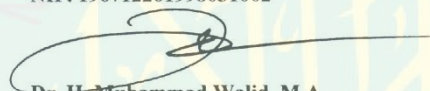
Dewan Penguji


Dr. Muh Hambali, M. Ag
 NIP. 197314042014111003


Ketua


Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag
 NIP. 196712201998031002

Penguji Utama


Dr. H. Muhammad Walid, M.A
 NIP. 197308232000031002

Anggota


Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.A
 NIP. 197503102003121004

Anggota

Mengetahui
 Direktur Pascasarjana
 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Mulvadi, M.Pd. I
 NIP. 055071719820310005

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Annisa Rasyidah
NIM : 16770018
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian : Model Pengembangan Kurikulum Berbasis Pendidikan Karakter (Studi Kasus di Pusat Ma'had al-Jami'ah Sunan Ampel al-'Aly UIN Malang)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau pernah dibuat oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa ada paksaan dari siapapun.

Malang, 30 Mei 2018



Annisa Rasyidah

MOTTO

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لآيَاتٍ لِأُولِي الْأَلْبَابِ
 الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ
 السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿١٩١﴾

Artinya: *Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal, (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): “Ya Tuhan Kami, Tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha suci Engkau, Maka peliharalah Kami dari siksa neraka.”*¹ (Q.S Ali-Imran: 190-191)

¹ Departemen Agama, *Al-qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Fajar Mulia, 2007), hlm. 96

PERSEMBAHAN

Teriring rasa syukur kepada Allah SWT. Tesis ini, ku persembahkan kepada orang-orang yang banyak membantu dan selalu mendampingi dalam hidupku:

Ayah dan Ibundaku Tercinta (H. Zainal Abidin & Alm, Hj. Ruzimah)

serta Seluruh Keluargaku

yang senantiasa Tiada Putus-putusnya untuk mengasihiku setulus hati, yang selalu mengingatkanku dalam segala hal

yang selalu sabar memberikan bimbingan dan nasehat kepadaku serta pengorbanannya selama ini dan spiritual sehingga saya mampu menatap dan menyongsong masa depan.

Guru-guruku yang telah memberikan wawasan dan ilmu yang sehingga membuatku bisa menjadi manusia yang berilmu.

Untuk sahabat-sahabatku dan tak lupa semua pihak yang turut serta membantu dalam penyelesaian Tesis ini, terima kasih atas semuanya

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas berkat rahmat, ridho dan inayah-Nya jualah sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Tesis yang berjudul: “Model Pengembangan Kurikulum Berbasis Pendidikan Karakter (Studi Kasus di Pusat Ma’had al-Jami’ah Sunan Ampel al-‘Aly UIN Malang)”. Shalawat serta salam, semoga tetap tercurahkan kepada junjungan baginda Nabi Muhammad SAW, para keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang telah membawa petunjuk kebenaran, untuk seluruh umat manusia, yang kita harapkan syafaatnya di akhirat kelak.

Pada kesempatan ini, dengan penuh kerendahan hati penulis haturkan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag. selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis sehingga tesis ini dapat selesai.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Asrori selaku Ketua Program Magister Pendidikan Agama Islam, atas kemudahan dan bimbingannya kepada mahasiswa.
3. Bapak Dr. Muhammad Walid, MA dan Dr. H. Muhammad In’am Esha, M.Ag selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu serta memberikan pengarahan, sehingga tesis ini dapat tersusun.

4. Seluruh Bapak/Ibu dosen Pascasarjana UIN Maliki Malang yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menempuh studi di kampus ini.
5. Bapak Dr. H.Akhmad Muzakki, MA selaku Direktur Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di ma'had
6. Seluruh para Murabbi/Murabbiah, Muallim/Muallimah dan Musyrif/Musyrifah atas bantuannya dalam kelancaran pelaksanaan penelitian.
7. Ayahanda H. Zainal Abidin S.Pd dan Ibunda Masdaliah MT yang selalu mendo'akan disetiap waktu, semoga Allah SWT membalas semuanya.
8. Ibunda tersayang Almarhumah Hj. Ruzimah S.Pd. I yang telah bersusah payah membesarkan, mendidik dan membimbing, semoga Allah SWT menempatkanmu di dalam syurga-Nya.
9. Alfianoor Rahman, M. Pd. I dan Abdan Rahim, M.Pd.I beserta keluarganya yang selalu mendoakan dan memotivasi sampai akhir penulisan tesis ini, dan Muhammad Anshar Ridhani yang selalu memberikan semangat kepada peneliti.
10. Panggih Pangestu, S.E yang telah banyak memberikan motivasi dan membantu peneliti dalam menyelesaikan tesis ini.
11. Teman-teman seperjuangan, Mahasiswa Magister Pendidikan Agama Islam yang telah berjuang bersama selama dua tahun, khususnya kelas MPAI-A 2016. Keceriaan, canda dan tawa, motivasi, dan pelajaran dari kalian tak akan pernah terlupakan.

Penulis menyadari, bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik konstruktif dari berbagai pihak sangat diharapkan demi terwujudnya karya yang lebih baik di masa mendatang. Sebagai ungkapan terima kasih, penulis hanya mampu berdo'a, semoga amal baik Bapak/Ibu akan diberikan balasan yang setimpal oleh Allah SWT.

Akhirnya, penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis khususnya. Amin Ya Robbal'Alamin

Malang, 30 Mei 2018

Penulis



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= h	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	هـ	= h
د	= d	ع	= ‘	ء	= ‘
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	= â
Vokal (i) panjang	= î
Vokal (u) panjang	= û

C. Vokal Diftong

أ و	= aw
أ ي	= ay
أ و	= û
أ ي	= î

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian.....	20
Tabel 4.1 Struktur Pengurus Pusat Ma’had al-Jami’ah UIN Malang	79
Tabel 4.2 Nama Murabbi/ah	81
Tabel 4.3Jumlah Musyrifah	85
Tabel 4.4Jumlah Mahasantri Pusat Ma’had al-Jami’ah UIN Malang.....	88
Tabel 4.5Daftar Unit Hunian di Pusat Ma’had al-Jami’ah UIN Malang	89
Tabel 4.6 Jadwal Harian Mahasantri.....	93
Tabel 4.7 Jadwal Kegiatan sebelum Maghrib Mahasantri	94
Tabel 4.8 Cakupan Materi dalam Kitab “al-Tadzhib	107
Tabel 4.9 Cakupan Materi dalam Kitab “Qomi’ at-Tughyan	108
Tabel 4.10 Tingkatan Kelas Ta’lim al-Qur’an.....	115
Tabel 4.11 Materi <i>Sabah al-Lughah /language Morning</i>	121

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Teknik Analisis Data.....	71
Gambar 4.1 Landasan Pengembangan Kurikulum	147
Gambar 4.2 Model Pengembangan Kurikulum Berbasis Pendidikan Karakter.....	150
Gambar 4.3 Faktor Pendukung dan Penghambat	152



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Pedoman dan Transkrip Wawancara

Lampiran II : Surat Penelitian

Lampiran III : Surat Tugas

Lampiran IV : Buku pendampingan Mahasantri

Lampiran V : Buku Monitoring

Lampiran VI : Silabus

Lampiran VII : Dokumentasi Foto



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR ISI	xiv
ABSTRAK	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Originalitas Penelitian	9
F. Definisi Istilah	22
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teoritik	23
1. Pengembangan Kurikulum	23
2. Pondok Pesantren	42
3. Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi	46
B. Kerangka Berfikir	62
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	63
B. Kehadiran Peneliti	64
C. Lokasi dan Latar Penelitian	65

D. Data dan Sumber Data	65
E. Teknik Pengumpulan Data	67
F. Analisis Data	70
G. Pengecekan Keabsahan Data	72

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Objek Penelitian	75
1. Sejarah Ma'had Sunan Ampel Al-'aly	75
2. Visi, Misi, Tujuan dan Fungsi Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly	77
3. Struktur Organisasi	79
4. Murabbi/ah, Musyrif/ah	80
5. Kondisi Pendidik	86
6. Kondisi Mahasantri	87
7. Kondisi Sarana dan Prasarana	88
8. Jadwal Kegiatan Pusat Ma'had Sunan Ampel al-'Aly	92
B. Paparan Hasil Penelitian	95
1. Landasan pengembangan kurikulum pesantren kampus berbasis pendidikan karakter	95
2. Model pengembangan kurikulum pesantren kampus berbasis pendidikan karakter	102
3. Faktor pendukung dan penghambat pengembangan kurikulum pesantren kampus berbasis pendidikan karakter	141
C. Hasil Penelitian	147
1. Landasan Pengembangan kurikulum pesantren kampus berbasis pendidikan karakter di Pusat ma'had al-Jamiah UIN Malang..	147
2. Model Pengembangan Kurikulum Kampus berbasis pendidikan karakter di Pusat Ma'had al-Jami'ah Sunan Ampel al-'Aly UIN Malang	148
3. Faktor pendukung dan penghambat pengembangan kurikulum pesantren kampus berbasis pendidikan karakter	152

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

1. Landasan pengembangan kurikulum pesantren kampus berbasis pendidikan karakter..... 155
2. Model Pengembangan Kurikulum Kampus berbasis pendidikan karakter di Pusat Ma'had al-Jami'ah Sunan Ampel al-'Aly UIN Malang 160
3. Faktor pendukung dan penghambat pengembangan kurikulum pesantren kampus berbasis pendidikan karakter..... 169

BAB VI PENUTUP

- A. Kesimpulan..... 175
- B. Saran-Saran..... 176

DAFTAR PUSTAKA 178

LAMPIRAN-LAMPIRAN

ABSTRAK

Rasyidah, Annisa. 2018. Model Pengembangan Kurikulum pesantren kampus berbasis pendidikan karakter (Studi Kasus di Pusat Ma'had al-Jami'ah Sunan Ampel al-'Aly UIN Malang). Tesis. Prodi Magister Pendidikan Agama Islam. Pascasarjana. Universitas Islam. Pembimbing (I) Dr. Muhammad walid, M.A. (II) Dr. Muhammad In'am Esha, M. Ag.

Kata Kunci: Pengembangan kurikulum, Pendidikan karakter

Saat ini bangsa Indonesia banyak mengalami tantangan dalam mencapai tujuan pendidikan yaitu adanya krisis multidimensi, yang mana Indonesia mengalami krisis akhlak dan moral. Pendidikan karakter hadir sebagai solusi dari masalah moralitas dan karakter, yang mana pendidikan karakter biasanya sering kita jumpai di pesantren. Salah satunya adalah pesantren kampus yang ada di bawah naungan Universitas Islam Negeri Malang, yaitu Pusat ma'had al-Jami'ah UIN Malang telah melakukan pengembangan kurikulum berbasis pendidikan karakter. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui landasan pengembangan kurikulum pesantren kampus berbasis pendidikan karakter, bagaimana model pengembangan kurikulum pesantren kampus berbasis pendidikan karakter, dan faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan kurikulum pesantren kampus berbasis pendidikan karakter di Pusat Ma'had al-Jami'ah Sunan Ampel al-'Aly UIN Malang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif dengan jenis studi kasus, dengan metode pengumpulan data, observasi lapangan, wawancara, dan studi dokumentasi. Teknik analisa data meliputi pengeumpulan data, reduksi data, penyajian data, verifikasi atau penarikan kesimpulan. Untuk pengecekan keabsahan data peneliti menggunakan ketekunan pengamatan, triangulasi, member check, dan ketercukupan referensi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) landasan pengembangan kurikulum pesantren kampus berbasis pendidikan karakter di Pusat Ma'had al-Jami'ah Sunan Ampel al-'Aly UIN Malang ada empat, yaitu landasan religius, filsafat, psikologis, dan teknologi. (2) Model pengembangan kurikulum pesantren kampus berbasis pendidikan karakter di Pusat Ma'had al-Jami'ah Sunan Ampel al-'Aly UIN Malang adalah *The Administration Model* yaitu pengembangan kurikulum dilakukan oleh pendidik secara langsung dengan melibatkan beberapa tokoh yang sangat berpengaruh di ma'had. (3) Faktor pendukung dalam pengembangan kurikulum pesantren kampus berbasis pendidikan karakter di Pusat Ma'had al-Jami'ah Sunan Ampel al-'Aly UIN Malang adalah: Adanya integrasi antara Ma'had dan Universitas, SDM yang handal atau pendidik yang *qualified* (memenuhi syarat), sarana dan prasarana yang memadai, terciptanya iklim serta lingkungan yang agamis (*bi'ah Islamiyah*). Sedangkan faktor Penghambat dalam pengembangan kurikulum pesantren kampus berbasis pendidikan karakter di Pusat Ma'had al-Jami'ah Sunan Ampel al-'Aly UIN Malang adalah: Sebagian dari mu'allim atau mu'allimah yang terlambat, adanya perbedaan latar belakang mahasantri, metode pengajaran monoton.

ABSTRACT

Rasyidah, Annisa. 2018. The Model of Curriculum Development of “*Ma’had al’-Jami’ah*” based on Character Education (case study in Center of Campus Islamic Boarding School Sunan Ampel al-‘Aly UIN Malang). Thesis. Magister Department of Islamic Education, Postgraduate, Islamic State University of Maulana Malik Ibrahim. Supervisor: Dr. Muhammad Walid, M.A. (II) Dr. Muhammad In’am Esha, M.Ag.

Keywords: *Curriculum Development, Character Education*

Today, Indonesian people faced many challenges in achieving the education goals which is multidimensional crisis in the field of moral and norms. Character education becomes a solution of moral and character problem, which is we found it often have encountered in Islamic Boarding school. The Center of Ma’had Al-Jami’ah Al-‘Aly which is under the management of UIN Malang, has carried out the curriculum development based on character education. This study aims to determine the foundation of curriculum development of *ma’had al-jami’ah* based on character education, how the model of curriculum development of *ma’had al-jami’ah* based on character education, and the supporting and inhibiting factor in curriculum development of *ma’had al-jami’ah* based on character education in the center of Ma’had Al’Jami’ah Al’Aly UIN Malang.

This study uses a descriptive qualitative research approach with case study type. The method of data collection used field observation, interviews, and documentation studies. Data analysis techniques include data collection, data reduction, data presentation, verification or conclusion drawing. To check the validity of the data the researcher used persistence of observation, triangulation, member check, and reference adequacy.

The result of this study has conclude that (1) The foundation of curriculum development of *ma’had jami’ah* based on character education at the center of Ma’had Al’Jami’ah Sunan Ampel Al’Aly UIN Malang has three principle, namely religiosity, philosophy, psychology and technology. (2) The model of curriculum development of Ma’had Al’jami’ah based on character education at the center of Ma’had Al’Jami’ah UIN Malang is the Administration Model which is curriculum development carried out by the educators directly with involving several influential figures in ma’had. (3) The supporting factors in the curriculum development of *ma’had al-jami’ah* based on character education at the center of Ma’had Al’Jami’ah Sunan Ampel al’Aly UIN Malang are: There is integration between Ma’had and the University management, reliable human resources or qualified educators (qualifications), means and adequate infrastructure, the creation religious environment (*bi’ah Islamiyah*). The inhibiting factors in curriculum development of *ma’had jami’ah* based on character education at the Center for Ma’had al-Jami’ah Sunan Ampel al-‘Aly UIN Malang is: (a) Some of the *mu’allim* or *mu’allimah* are late, there are differences in the background of student, and monotonous teaching methods.

ملخص البحث

رشيدة، النساء. ٢٠١٨. نموذج تطوير المنهج المدرسة الاسلامية الجامعة القائمة على تربية الشخصية (دراسة حالة في مركز المعهد الجامعة سنن أمبيل العالی مالانج. رسالة الماجستير برنامج الدراسة التربية الإسلامية. الدراسات العليا. الجامعة الإسلامية. الاشراف (١) الدكتور محمد وليد ، الماجستير (٢) الدكتور محمد إنعام عيشي، الماجستير

الكلمات الرئيسية: تطوير المنهج ، المدرسة الاسلامية الجامعة ، تربية الشخصية

حاليا، تواجه دولة إندونيسيا التحديات في تحقيق هدف التعليم مع أزمة الأبعاد المتعددة التي تعاني فيها إندونيسيا الأزمة أخلاقية ومعنوية. تربية الشخصية توجد كحل لمشكلة الأخلاق والشخصية التي عادة تواجهها في التعليم المدرسة الاسلامية واحد منها هو المدرسة الاسلامية الجامعة التي هي تحت رعاية جامعة الإسلامية الحكومية مالانج ، يعنى مركز المعهد الجامعة سنن أمبيل العالی مالانج قد فعلت تطوير المنهج الدرسة على أساس تربية الشخصية. يهدف هذا البحث إلى تحديد . ركن تطوير المنهج المدرسة الاسلامية الجامعة القائمة على تربية الشخصية في مركز المعهد الجامعة سنن أمبيل العالی مالانج ، . نموذج تطوير المنهج المدرسة الاسلامية الجامعة القائمة على تربية الشخصية في مركز المعهد الجامعة سنن أمبيل العالی مالانج، والعوامل الداعمة والمقاومة في تطوير المنهج المدرسة الاسلامية الجامعة القائمة على تربية الشخصية في مركز المعهد الجامعة سنن أمبيل العالی مالانج

استخدم هذا البحث منهج وصفي نوعي مع نوع دراسة الحالة ، مع طريقة جمع البيانات فهي الملاحظة الميدانية ، المقابلة ، دراسة التوثيق. اشملت تقنيات تحليل البيانات جمع البيانات ، وحد البيانات ، وعرض البيانات ، وتحقق أو الاستنتاج. لتحقق صحة البيانات البحث هو باستخدام التثليث دلت نتائج هذا البحث (١) إلى أن أساسها هي أربعة فهي أسس دينية وفلسفية ونفسية وتكنولوجية. (٢) و نموذجها هي نموذج الإدارة (*The Administration Model*) التي تنفذها مباشرة من قبل المربين لإشراك بعض الشخصية التي لها مؤثر جدا في المدرسة الاسلامية الجامعة لتحقيق تعليم الطابع الطلاب الموجه. (٣) عوامل الداعمة فهي: التكامل بين المعهد والجامعة، الموارد البشرية المؤهلة أو المعلمين المؤهلين، المرافق والبنية التحتية الكافية، خلق مناخ وبيئة إسلامية. والمقاومها فهي: بعض المعلم أو المعلمة يجيئون في وقت متأخر أحيانا، الاختلاف في خلفية الطلاب الجامعة، و طريقة التعلم المملي.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Saat ini bangsa Indonesia banyak mengalami tantangan dalam mencapai tujuan pendidikan yaitu adanya krisis multidimensi, yang mana Indonesia mengalami krisis akhlak dan moral. Maraknya berbagai macam tindak kejahatan, tawuran dan semakin banyaknya generasi muda yang terlibat dalam pemakaian obat-obatan terlarang, merupakan indikasi dari kemerosotan akhlak. Zainuddin mengungkapkan bahwa masyarakat Indonesia juga menghadapi dilema besar dalam pendidikan, yaitu tentang bagaimana cara terbaik untuk mendidik generasi muda dan mempersiapkannya dalam menghadapi tantangan global di masa mendatang.²

Selain itu, permasalahan-permasalahan yang dihadapi masyarakat muslim dunia saat ini tidak lepas dari faktor modernisasi dan globalisasi yang mana berdampak pada semua aspek kehidupan seperti ekonomi, sosial, politik, dan juga pendidikan. Pengaruh modernitas mempunyai andil yang besar dalam merubah gaya dan pola hidup pada hampir semua lapisan masyarakat, termasuk masyarakat muslim. Sehingga tidak bisa dipungkiri bahwa anak-anak remaja sekarang belajar nilai-nilai kebanyakan dari budaya populer dan media massa.

Problem-problem di atas juga memperlemah perkembangan karakter generasi Islam. Oleh karena itu, sebagai pendidik harus melakukan reorientasi

² M. Zainuddin, *Paradigma Pendidikan Terpadu Menyiapkan Generasi Ulul Albab*, (Malang: UIN Malang Press, 2010), hlm. 1

dalam menatap persoalan pendidikan, sehingga mereka mampu survive dalam setiap zaman. Adanya reorientasi atau rekonstruksi konsep pendidikan ini penting, karena tanpa itu maka sebagai pendidik tidak mampu membesarkan generasi sesuai dengan zamannya.

Pendidikan karakter hadir sebagai solusi masalah moralitas dan karakter, meski pendidikan karakter bukan hal yang baru karena semua sudah tertuang dalam Undang-Undang NO. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Senada dengan hal ini pemerintah menjadikan pembangunan karakter sebagai salah satu program prioritas pembangunan nasional. Semangat itu secara implisit ditegaskan dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) tahun 2005-2015, dimana pendidikan karakter ditempatkan sebagai landasan untuk mewujudkan visi pembangunan nasional, yaitu mewujudkan masyarakat berakhlak mulia, bernoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan falsafah Pancasila.³

Idealnya pendidikan karakter ditanamkan dari sejak dini, hingga ke Perguruan Tinggi. Karena, pendidikan karakter sebenarnya bisa menjadi kecakapan hidup mendasar yang menjadi materi dasar utama pendidikan sejak dini. Semakin ke jenjang lebih tinggi maka porsi nya semakin berkurang.⁴ Oleh karena itu, semua kegiatan di Perguruan Tinggi harus dibingkai dengan pendidikan karakter.

³ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 26

⁴ Ari Wibowo, *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 152

Tetapi dalam pelaksanaan pendidikan karakter di perguruan tinggi memiliki tantangan tersendiri, salah satu tantangannya adalah adanya anggapan bahwa perguruan tinggi merupakan intitusi pengajaran, penelitian dan pengaplikasian ilmu pengetahuan, dimana secara eksplisit pendidikan karakter bukan lagi tugas dari perguruan tinggi. Selain itu terdapat anggapan bahwa pendidikan karakter yang disampaikan di jejang sekolah dasar dan menengah sudah cukup menjadi bekal bagi para mahasiswa.⁵ Nyatanya, sekarang ini banyak ditemukan mahasiswa yang melakukan tindakan-tindakan amoral misalnya seks bebas, penggunaan obat-obatan terlarang, tindakan anarkis, dan lain sebagainya.

Fenomena ini dapat di lihat dari beberapa kasus yang terjadi di Indonesia, dua tahun lalu di Sumatra Utara di salah satu Perguruan Tinggi dihebohkan dengan adanya kasus pembunuhan, yaitu seorang Mahasiswa membunuh dosennya sendiri dikarenakan mahasiswa tersebut merasa kesal dengan dosennya yang berawal dari masalah skripsi, dan ironisnya kejadian ini terjadi tepat pada hari Pendidikan Nasional (2 Mei 2016). Selain itu, beberapa bulan yang lalu terjadinya kasus pembunuhan di kota Malang, yaitu seorang Mahasiswi dari salah satu Perguruan Tinggi yang ada di Malang membunuh anaknya lalu di buang lantaran malu karena anak tersebut hasil dari perbuatan di luar nikah.

Permasalahan tersebut merupakan salah satu faktor yang menggerakkan lahirnya sejumlah Perguruan Tinggi Islam, yang mana merupakan basis

⁵ Ibid, hlm. 153

dalam perkembangan ilmu pengetahuan untuk menawarkan model atau sistem pendidikan yang terpadu atau terintegrasi (ilmu dan agama).⁶ Namun, dalam mewujudkan harapan tersebut tidak cukup hanya mengandalkan pendidikan akademik kampus saja, tetapi juga perlu diperkuat dengan pendidikan kultural yang baik sebagai penopang pendidikan akademik bagi mahasiswa di kampus. Salah satu usaha yang dilakukan oleh beberapa perguruan tinggi Islam dalam hal ini adalah dengan mendirikan dan mengembangkan lembaga pendidikan Islam dengan sistem pesantren. Hal ini terjadi karena mereka memandang bahwa perlunya ada pengombinasian antara pendidikan kampus dengan pendidikan pesantren demi terbentuknya generasi yang memiliki kepribadian yang utuh.

Pesantren adalah sistem pendidikan Islam Indonesia yang telah menunjukkan perannya dengan memberikan kontribusi tidak kecil bagi pembangunan manusia seutuhnya. Selain pesantren sebagai lembaga pendidikan yang mengutamakan "tafaqquh-fi-al-din", tradisi pesantren telah mampu memadukan moralitas ke dalam sistem pendidikan dalam skala yang luar biasa kuatnya dan memberikan andil besar bagi lahirnya institusi pendidikan baru di dunia pendidikan Islam. Dalam institusi pesantren dibuktikan hampir 70% lembaga pesantren telah menyediakan sekolah-sekolah atau madarasah formal dan perguruan tinggi.⁷

⁶ Imam Suprayogo, *Universitas Islam Unggul: Refleksi Pemikiran Pengembangan Kelembagaan dan Reformulasi Paradigma keilmuan Islam* (Malang: UIN Maliki Press, 2009), hlm. 107

⁷ Samsul Nizar, *Sejarah Sosial & Dinamika Intelektual Pendidikan Islam di Nusantara*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 85

Kurikulum pesantren umumnya masih bersifat tradisional, sehingga pendidikan pesantren belum mampu menjawab masalah sosial, kebutuhan sosial serta keinginan *stakeholder*. Oleh sebab itu, jika pesantren ingin dapat bersaing dengan lembaga pendidikan yang lain maka harus diadakannya inovasi-inovasi di dalam kurikulum sehingga pendidikan pesantren menjadi alternatif. Sejauh ini telah banyak terdapat pesantren-pesantren yang mengembangkan kurikulum di dalamnya yang mana kurikulum tersebut bersifat modern, yang mana pesantren tidak hanya memberikan pelajaran agama saja atau hanya mengaji kitab tetapi di dalamnya dapat dipadukan dengan intelektualitas.

Salah satunya adalah Ma'had Sunan Ampel al-'Aly Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Tujuan dari didirikannya Ma'had Sunan Ampel Al-'aly adalah untuk mewujudkan lembaga pendidikan tinggi Islam yang ilmiah religius dan harapannya akan melahirkan lulusan yang berpredikat *ulama yang intelek professional* dan atau *intelek professional yang ulama*.⁸ Selain itu, Mahasiswa baru yang masuk Perguruan Tinggi Islam ini diwajibkan untuk menetap di Ma'had selama satu tahun, yang mana didalamnya terdapat aktifitas-aktifitas kegiatan atau program-program bersifat positif yang memiliki konsen dan perhatian lebih pada pendidikan karakter mahasiswa, hal ini dapat dilihat dari materi yang dipelajari dan tujuan yang ada dalam kurikulum, salah satunya adalah pembelajaran kitab *At-tadzhib* dan *Qami at-Tughyan* dengan tujuan menumbuhkembangkan

⁸ Imam Suprayogo, *Membangun Perguruan Tinggi Islam Bereputasi Internasional* (Malang: UIN Press, 2013), hlm. 63.

kedalaman spiritual dan keagungan akhlak serta dibangunnya *bi'ah Islamiyah* (lingkungan Islam)⁹ untuk menumbuh suburkan *akhlakul karimah hal ini* senada dengan sabda Rasulullah SAW

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: *sesungguhnya aku (Muhammad) diutus tidak lain hanyalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia* (HR. Ahmad)

Alasan peneliti tertarik melakukan penelitian pengembangan kurikulum pesantren di Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly karena keunikannya, yaitu syarat bagi Mahasiswa baru untuk menetap selama satu tahun di Ma'had sedangkan latar belakang mahasiswa baru berbeda-beda tidak semua lulusan pondok atau MAN. Oleh karena itu disini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "MODEL PENGEMBANGAN KURIKULUM PESANTREN KAMPUS BERBASIS PENDIDIKAN KARAKTER (Studi Kasus di Pusat Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang)". Hal ini perlu diungkap agar dapat diketahui secara mendalam bagaimana pengembangan kurikulum pesantren kampus yang ada dalam sebuah lembaga pendidikan agar dapat dimanfaatkan serta dijadikan contoh bagi lembaga pendidikan lainnya.

⁹ Hasil Observasi peneliti di Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Malang, pada hari jum'at, Tanggal 23 Maret 2018

B. Fokus Penelitian

Berangkat dari latar belakang diatas, maka fokus penelitian yang ingin penulis ungkap dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa landasan pengembangan kurikulum pesantren kampus berbasis pendidikan karakter di Pusat Ma'had Sunan Ampel Al'aly Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang?
2. Bagaimana model pengembangan kurikulum pesantren kampus berbasis pendidikan karakter di Pusat Ma'had Sunan Ampel Al'aly Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan kurikulum pesantren kampus berbasis pendidikan karakter di Pusat Ma'had Sunan Ampel Al'aly Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas peneliti memiliki beberapa tujuan dalam penelitian, yaitu:

1. Memahami landasan pengembangan kurikulum pesantren kampus berbasis pendidikan karakter di Pusat Ma'had Sunan Ampel Al'aly Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang?
2. Memahami model pengembangan kurikulum pesantren kampus berbasis pendidikan karakter di Pusat Ma'had Sunan Ampel Al'aly Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang?.
3. Memahami faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan kurikulum pesantren kampus berbasis pendidikan karakter di Pusat

Ma'had Sunan Ampel Al'aly Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang?

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi konstruktif terhadap lembaga pendidikan, Adapun secara detail manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Teoritis

- a. Dapat memberikan kontribusi informasi tentang wacana pengembangan kurikulum
- b. Untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan, sebagai khazanah pemikiran pendidikan islam agar dapat bersikap aktif dalam mengembangkan kurikulum.

2. Praktis

a. Bagi Penulis

Penulis mengharapkan dapat menambah khazanah keilmuan, wawasan dan pengalaman, serta mengetahui pengembangan kurikulum yang ada di Ma'had Sunan Ampel Al-'aly UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

b. Bagi Lembaga Pendidikan

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi konstribusi yang positif, sekaligus sebagai bahan pertimbangan bagi lembaga pendidikan khususnya Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

E. Orisinalitas Penelitian

Penelitian ini mengkaji tentang Model pengembangan kurikulum pesantren kampus berbasis pendidikan karakter (Studi Kasus di Pusat Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang). Adapun beberapa hasil tinjauan pustaka atau penelitian terdahulu yang peneliti anggap relevan dengan penelitian ini adalah

Pertama, penelitian tesis yang dilakukan oleh Siti Rohmaturosyidah Ratnawati pada tahun 2015 dengan judul *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam dalam Pembentukan Kepribadian "Ulul Albab" di Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya realitas mulai banyaknya pondok pesantren yang didirikan oleh universitas (*ma'had al-jami'ah*) yang dimaksudkan untuk mendukung kepribadian utuh (*integrated personality*). Akan tetapi maksud dan tujuan tersebut belum sepenuhnya bisa tercapai secara maksimal, karena ada beberapa masalah yang melatarbelakanginya. Salah satu diantaranya adalah masih belum optimalnya pengelolaan ma'had universitas, termasuk di dalamnya adalah dalam hal pengembangan kurikulum yang merupakan prasyarat yang sangat penting dalam suatu proses pendidikan. Hal ini sangat penting untuk dikaji sebagai bahan evaluasi dan masukan agar ma'had universitas yang ada betul-betul mampu memberikan kontribusi dalam menopang pendidikan universitas demi tercapainya visi, misi, dan tujuan bersama.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, untuk menentukan informan penelitian atau sumber data penelitian menggunakan teknik purposive sampling dan snowball sampling. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi partisipan moderat (moderate participation), teknik wawancara mendalam (in-depth interview), dan teknik dokumentasi.

Hasil penelitian yang di dapat adalah 1) pengembangan kurikulum pendidikan Islam di MSAA telah dilakukan dengan memperhatikan beberapa prinsip pengembangan kurikulum, yaitu prinsip berorientasi pada tujuan (pembentukan pribadi ulul albab), prinsip kontinuitas, prinsip efektivitas, prinsip relevansi, prinsip sinkronisasi. 2) keberhasilan pembentukan kepribadian ulul albab melalui pengembangan kurikulum pendidikan Islam dalam pembentukan kepribadian ulul albab melalui pengembangan kurikulum pendidikan Islam dalam pembentukan kepribadian ulul albab di MSAA bisa dilihat dari ketercapaian empat pilar ulul albab melalui program-program yang dikembangkan di ma'had. 3) faktor pendukung dalam pengembangan kurikulum ini meliputi: adanya sistem integrasi antara ma'had dan universitas, ketersediaan para pendidik yang qualified, komitmen dan kerjasama seluruh pihak, dan adanya mahasiswa luar negeri yang tinggal di ma'had, ketersediaan sarana dan prasarana, serta iklim dan lingkungan yang agamis, religius, dan kondusif. Sedangkan faktor penghambat meliputi: adanya beberapa mu'allim atau mu'allimah yang datang terlambat atau tidak masuk untuk mengajar, dan ketiadaan dana untuk kegiatan non akademik.

Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan peneliti teliti yaitu terkait dengan tema tentang pengembangan kurikulum di Pusat Ma'had Sunan Ampel Al 'Aly UIN Malang, serta metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Perbedaannya terdapat pada objek penelitian yang mana dalam penelitian tersebut fokus kepada pengembangan kurikulum pendidikan terhadap pembentukan kepribadian "*ulul albab*", sedangkan dalam penelitian ini peneliti akan meneliti tentang model dalam pengembangan kurikulum pesantren kampus berbasis pendidikan karakter.

Kedua, Penelitian tesis yang dilakukan oleh Arofah Zahroh pada tahun 2014 dengan judul *Pengembangan Kurikulum Pondok Pesantren (Studi Multisitus Pondok Pesantren Al-Iman dan Pondok Pesantren Al-Islam Ponorogo)*. Penelitian ini dilakukan karena melihat berkembangnya konsep kurikulum sejalan dengan perkembangan teori dan praktek pendidikan, juga bervariasi sesuai dengan aliran atau teori pendidikan yang dianutnya. Keberhasilan suatu lembaga pondok pesantren tergantung pada sebuah kurikulum itu sendiri. Karena kurikulum berperan sangat penting untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Bila kurikulum tidak berkembang maka pondok pesantren juga tidak akan maju dalam proses belajar mengajar.

Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan datanya menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Setelah data terkumpul dilakukan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengecekan

keabsahan datanya menggunakan triangulasi dan perpanjangan masa penelitian.

Temuan penelitian yang diperoleh adalah, 1) kualitas lulusan yang diharapkan di pondok Pesantren Al-Iman dan Pondok Pesantren Al-Islam. 2) Implementasi Kurikulum Pondok Pesantren Al-Iman dan Pondok Pesantren Al-Islam, dan 3) Evaluasi Kurikulum Pondok Pesantren Al-Iman dan Pondok Pesantren Al-Islam dalam evaluasi ditemukan penggunaan evaluasi dengan pendekatan sumatif.

Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan peneliti teliti yaitu terkait dengan tema tentang pengembangan kurikulum di Pondok Pesantren, serta metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Perbedaannya terdapat pada objek penelitian yang mana dalam penelitian tersebut fokus kepada pengembangan kurikulum pondok pesantren sekolah, sedangkan dalam penelitian ini peneliti akan meneliti tentang model dalam pengembangan kurikulum pesantren kampus.

Ketiga, Penelitian tesis yang dilakukan oleh Ridho Riyadi, pada tahun 2016 dengan judul *Pengembangan Kurikulum Ma'had Al-'Aly Al-Aimmah (MAA) dan Ma'had Abdurrahman Bin Auf Malang*. Penelitian ini dilatarbelakangi dengan melihat Ma'had Aly yang mana fokus pengajarannya dalam mempelajari dan mendalami ilmu-ilmu agama dalam rangka pengkaderan generasi muslim yang fakih dalam ilmu-ilmu alat dan agama. Dalam proses, implementasi maupun pada tataran evaluasi pengajarannya, Ma'had Aly mengoptimalkan semua aspek yang harus dikembangkan oleh

setiap peserta didik, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Lingkungan sengaja dibuat dan didesain untuk membentuk, menguatkan, ataupun memperbaiki secara terus menerus karakter, cinta ilmu, termasuk *tafaqqohu fid din*. Ma'had Aly al-Aimmah (MAA) Malang dan Ma'had Abdurrahman bin Auf Malang merupakan sebahagian di antara Ma'had Aly yang ada di kota Malang yang cukup berhasil dalam pengembangan kurikulum untuk meningkatkan ketiga aspek diatas. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui proses, dan implementasi pengembangan kurikulum yang dilakukan dalam upaya membentuk masyarakat Indonesia yang berimtaq dan beriptek.

Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan jenis studi kasus dan desain multikasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Untuk memperoleh keabsahan data digunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Penelitian ini menggunakan rancangan multikasus, maka analisis data dilakukan dalam dua tahap yakni analisis data kasus individu dan analisis data lintas kasus.

Hasil dari penelitian adalah: 1) Proses pengembangan kurikulum yang dilakukan di ma'had aly adalah adanya evaluasi, visi ma'had, era globalisasi dan kebutuhan stakeholders. Prinsip pengembangan kurikulumnya adalah prinsip efektif dan fleksibel, prinsip praktis, prinsip relevansi, landasannya pengembangan kurikulum ma'had 'aly, adalah landasan religius, landasan psikologis, landasan sosial budaya. 2) Implementasi pengembangan

kurikulum di ma'had aly dengan membuat laporan pengajaran dan belum pada tahap silabus dan RPP, pengawasan dan evaluasi, tujuannya dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai islami. Untuk kegiatan intrakurikuler dilakukan adanya beberapa metode yaitu, metode ceramah, demonstrasi, interaktif, diskusi, dan metode gabungan. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler terdiri dari tiga kegiatan rutin, kegiatan pekanan, bulanan dan tahunan.

Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan peneliti teliti yaitu terkait dengan tema tentang pengembangan kurikulum di Pondok Pesantren, serta metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Perbedaannya terdapat pada desain penelitian dan objek penelitian yang mana dalam penelitian tersebut fokus kepada pengembangan kurikulum pondok pesantren sekolah, sedangkan dalam penelitian ini peneliti akan meneliti tentang model dalam pengembangan kurikulum pesantren kampus berbasis pendidikan karakter.

Keempat, Penelitian tesis yang dilakukan oleh Nur Afifah pada tahun 2015 dengan judul *Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Pada Kurikulum 2013 (Studi Multi Situs di SMP Negeri 1 Kediri dan SMP Negeri 3 Kediri)*. Penelitian ini di dasarkan karena melihat Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk menyakininya, memahami dan mengamalkan ajaran Islam serta menanamkan nilai-nilai moral ke dalam sikap dan perilaku para peserta didik. Karena pendidikan Agama bertujuan untuk meningkatkan potensi spiritual sekaligus

membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, yaitu berkaitan dengan etika, budi pekerti, dan moral. Namun realitas menunjukkan bahwa pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di sekolah masih terpukau pada pencapaian penguasaan materi saja sementara kegiatan pembelajarannya belum menyentuh pada aspek pembentukan karakter peserta didik. Akibatnya pembentukan karakter peserta didik dan pembangunan karakter bangsa tidak dapat berjalan sebagaimana yang diharapkan. Maka dari itu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam membentuk karakter peserta didik, strategi pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam membentuk karakter, serta evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam membentuk karakter di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 3 Kediri.

Metode yang digunakan kualitatif dengan jenis pendekatan studi kasus dan rancangan multi situs. Sesuai dengan Miles dan Huberman, teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi data dan triangulasi metode.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang ada di SMPN 1 Kediri dan SMPN 3 Kediri berdasar temuan lintas situs yaitu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan silabus. 2) Strategi pelaksanaan

pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Kediri dan SMPN 3 Kediri antara lain melalui kegiatan guru dalam menyampaikan materi pelajaran, strategi dalam pembentukan karakter, metode dan strategi pembelajaran kurikulum 2013 yang digunakan, sumber belajar dan media pembelajaran yang digunakan. 3) Evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan penilaian kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan, serta teknik atau langkah-langkah guru dalam menilai dan instrument penelitian yang digunakan.

Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan peneliti teliti yaitu terkait dengan tema tentang karakter, serta metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Perbedaannya terdapat pada objek penelitian yang mana dalam penelitian tersebut fokus kepada pembentukan karakter melalui kurikulum pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada kurikulum 2013. Sedangkan dalam penelitian ini peneliti akan meneliti tentang model pengembangan kurikulum pesantren kampus berbasis pendidikan karakter.

Kelima, Penelitian tesis yang dilakukan oleh M. Masyis Dzul Hilmi pada tahun 2015 dengan judul *Model Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Kedisiplinan di Pondok Pesantren Nurul Falah Al-Kammun*.

Penelitian tersebut dilakukan dengan melihat Pendidikan adalah proses memanusiakan manusia. Untuk meraih derajat manusia seutuhnya sangatlah tidak mungkin tanpa melalui proses pendidikan. Pendidikan harus dapat menghasilkan insan-insan yang memiliki karakter mulia, di samping memiliki

kemampuan akademik dan keterampilan yang memadai. Salah satu cara untuk mewujudkan manusia yang berkarakter adalah dengan mengintegrasikan pendidikan karakter dalam setiap pembelajaran.

Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara serta dokumentasi. Dalam menguji keabsahan data menggunakan teknik perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, dan triangulasi.

Hasil penelitian tersebut menemukan: 1) kedisiplinan di pondok Pesantren berjalan dengan baik terlihat dari para santri yang memiliki kecenderungan untuk taat dan patuh serta mengikuti berbagai kegiatan yang diprogramkan oleh pesantren. 2) upaya menanamkan kedisiplinan meliputi kedisiplinan beribadah, kedisiplinan waktu dan kedisiplinan dalam belajar. 3) model pendidikan karakter dalam meningkatkan kedisiplinan adalah model holistic integrative, yaitu pendidikan yang mengintegrasikan segala aspek dan nilai-nilai dalam pendidikan.

Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan peneliti teliti yaitu terkait dengan tema tentang pendidikan karakter, serta metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Perbedaannya terdapat pada objek penelitian yang mana dalam penelitian tersebut model pendidikan karakter untuk meningkatkan kedisiplinan. Sedangkan dalam penelitian ini peneliti akan meneliti tentang model pengembangan kurikulum pesantren kampus berbasis pendidikan karakter.

Keenam, Penelitian jurnal yang dilakukan oleh Suwadi pada tahun 2016 dengan judul *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pada Pendidikan Tinggi (Mengacu KKNI-SNPT Berparadigma Integrasi-Interkoneksi di Program Studi PAI FITK UIN Sunan Kalijaga)*. Penelitian tersebut bertujuan untuk menjelaskan bagaimana pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) pada pendidikan tinggi. Pengembangan kurikulum dikonsepsikan sebagai upaya mengembangkan kurikulum yang mengacu pada kerangka kualifikasi nasional Indonesia (KKNI), Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNPT), dan Paradigma Integrasi-Interkoneksi Ilmu sebagai orientasi pengembangan keilmuan di UIN Sunan Kalijaga.

Penelitian tersebut dilakukan dengan pendekatan kualitatif naturalistik, prosedur penelitian ditempuh dengan empat langkah dengan metode penggalan data: observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan model induktif sedangkan tingkat kepercayaan hasil-hasil penelitian ditempuh dengan cara terpenuhinya kriteria kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas.

Hasil yang di temukan dari penelitian tersebut adalah: 1) pengembangan kurikulum menekankan pada a) kejelasan profil lulusan dengan deskripsi operasionalnya, b) capaian pembelajaran (learning outcome) sebagai indikator pencapaian profile lulusan yang mengacu pada KKNI dan SNPT, c) bidang kajian PAI sebagai ruang lingkup pengembangan nama matakuliah yang dikombinasikan dengan capaian pembelajaran, d) bobot satuan kredit semester diperoleh dari perkalian antara kedalaman dan

keluasan bahan kajian, 2) pengembangan kurikulum mengakomodir kompetensi guru professional dengan empat kompetensi: pedagogik, kepribadian, sosial dan professional, plus satu kompetensi yakni leadership, 3) pengembangan kurikulum di Prodi PAI menekankan pada aspek-aspek PAI yang terdiri dari Al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqh, Sejarah Kebudayaan Islam sehingga dapat meningkatkan kompetensi professional calon guru.

Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan peneliti teliti yaitu terkait dengan tema tentang pengembangan kurikulum. Perbedaannya terdapat pada objek penelitian yang mana dalam penelitian tersebut pengembangan kurikulum di Perguruan Tinggi secara umum. Sedangkan dalam penelitian ini peneliti akan meneliti tentang model pengembangan kurikulum pesantren kampus berbasis pendidikan karakter

Ketujuh, Penelitian jurnal yang dilakukan oleh Binti Maimunah pada tahun 2015 dengan judul *Implementasi pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik*. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami implementasi pendidikan karakter dalam pembentukan kepribadian holistic siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut yaitu penelitian kualitatif, data diperoleh dari hasil *indept interview* dengan *key informant*: kepala sekolah, para wakil kepala sekolah, wali kelas, guru, dan siswa. Data dianalisis dengan menggunakan langkah-langkah: *data reduction, data display, dan conclusion/verification*).

Hasil dari penelitian tersebut adalah: 1) pengelolaan pendidikan karakter dapat dibagi menjadi dua strategi, yaitu internal dan eksternal sekolah. 2) strategi internal sekolah dapat ditempuh melalui empat pilar, yakni kegiatan belajar mengajar di kelas, kegiatan keseharian dalam bentuk school culture, kegiatan habituation, kegiatan ko-kurikuler, dan ekstra kurikuler, dan 3) strategi eksternal dapat ditempuh melalui kerja sama dengan orang tua dan masyarakat.

Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan peneliti teliti yaitu terkait dengan tema pendidikan karakter. Perbedaannya terdapat pada objek penelitian yang mana dalam penelitian tersebut pendidikan karakter dalam pembentukan kepribadian hilostik siswa. Sedangkan dalam penelitian ini peneliti akan meneliti tentang model pengembangan kurikulum pesantren kampus berbasis pendidikan karakter

Untuk menggambarkan secara lebih jelas tentang perbedaan dan persamaan dengan penelitian sebelumnya dapat disajikan dalam bentuk tabel di bawah ini :

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul dan Tahun	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1	Siti Rohmaturosyidah Ratnawati. <i>Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Kepribadian "Ulul Albab" di Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly Univeristas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang</i> . 2015.	Penelitian pengembangan kurikulum Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly	Peneliti fokus pada kurikulum pendidikan Islam dalam pembentukan kepribadian <i>ulul albab</i> di MSAA	Dalam penelitian ini peneliti akan meneliti tentang bagaimana Model pengembangan kurikulum Pesantren kampus berbasis pendidikan karakter di Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly Universitas Islam

2	Zahroh Arofah. Tesis. <i>Pengembangan Kurikulum Pondok Pesantren (Studi Multisitus Pondok Pesantren Al-Iman dan Pondok Pesantren Al-Islam Ponorogo)</i> . 2014	Penelitian Pengembangan Kurikulum Pondok Pesantren	Penelitian dilakukan di Pondok Pesantren Pondok Pesantren Al-Iman dan Pondok Pesantren Al-Islam Ponorogo	Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3	Ridho Riyadi, <i>Pengembangan Kurikulum Ma'had Al-Aly Al-Aimmah (MAA) dan Ma'had Abdurrahman Bin Auf Malang</i> . 2016	Pengembangan Kurikulum di pesantren	Penelitian dilakukan di <i>Ma'had Al-Aly Al-Aimmah (MAA) dan Ma'had Abdurrahman Bin Auf Malang</i>	
4.	Nur Afifah, <i>Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Pada Kurikulum 2013 (Studi Multi Situs di SMP Negeri 1 Kediri dan SMP Negeri 3 Kediri)</i> . 2015	Pembentukan Karakter	Peneliti membahas implementasi kurikulum PAI dan Budi Pekerti dalam membentuk Karakter	
5	M. Masyis Dzul Hilmi, Tesis. <i>Model Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Kedisiplinan di Pondol Pesantren Nurul Falah Al-Kammun</i> . 2015	Pembentukan Karakter	Peneliti fokus terhadap Model pendidikan karakter dalam meningkatkan kedisiplinan	
6	Suwadi, <i>Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam pada Pendidikan Tinggi (Mengacu KKNI-SNPT Berparadigma Integrasi-Interkoneksi di Program Studi PAI FITK UIN Sunan Kalijaga)</i> , 2016	Pengembangan Kurikulum	Peneliti fokus pada pengembangan kurikulum di Pendidikan Tinggi yang mengacu KKNI-SNPT	
7	Binti Maimunah, <i>Implementasi pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik</i> , 2015.	Pendidikan Karakter	Peneliti fokus pada pendidikan karakter pada siswa dalam membentuk kepribadian holistic	

F. Definisi Istilah

1. Model pengembangan kurikulum merupakan ulasan teoritis tentang suatu proses kurikulum secara menyeluruh serta merupakan ulasan tentang salah satu bagian kurikulum.¹⁰ Sedangkan dalam penelitian ini model pengembangan kurikulum adalah pola penting yang berguna sebagai pedoman untuk melakukan suatu tindakan dalam mengembangkan kurikulum.
2. Pesantren kampus adalah pesantren yang berada dibawah naungan kampus atau sebuah universitas yang mana santrinya diambil dari lembaga tersebut.
3. Pendidikan Karakter merupakan pendidikan nilai-nilai yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya dan adat istiadat.

¹⁰ Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum (Konsep, teori, prinsip, prosedur, komponen, pendekatan, model, evaluasi dan inovasi)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 137

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengembangan Kurikulum

1. Pengertian Pengembangan Kurikulum

Sebelum membahas tentang pengembangan kurikulum, perlu dikemukakan terlebih dahulu apa itu kurikulum. Istilah kurikulum muncul untuk pertama kalinya serta digunakan dalam bidang olahraga, yang mana secara etimologis berasal dari bahasa Yunani, yaitu *curir* yang artinya pelari dan *curere* yang berarti tempat berpacu. Sehingga istilah kurikulum pada zaman romawi kuno mengandung pengertian sebagai suatu jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari garis start sampai garis finish.¹¹

Menurut Ali Mudlofir Kurikulum merupakan sebuah tempat berpacu, berlari dalam sebuah perlombaan yang telah dibentuk semacam rute pacuan yang harus dilalui oleh para pelari dalam perlombaan. Dengan kata lain, rute tersebut harus dilalui serta dipatuhi oleh para pelari yang mana konsekuensinya berlaku bagi siapapun yang mengikuti kompetensi tersebut.¹²

Pada tahun 1855 istilah kurikulum dipakai dalam bidang pendidikan yang mengandung arti sejumlah mata pelajaran.¹³ Selain itu, istilah kurikulum sering dimaknai sebagai *plan for learning* (rencana

¹¹ Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum (Konsep, teori, prinsip, prosedur, komponen, pendekatan, model, evaluasi dan inovasi)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 2

¹² Ali Mudlofir, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dan Bahan Ajar Dalam Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 1

¹³ Sholeh Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 19

pendidikan). Sebagai rencana pendidikan kurikulum memberikan pedoman dan pegangan tentang jenis, lingkup, urutan isi, dan proses pendidikan.¹⁴ Hal ini sejalan dengan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang mengemukakan

“Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”.¹⁵

Sedangkan dalam Bahasa Arab istilah kurikulum disebut “*al-manhaj*” yakni jalan yang terang atau jalan terang yang dilalui oleh manusia pada bidang kehidupannya.¹⁶ Sehingga dapat diartikan bahwa kurikulum merupakan sebagai jalan terang yang dilalui oleh pendidik dengan peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta nilai-nilai. Maka kurikulum merupakan sebuah alat yang sangat penting dalam keberhasilan suatu pendidikan, tanpa adanya kurikulum yang baik dan tepat maka akan sulit dalam mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang dicita-citakan oleh sebuah lembaga pendidikan.

Pengertian kurikulum yang dikemukakan oleh para ahli sangat bervariasi, ada yang menekankan pada isi pelajaran, dan ada yang menekankan pada proses atau pengalaman belajar. Sehingga terdapat berbagai macam pengertian kurikulum dari yang sempit hingga pengertian yang sangat luas.

¹⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum, Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 4

¹⁵ Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Ayat 19.

¹⁶ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Kalam Mulia, 2004), hlm. 4

Menurut Ragan seperti yang dikutip oleh Zainal Arifin, *The curriculum has mean the subject taught in school or the course of study*.¹⁷ Dengan demikian kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh atau diselesaikan oleh peserta didik di sebuah lembaga pendidikan untuk mendapatkan ijazah. Pengertian ini sangat sempit karena kurikulum diartikan hanya sebatas sebagai mata pelajaran yang diajarkan kepada peserta didik, dan peserta didik harus mempelajari dan menguasai seluruh mata pelajaran serta mata pelajaran tersebut dipelajari di dalam kelas agar dapat memperoleh ijazah. Pengertian kurikulum seperti ini adalah pandangan lama atau bisa disebut dengan pengertian tradisonal.

Sedangkan pengertian secara luas Menurut Ralp Tyler seperti yang dikutip oleh Abdullah Idi dan Toto Suharto kurikulum adalah *all of learning of student which is planned by and directly by school to attain its educational goals*.¹⁸ Maksudnya adalah semua pelajaran dari peserta didik yang telah direncanakan serta dilaksanakan oleh pihak sekolah maupun lembaga dalam upaya untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah dicanangkan, yang mana telah diketahui bahwasanya tujuan akhir pendidikan adalah membekali peserta didik dengan pengetahuan, keterampilan, sikap, serta nilai (*values*) agar dapat hidup mandiri seperti yang terdapat dalam UU No. 20 tahun 2003 pasal 3 tentang tujuan Pendidikan di Indonesia.

¹⁷ Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*.....hlm. 3

¹⁸ Abdullah Idi dan Toto Suharto, *Revitalisasi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006), hlm. 161

Menurut Zainal Arifin kurikulum adalah semua kegiatan dan pengalaman potensial (isi/materi) yang telah disusun secara ilmiah, baik yang terjadi di dalam kelas, di halaman maupun diluar atas tanggung jawab sebuah lembaga pendidikan dalam mencapai tujuan yang telah dicanangkan.¹⁹ Hal ini dapat dilihat bahwasanya kurikulum tidak hanya terdiri dari mata pelajaran yang ada di kelas, tetapi juga meliputi semua kegiatan dan pengalaman potensial yang di susun secara ilmiah serta kegiatan dan pengalaman belajar tidak hanya terjadi dalam sebuah lembaga pendidikan tetapi juga di luar lembaga pendidikan.

Hal ini juga senada dengan pendapat Romie yang dikutip oleh Heri Gunawan, *Curriculum is interpreted to mean all of the organized courses, activities and experiences which pupils have under direction of the school whether in the class room or not.*²⁰ Dapat dilihat bahwasanya kegiatan yang ada dalam kurikulum tidak hanya terdapat dalam kelas saja melainkan juga mencakup di luar kelas. Karena sejumlah pengalaman belajar peserta didik bisa didapatkan dalam berbagai hal baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Dari ketiga pengertian kurikulum diatas dapat dipahami bahwasanya kurikulum tidak hanya sebatas mata pelajaran, tetapi juga diartikan sebagai suatu program atau rencana pendidikan yang memuat sejumlah komponen untuk mencapai tujuan tertentu dalam pendidikan. Komponen-komponen

¹⁹ Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*.....hlm. 4

²⁰ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep*....., hlm. 107

yang dimaksud dalam kurikulum adalah tujuan, isi, strategi dan evaluasi pembelajaran.

Pengertian kurikulum baik secara tradisional maupun secara modern dijumpai dalam ajaran Islam, baik pada tataran normatif, maupun historis filosofis.²¹ Secara normatif di dalam al-Qur'an terdapat ayat-ayat yang memerintahkan manusia agar mempelajari segala sesuatu baik yang bersifat tertulis, benda-benda yang ada di bumi, maupun benda-benda yang ada di langit, baik kehidupan manusia pada masa sekarang, masa lalu dan masa yang akan datang. Sebagaimana firman Allah

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ
هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

Artinya: *dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!" (Q.S. Al-baqarah: 31)*

Sehingga dapat disimpulkan kurikulum adalah segala sesuatu yang telah dirancang oleh suatu lembaga pendidikan yang mana didalamnya mencakup seluruh materi, program, kegiatan, aktifitas dan pengalaman peserta didik baik yang terjadi di dalam kelas maupun di luar kelas (intrakurikuler, kokurikuler, ekstrakurikuler) agar mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Sedangkan Pengembangan Kurikulum adalah proses perencanaan kurikulum agar menghasilkan kurikulum yang luas dan spesifik. Proses

²¹ M. Hanafi, *Pengembangan Kurikulum Perguruan Tinggi Agama Islam* dalam Jurnal Islamuna, Vol. 1 No. 2 Desember 2014, hlm. 279

ini berhubungan dengan seleksi dan pengorganisasian berbagai komponen situasi belajar-mengajar, antara lain penetapan jadwal pengorganisasian kurikulum dan spesifikasi tujuan yang disarankan, mata pelajaran, kegiatan, sumber dan alat pengukur pengembangan kurikulum yang mengacu pada sumber-sumber unit, rencana unit, dan garis pelajaran ganda lainnya, untuk memudahkan proses belajar mengajar lainnya.²²

Sedangkan menurut Muhaimin, pengembangan kurikulum dapat diartikan sebagai berikut:

- a. Kegiatan menghasilkan kurikulum.
- b. Proses mengaitkan satu komponen dengan yang lainya untuk menghasilkan kurikulum yang lebih baik
- c. Kegiatan penyusunan desain, pelaksanaan, penilaian dan penyempurnaan kurikulum.

Jadi yang dimaksud dengan pengembangan kurikulum adalah sebuah proses yang merencanakan, menghasilkan suatu alat yang lebih baik dengan didasarkan pada hasil penilaian terhadap kurikulum yang telah berlaku sehingga dapat memberikan kondisi belajar mengajar yang baik. Dengan kata lain pengembangan kurikulum yang luas adalah kegiatan mengembangkan kurikulum melalui langkah-langkah penyusunan kurikulum atas dasar hasil penilaian yang dilakukan selama periode waktu tertentu

²² Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum*hlm.183

Tujuan dari pengembangan kurikulum adalah *goals* dan *objectives*. Tujuan *goals* dinyatakan dalam rumusan yang bersifat abstrak dan umum, serta pencapaiannya relatif dalam jangka panjang. Sedangkan tujuan *objectives* lebih bersifat khusus, operasional, dan pencapaiannya dalam jangka pendek. Perumusan tujuan adalah menjadi langkah pertama dalam pengembangan kurikulum, karena aspek tujuan dapat berfungsi untuk menentukan arah seluruh upaya serta kegiatan pengembangan yang dilakukan.²³

Pengembangan kurikulum yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses perencanaan dan penyusunan kurikulum dengan terencana melalui tahapan evaluasi dalam menyempurnakan kurikulum yang telah ada sebelumnya, dan agar kurikulum yang dihasilkan dapat menjadi bahan acuan yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan.

a. Landasan Pengembangan Kurikulum

Upaya dalam mengembangkan kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan, kondisi, maupun lingkungan masyarakat bukanlah suatu hal yang mudah untuk dilakukan, di karenakan terdapat banyak hal yang harus dipertimbangkan, diantaranya perlu adanya identifikasi dan kajian secara selektif, akurat, mendalam dan menyeluruh mengenai landasan-landasan dalam pengembangan kurikulum. Landasan-landasan

²³ Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 28

tersebut yaitu landasan filosofis, landasan psikologis, landasan sosial budaya, dan landasan perkembangan ilmu dan teknologi.²⁴

1) Landasan Religius

Untuk mengembangkan peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia memerlukan asumsi-asumsi religius, yang mana asumsi-asumsi tersebut bersumber dari ajaran agama yang dijadikan titik tolak dalam berpikir tentang dan melakukan pengembangan serta implementasi kurikulum. Landasan ini merupakan prinsip yang ditetapkan berdasarkan nilai-nilai ilahiyah sehingga dengan adanya dasar kurikulum ini diharapkan dapat membimbing peserta didik untuk membina iman yang kuat, teguh terhadap ajaran agama, berakhlak mulia dan melengkapinya dengan ilmu pengetahuan yang bermanfaat di dunia dan akhirat.²⁵

2) Landasan Filosofis

Landasan ini berhubungan dengan filsafat dan tujuan pendidikan. Filsafat dan tujuan pendidikan berkenaan dengan sistem nilai. Pancasila sebagai filsafat bangsa Indonesia merupakan sistem nilai yang menjadi pedoman bangsa, karena itu tujuan dan arah dari segala usaha sadar berbagai jenjang dan jenis satuan pendidikan adalah mengembangkan dan membina manusia yang pancasila.

²⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum*....., hlm. 3

²⁵ Sholeh Hidayat, *Pengembangan Kurikulum*hlm. 34

Dengan demikian, isi kurikulum yang disusun harus memuat dan mencerminkan nilai-nilai Pancasila.²⁶

3) Landasan Psikologis

Pendidikan senantiasa berkaitan dengan perilaku manusia. Melalui pendidikan diharapkan adanya perubahan pribadi menuju kedewasaan baik menyangkut fisik, mental atau intelektual, moral, maupun sosial.²⁷ Selain itu, psikologi merupakan salah satu landasan dalam pengembangan kurikulum yang harus dipertimbangkan oleh para pengembang kurikulum. Hal ini dikarenakan posisi kurikulum dalam proses pendidikan memegang peranan yang sentral.

4) Landasan Sosial Budaya

Landasan ini berkenaan dengan penyampaian kebudayaan, proses sosialisasi individu, dan rekonstruksi masyarakat. bentuk-bentuk kebudayaan mana yang patut disampaikan dan kearah mana proses sosialisasi tersebut ingin direkonstruksi sesuai dengan tuntutan masyarakat.²⁸

5) Landasan Organisatoris

Landasan ini berkenaan dengan organisasi dan pendekatan kurikulum. Studi tentang kurikulum sering mempertanyakan tentang jenis organisasi atau pendekatan apa yang dipergunakan dalam pembahasan atau penyusunan kurikulum tersebut.

²⁶ Ibid, hlm. 35

²⁷ Anin Nurhayati, *Kurikulum Inovasi Telaah terhadap pengembangan kurikulum pendidikan pesantren*, (Yogyakarta: Teras, 2010), hlm. 16

²⁸ Sholeh Hidayat, *Pengembangan Kurikulum* hlm. 40

6) Landasan Ilmu pengetahuan dan Teknologi

Perkembangan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, terutama dalam bidang transportasi dan komunikasi telah mampu mengubah tatanan kehidupan manusia. Oleh karena itu, kurikulum seyogyanya dapat mengakomodasi dan mengantisipasi laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk kemaslahatan dan kelangsungan hidup manusia.

b. Prinsip-prinsip Pengembangan Kurikulum

Dalam pengembangan kurikulum, terdapat beberapa prinsip dasar yang dapat dipakai agar kurikulum yang dihasilkan benar-benar sesuai dengan keinginan yang diharapkan semua pihak, yaitu sekolah (pesantren), murid (santri), orang tua, masyarakat, dan pemerintah.²⁹

Prinsip-prinsip dasar tersebut adalah:

- 1) Prinsip berorientasi pada tujuan, kurikulum sebagai suatu sistem, memiliki tujuan, materi, metode, strategi, organisasi, dan evaluasi. Komponen tujuan atau kompetensi merupakan titik tolak dan fokus bagi komponen-komponen lainnya dalam pengembangan sistem tersebut. Oleh karena itu pengembangan kurikulum harus berorientasi pada tujuan atau kompetensi.
- 2) Prinsip Relevansi adalah adanya tuntutan kehidupan yang ada di masyarakat atau dengan kata lain, pendidikan dianggap relevan jika hasil pendidikan mempunyai nilai fungsional bagi kehidupan.

²⁹ Anin Nurhayati, *Kurikulum Inovasi* hlm. 18-22

Prinsip ini terbagi menjadi dua jenis. *Pertama*, relevansi eksternal yang menunjukkan relevansi antara kurikulum dengan lingkungan hidup peserta didik dan masyarakat, perkembangan kehidupan masa sekarang dan masa yang akan datang, serta tuntutan dan kebutuhan dunia pekerjaan. Kedua, relevansi internal artinya relevansi diantara komponen kurikulum itu sendiri.³⁰

- 3) Prinsip Efisiensi, kurikulum juga harus memiliki sifat praktis artinya kurikulum tersebut mudah dilaksanakan dan mudah diterapkan dalam dunia pendidikan serta menjawab tantangan-tantangan yang ada dalam masyarakat, dapat diterapkan dengan media pembelajaran yang sederhana dan memerlukan biaya yang murah.³¹ Sehingga berhubungan dengan perbandingan antara hasil yang dicapai dengan usaha yang dijalankan, atau biaya yang dikeluarkan. Suatu usaha dikatakan efisien apabila hasil yang dicapai sesuai dengan usaha atau biaya yang dikeluarkan. Sebaliknya, jika hasil yang dicapai tidak sebanding dengan apa yang dikeluarkan, maka dapat dikatakan tidak efisien.
- 4) Prinsip Efektivitas adalah sejauhmana perencanaan kurikulum dapat dicapai sesuai dengan keinginan yang ditentukan. Prinsip ini dapat ditinjau dari dua dimensi, yaitu proses dan produk. Dimensi proses mengacu pada keefektifan proses pembelajaran sebagai *real curriculum* (kefektifan guru mengajar dan kefektifan peserta didik

³⁰ Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum* hlm. 32

³¹ Nana Syaodiah Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum*, hlm. 150

belajar), sedangkan dimensi produk mengacu pada hasil yang ingin dicapai.

- 5) Prinsip *Fleksibilitas* (Keluwesan), yang mana kurikulum harus dikembangkan secara lentur (tidak kaku), ada semacam ruang gerak yang memberikan adanya kebebasan dalam bertindak baik dalam dimensi proses maupun dimensi hasil yang diharapkan.³²
- 6) Prinsip *Integritas*, yaitu kurikulum harus dikembangkan berdasarkan suatu keseluruhan atau kesatuan yang bermakna dan berstruktur. Bermakna maksudnya adalah suatu keseluruhan itu memiliki arti, nilai, manfaat atau faedah tertentu. Keseluruhan bukan merupakan penjumlahan dari bagian-bagian melainkan suatu totalitas yang memiliki maknanya sendiri.³³ Prinsip ini berasumsi bahwa setiap bagian yang ada dalam keseluruhan itu berada dan berfungsi dalam struktur tertentu.
- 7) Prinsip *Kontinuitas* (kesinambungan), perkembangan dan proses belajar berlangsung secara berkesinambungan, tidak terputus-putus atau terhenti.³⁴ Oleh karena itu, pengalaman-pengalaman belajar yang disediakan kurikulum juga hendaknya berkesinambungan.
- 8) Prinsip *Sinkronisasi* maksudnya adalah kurikulum harus dikembangkan dengan mengusahakan agar semua kegiatan kurikuler, ekstrakurikuler, dan kokurikuler serta pengalaman belajar

³² Anin Nurhayati, *Kurikulum Inovasi* hlm. 21

³³ Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum* hlm. 34

³⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum*..... hlm. 151

lainnya dapat serasi, selaras, seimbang, searah, dan setuju.³⁵ Sehingga kegiatan-kegiatan kurikulum yang diinginkan bukan saling menghambat kegiatan kurikulum yang lain, yang mana dapat mengganggu keterpaduan.

c. Macam-macam Kurikulum

Dalam studi kurikulum terdapat beberapa macam kurikulum, diantaranya adalah:

1) Intrakurikuler/Kurikuler (*Intra-curricular Activities*)

Kurikuler atau disebut juga dengan intrakurikuler adalah kegiatan yang bersangkutan dengan kurikulum inti atau yang berupa suatu mata pelajaran yang diajarkan dalam suatu lembaga pendidikan. Tujuan kurikuler secara umum dirumuskan dalam bentuk tujuan-tujuan kompetensi yang umumnya meliputi tiga hal penting, yaitu pengetahuan, sikap dan nilai, serta keterampilan.³⁶

Definisi tersebut meniscayakan adanya beberapa hal yang perlu dan harus ada dalam suatu kegiatan kurikuler atau intrakurikuler. Beberapa hal yang dimaksud di sini adalah adanya materi atau bahan ajar yang diajarkan, adanya interaksi antara pendidik dan peserta didik, adanya proses pembelajaran, dan adanya evaluasi untuk mengukur ketercapaian tujuan dan harapan yang hendak dicapai.

³⁵ Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum* hlm. 35

³⁶ Rahmat Raharjo Syatibi, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, (Yogyakarta: Azzagrafika, 2013), hlm. 174

2) Kokurikuler (*Co-curricular Activities*)

Menurut Haidar Putra kokurikuler adalah upaya atau program kegiatan yang dilaksanakan oleh suatu lembaga pendidikan untuk menyempurnakan dan melengkapi kekurangan pada intrakurikuler,³⁷ yang mana menambah pengetahuan siswa yang berkaitan dengan intrakurikuler yang dilakukan di luar jam pelajaran biasa di sekolah atau lembaga pendidikan lainnya.

Dengan kata lain, dapat dipahami bahwa kegiatan kokurikuler adalah kegiatan yang sangat erat sekali dan berfungsi untuk menunjang serta membantu kegiatan intrakurikuler yang biasanya dilaksanakan di luar jadwal intrakurikuler dengan maksud agar siswa lebih memahami, lebih memperdalam, dan lebih menghayati materi yang telah dipelajari dalam program intrakurikuler atau kurikulum.

3) Ekstrakurikuler (*Ekstra-curricular Activities*)

Muhaimin menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar jam mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di suatu lembaga pendidikan.³⁸

Dapat dipahami bahwa *ekstrakurikuler* adalah kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran biasa (di luar kegiatan

³⁷ Haidar Putra Daulay, *Pemberdayaan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), hlm. 105.

³⁸ Rahmat Raharjo Syatibi, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*,..... hlm. 167

intrakurikuler), dan kebanyakan materinya pun di luar materi intrakurikuler, fungsi utamanya adalah untuk menyalurkan dan mengembangkan kemampuan siswa sesuai dengan minat dan bakatnya, memperluas pengetahuan, belajar bersosialisasi, menambah keterampilan, mengisi waktu luang, sarana rekreatif dan lain sebagainya. Kegiatan ekstrakurikuler ini bisa dilaksanakan di sekolah ataupun di luar sekolah, yang kesemuanya itu ditujukan demi tercapainya tujuan yang diinginkan.

4) Kurikulum Tersembunyi (*Hidden Curriculum*)

Kurikulum tersembunyi menurut Nana Sudjana adalah kegiatan yang terjadi di suatu lembaga pendidikan dan turut mempengaruhi perkembangan peserta didik, namun tidak diprogramkan dalam kurikulum potensial atau kurikulum ideal (dokumen).³⁹

Sedangkan Abdullah idi mendefinisikan kurikulum tersembunyi sebagai kurikulum yang tidak direncanakan oleh guru atau pihak sekolah yang lain akan tetapi sedikit banyak juga memberikan kontribusi terhadap perkembangan peserta didik.⁴⁰

Dengan demikian, dapat pula dikatakan bahwa kurikulum tersembunyi adalah kurikulum yang tidak tertulis maupun yang tidak dirumuskan secara jelas oleh suatu lembaga pendidikan, akan tetapi juga menjadi core value yang ditanamkan kepada peserta didik di

³⁹ Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, hlm. 7

⁴⁰ Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum, Teori dan Praktik*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 35

suatu lembaga pendidikan dan secara tidak langsung juga membantu dalam mencapai tujuan yang hendak di capai.

d. Proses Pengembangan Kurikulum

Proses pengembangan kurikulum dimulai dengan perencanaan kurikulum. Dalam penyusunan perencanaan didahului oleh ide-ide yang mana akan dituangkan serta dikembangkan dalam program. Menurut Muhaiman terdapat lima ide kurikulum,⁴¹ yang mana berasal dari

1) Visi yang dicanangkan

visi (*vision*) adalah *statement of ideas or hopes*, yakni pernyataan tentang cita-cita atau harapan-harapan yang ingin dicapai oleh suatu lembaga pendidikan dalam jangka panjang.

2) Kebutuhan stakeholders (siswa, masyarakat, pengguna lulusan), dan kebutuhan untuk studi lanjut.

3) Hasil evaluasi kurikulum sebelumnya dan tuntutan perkembangan ipteks dan zaman.

4) Pandangan-pandangan para pakar dengan berbagai latar belakangnya.

5) Kecenderungan era globalisasi, yang menuntut seseorang untuk memiliki etos belajar sepanjang hayat, melek sosial, ekonomi, politik, budaya dan teknologi.

Kelima ide diatas kemudian diramu dengan sedemikian rupa untuk dikembangkan dalam program atau kurikulum sebagai dokumen,

⁴¹ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2005), hlm. 13

yang mana antara lain berisi bentuk atau format silabus dan komponen-komponen kurikulum yang harus dikembangkan. Serta apa yang tertuang dalam dokumen tersebut kemudian dikembangkan dan disosialisasikan dalam proses pelaksanaannya.

e. Model Pengembangan Kurikulum

Banyak model yang dapat digunakan dalam pengembangan kurikulum. Pemilihan suatu model pengembangan kurikulum bukan saja didasarkan atas kelebihan dan kebaikan-kebaikannya serta kemungkinan pencapaian hasil yang optimal, tetapi juga perlu disesuaikan dengan sistem pendidikan dan sistem pengelolaan pendidikan yang dianut serta model konsep pendidikan mana yang digunakan. Model pengembangan kurikulum dalam sistem pendidikan dan pengelolaan yang sifatnya sentralisasi berbeda dengan yang desentralisasi.⁴²

Menurut Zainal Arifin model atau konstruksi merupakan ulasan teoretis tentang suatu konsepsi dasar. Dalam pengembangan kurikulum, model dapat merupakan ulasan teoretis tentang suatu proses kurikulum secara menyeluruh atau dapat pula merupakan ulasan tentang salah satu bagian kurikulum. Di samping itu, ada model yang mempersoalkan keseluruhan proses dan ada pula yang hanya menitikberatkan

⁴² Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum*,hlm. 161

pandangannya pada mekanisme penyusunan kurikulumnya.⁴³ Menurut Nana Syaodih Model pengembangan kurikulum diantaranya adalah:

1) *The Administrative Model*

Model pengembangan kurikulum yang paling awal dan sangat umum dikenal atau yang dikenal dengan *top down* (dari atas ke bawah) . maksudnya, inisiatif pengembangan kurikulum berasal dari pejabat tinggi di pusat, kemudian secara structural dilaksanakan di tingkat bawah. dalam model ini, pejabat pendidikan membentuk panitia pengarah yang biasanya terdiri atas pengawas pendidikan, kepala sekolah, dan guru-guru inti. Panitia pengarah ini bertugas merumuskan rencana umum, prinsip-prinsip, landasan serta tujuan umum pendidikan.

2) *The Grass-Roots Model*

Inisiatif pengembangan kurikulum dalam model ini berada di tangan guru-guru sebagai pelaksana kurikulum di sekolah, baik yang bersumber dari satu sekolah maupun dari beberapa sekolah sekaligus. Model ini didasarkan pada dua pandangan pokok, yaitu: Pertama, implementasi kurikulum akan lebih berhasil apabila guru-guru sebagai pelaksana sudah dari sejak semula terlibat secara langsung dalam pengembangan kurikulum. Kedua, pengembangan kurikulum bukan hanya melibatkan personal yang profesional (guru) saja, tetapi juga siswa, orang tua dan anggota masyarakat.

⁴³ Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum* hlm. 137

3) *The Beauchamp's Model*

Beuchamps merupakan salah seorang ahli di bidang kurikulum. Beuchamp mengemukakan lima hal di dalam pengembangan kurikulum: pertama menetapkan arena pengembangan kurikulum, arena ini bisa berupa kelas, sekolah, sistem persekolahan regional atau sistem pendidikan nasional. Kedua, memilih dan mengikutsertakan pengembangan kurikulum yang terdiri atas spesialis kurikulum, perwakilan kelompok-kelompok profesional dan guru-guru kelas yang terpilih, semua tenaga profesional yang ada dalam sistem sekolah tersebut. Ketiga, pengorganisasian dan penentuan prosedur perencanaan kurikulum yang meliputi menetapkan tujuan kurikulum, memilih materi pelajaran, mengembangkan kegiatan pembelajaran dan mengembangkan desain. Keempat pelaksanaan kurikulum secara sistematis. Kelima evaluasi kurikulum yang meliputi empat dimensi: penggunaan kurikulum oleh guru, desain kurikulum, hasil belajar peserta didik, dan sistem kurikulum.

4) *The Demonstration Model*

Model ini pada dasarnya bersifat *grass roots*, datang dari bawah. model ini diprakarsai oleh sekelompok guru atau sekelompok guru yang bekerja sama dengan ahli yang bermaksud mengadakan perbaikan kurikulum. Dan model ini lingkupnya hanya sebatas satu

atau beberapa sekolah, suatu komponen kurikulum atau mencakup keseluruhan komponen kurikulum.

5) *Taba Inverted Model*

Dalam model ini terdapat lima langkah pengembangan kurikulum secara berurutan. Pertama, kelompok guru terlebih dahulu menghasilkan unit-unit kurikulum untuk dieksperimentasikan. Kedua, uji coba unit-unit eksperimen untuk menemukan validitas dan kelayakan pembelajaran. Ketiga, merevisi hasil uji coba dan mengonsolidasikan unit-unit kurikulum. Keempat, mengembangkan kerangka kerja teoretis. Kelima, pengasemblingan dan desiminasi hasil yang telah diperoleh. Oleh sebab itu, perlu persiapan guru-guru untuk mengikuti sosialisasi melalui seminar, penataran, pelatihan, lokakarya dan sebagainya.

2. Pondok Pesantren

a. Pengertian Pondok Pesantren

Secara etimologi pesantren berasal dari akar kata santri dengan awalan “Pe” dan akhiran “an” yang berarti “ tempat tinggal santri”. Dengan demikian pesantren adalah tempat tinggal santri, sedangkan menurut Samsul Nizar pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan dengan adanya pengajaran agama dan sekurang-kurangnya memiliki beberapa unsur diantaranya adalah kiai, santri, masjid sebagai tempat penyelenggaraan pendidikan dan pesantren atau asrama sebagai

tempat tinggal para santri serta kitab-kitab klasik sebagai sumber bahan belajar.⁴⁴

Menurut Rofiq pesantren adalah lembaga pendidikan tradisonal Islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman sehari-hari.⁴⁵

Pesantren sebagai komunitas dan sebagai lembaga pendidikan yang besar jumlahnya dan luas penyebarannya di berbagai pelosok tanah air telah banyak berperan dalam membentuk manusia Indonesia di masa lalu, kini dan masa datang. Lulusan pesantren telah berpartisipasi aktif dalam pembangunan bangsa.

Peran pesantren di masa lalu tampak paling menonjol dalam hal menggerakkan, memimpin dan melakukan perjuangan mengusir penjajah. Di masa sekarang, peran tersebut sangat jelas ketika pemerintah mensosialisasikan programnya melalui pemimpin-pemimpin pesantren. Pada masa-masa mendatang peran pesantren amat besar karena arus globalisasi dan industrialisasi telah menimbulkan depresi dan bimbangannya pemikiran serta suramnya perspektif masa depan sehingga pesantren amat dibutuhkan untuk menyeimbangkan akal dan hati.⁴⁶

⁴⁴ Samsul Nizar, *Sejarah Pendidikan Islam Menelusuri Jejak Sejarah Pendidikan Era Rasulullah Sampai Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 286

⁴⁵ Rofiq S, *Pemberdayaan Pesantren menuju kemandirian dan Profesionalisme Santri Dengan Metode Dauroh Kebudayaan*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005), hlm. 1

⁴⁶ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 192

Sehingga kehadiran pesantren dikatakan unik karena dua alasan yakni, *Pertama*, pesantren hadir untuk merespon situasi dan kondisi suatu masyarakat yang dihadapkan pada runtuhnya sendi-sendi moral atau bisa disebut perubahan sosial. *Kedua*, didirikannya pesantren adalah untuk menyebarkan ajaran universalitas Islam ke seluruh pelosok nusantara.

Sedangkan yang dimaksud dengan pesantren kampus dalam penelitian ini adalah pesantren yang berada dalam naungan kampus tertentu dan tidak mengambil santri dari berbagai perguruan tinggi yang lain.⁴⁷ Sehingga dapat disimpulkan bahwa pesantren kampus berada di bawah naungan perguruan tinggi tertentu dan santrinya tidak berasal dari berbagai perguruan tinggi lainnya, seperti yang ada di salah satu Universitas yang ada di Malang, yaitu adanya pesantren atau yang lebih dikenal dengan Ma'had Sunan Ampel Al-'aly. Ma'had ini berdiri di bawah naungan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang mana merupakan syarat wajib untuk mahasiswa baru menetap di Ma'had selama satu tahun dengan adanya aktifitas-aktifitas kegiatan atau program-program bersifat positif dengan tujuan menumbuhkembangkan kedalaman spiritual dan keagungan akhlak sesuai dengan visi, misi dan cita-cita yang ada di Ma'had Sunan Ampel Al-'aly.

⁴⁷ Muksin, *Mencetak sarjana muslim kaffah lewat pendidikan pesantren kampus*, dalam Jurnal Al-Ibroh, Vol. 1, No. 2 Desember 2016.

b. Tipologi Pondok Pesantren

Salah satu keunikan pesantren adalah independensinya yang sangat kuat., yaitu pesantren tumbuh dan berkembang dari masyarakat. kuatnya independensi ini menyebabkan pesantren memiliki keleluasaan dan kebebasan relative yang tidak harus memihak atau mengikuti model baku yang ditetapkan pemerintah dalam bidang pendidikan. Pesantren bebas mengembangkan model pendidikannya tanpa harus mengikuti standarisasi dan kurikulum yang ketat. Hal ini ditambah dengan kecenderungan sentralistik yang berpusat di tangan kyai. Akibatnya model pendidikan yang berjalan di pesantren menjadi sangat beragam sesuai dengan kecenderungan dan misi yang ingin dikembangkan oleh sang kyai, pemilik pesantren.

Oleh karena itu, pesantren tidak pernah kehilangan kekhasannya seiring dengan perkembangan dan perubahan zaman. Pondok pesantren tetap merupakan lembaga pendidikan Islam yang tumbuh dan berkembang dari masyarakat untuk masyarakat. hal inilah yang menyebabkan pesantren tetap dapat mempertahankan eksistensinya di tengah dunia yang semakin mengglobal.

Terdapat beragam tipologi untuk melihat pendidikan di pesantren, secara garis besar dapat dikelompokkan ke dalam dua bentuk:⁴⁸ *Pertama*, Pesantren *Salafiyah*. Kata *salaf* artinya lama, dahulu atau tradisional. Pondok pesantren *salafiyah* adalah pondok pesantren

⁴⁸ Anin Nurhayati, *Kurikulum Inovasi* hlm. 51

yang menyelenggarakan pelajaran dengan pendekatan tradisional, sebagaimana yang berlangsung sejak awal pertumbuhannya, pembelajaran dilakukan secara individual atau kelompok dengan konsentrasi pada kitab-kitab klasik berbahasa Arab, penjenjangan tidak didasarkan pada satu waktu tetapi berdasarkan tamatnya kitab yang dipelajari.⁴⁹ Sehingga seluruh kegiatan pendidikan dan pengajarannya sebagaimana yang berlangsung sejak awal pertumbuhannya.

Kedua, pesantren *Khalafiyah* atau *Ashriyah*. Kata *Khalaf* artinya kemudian, sedangkan *ashriyah* artinya sekarang atau modern. Pondok pesantren *khalafiyah* adalah pondok pesantren yang menyelenggarakan kegiatan pendidikan dengan pendekatan modern melalui suatu pendidikan formal, baik madrasah. Pendekatan klasikal pembelajaran pondok pesantren *khalafiyah* dilakukan secara berjenjang dan berkesinambungan dengan program-program yang didasarkan pada satuan waktu, seperti semester, tahun kelas.⁵⁰ Sehingga dapat dipahami Pondok pesantren *Khalafiyah*, yaitu pondok pesantren yang selain menyelenggarakan kegiatan kepesantrenan, juga menyelenggarakan kegiatan pendidikan formal (sekolah dan madrasah).

3. Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Karakter secara etimologi berasal dari bahasa latin *Character*, yang antara lain berarti watak, tabiat, sifat-sifat, kejiwaan, budi pekerti,

⁴⁹ Ahmad Saifuddin, *Eksistensi Kurikulum Pesantren dan Kebijakan Pendidikan*, dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 3, No. 1, Mei 2015, Hlm. 218

⁵⁰ *Ibid*, hlm. 219

kepribadian.⁵¹ Watak adalah sifat seseorang yang dapat dibentuk dan berubah walaupun mengandung unsur bawaan yang setiap orang berbeda-beda.⁵² Tabiat adalah sifat dalam diri manusia yang ada tanpa dikehendaki dan diupayakan.⁵³ Budi pekerti adalah nilai-nilai perilaku manusia yang diukur menurut kebaikan dan keburukannya melalui norma agama, norma hukum, tata karma dan sopan santun, norma budaya dan adat istiadat masyarakat.⁵⁴ Akhlak adalah aturan yang mengajarkan bagaimana seharusnya seseorang berhubungan dengan Tuhannya, sekaligus bagaimana seseorang harus berhubungan dengan manusia.⁵⁵

Sedangkan menurut terminologi karakter diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya yang bergantung pada faktor kehidupannya sendiri. Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang kelompok orang. Karakter merupakan nilai-nilai yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-

⁵¹ Agus Zainul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Bilal & Etika Di Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2008), hlm. 20-21.

⁵² Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 76-77

⁵³ M. Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter, Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta: November, 2010), hlm. 11

⁵⁴ Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 17

norma agama, hukum, tata karma, budaya dan adat istiadat.⁵⁶ Maka karakter adalah budi pekerti seseorang yang merupakan kepribadian khusus, serta yang membedakannya dengan orang lain.

Menurut Herman Kartajaya seperti yang dikutip oleh Heri Gunawan, karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu (manusia). Ciri khas tersebut adalah asli dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut dan merupakan mesin pendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berujar, serta merespon sesuatu.⁵⁷ Hal ini senada dengan pendapat Doni Koesoma seperti yang dikutip oleh Fatchul Mu'in, karakter sama dengan kepribadian, yang mana kepribadian dianggap sebagai ciri, atau karakteristik, atau gaya, atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan hidupnya, misalnya keluarga pada masa kecil serta bawaan sejak lahir.⁵⁸ Sehingga dapat diketahui bahwanya karakter dapat dipengaruhi oleh hereditas, yang mana perilaku seseorang sering kali tidak jauh dari perilaku ayah, ibu dan orang-orang terdekatnya.

Mengacu pada berbagai pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa karakter adalah nilai dasar yang membangun pribadi seseorang dalam berperilaku, baik yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri serta kepada sesama manusia dan

⁵⁶ Agus Zainul Fitri, *Pendidikan Karakter*hlm. 20-21

⁵⁷ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*.....hlm. 2

⁵⁸ Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritik & Praktik*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 160

lingkungan yang membedakannya dengan orang lain, serta perilaku ini dapat dipengaruhi oleh lingkungan hidupnya.

Hal ini senada dengan firman Allah yang memerintahkan umatnya untuk selalu berbuat kebajikan

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٩٠﴾

Artinya: *Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) Berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkar dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran. (Q.S. An-Nahl: 90)*

Sedangkan istilah pendidikan karakter mulai dikenalkan sejak tahun 1900an, yang mana di usung oleh Thomas Lickona. Menurut Thomas Lickona seperti yang dikutip oleh Suyadi, pendidikan karakter mencakup tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*desiring the good*) dan melakukan kebaikan (*doing the good*).⁵⁹ Sehingga dapat diartikan pendidikan karakter sebagai upaya sadar dan terencana dalam mengetahui kebenaran dan kebaikan, mencintainya dan melakukannya dalam kehidupan sehari-hari

Senada dengan Scerenko seperti yang dikutip oleh Muchlas Samani, pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai upaya yang sungguh-sungguh dengan cara mana ciri kepribadian positif dikembangkan, didorong, dan diberdayakan melalui keteladanan, kajian

⁵⁹ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 6

(sejarah, dan biografi para bijak dan pemikir besar), serta praktik emulasi (usaha yang maksimal untuk mewujudkan hikmah dari apa-apa yang diamati dan dipelajari).⁶⁰

Selain itu aspek terpenting dalam pembentukan pendidikan karakter adalah, pendidikan harus mampu mendorong peserta didik melakukan proses pendakian terjal (*the ascent of man*). Karena dalam diri peserta didik terdapat dua dorongan esensial: yaitu dorongan mempertahankan diri dalam lingkungan eksternal yang ditandai dengan perubahan cepat, serta dorongan mengembangkan diri atau dorongan untuk belajar terus guna mencapai cita-cita tertentu.⁶¹ Oleh karena itu, ketika peserta didik telah mampu menyeimbangkan dua dorongan esensial tersebut maka akan menjadi pribadi dengan karakter yang matang dan dari kematangan karakter ini kualitas seorang pribadi diukur.

Dalam pendidikan karakter bukan hanya mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, tetapi lebih dari itu, yaitu menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang hal mana yang baik sehingga peserta didik menjadi paham (*kognitif*) tentang mana yang benar dan salah, mampu merasakan (*afektif*) nilai yang baik dan biasa melakukannya (*psikomotor*).⁶² Hal ini juga dikuatkan oleh teori Thomas Lickona seperti yang dikutip oleh Binti Maunah, pendidikan karakter bukan

⁶⁰ Muchlas Samani & Hariyanto, *Pendidikan Karakter Konsep dan Model*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 45

⁶¹ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter*....., hlm. 26

⁶² Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*.....hlm. 27

hanya melibatkan aspek pengetahuan (*moral knowing*) saja tetapi juga merasakan dengan baik (*moral feeling*), serta perilaku yang baik (*moral action*).⁶³ Dan dalam pendidikan karakter ini hal yang paling ditekankan adalah *habit* atau kebiasaan yang terus menerus di praktikan dan dilakukan untuk melakukan perbuatan kebajikan.

Pendidikan karakter dipahami sebagai upaya untuk penanaman kecerdasan dalam berpikir, penghayatan dalam bentuk sikap, dan pengamalan dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang luhur yang menjadikan untuk jati dirinya, diwujudkan dengan interaksi kepada TuhanNya, diri sendiri, antar sesama, dan lingkungannya. Nilai-nilai yang luhur itu antara lain kejujuran, kemandirian, sopan santun, kemuliaan sosial, kecerdasan berfikir termasuk penasaran akan intelektual, dan berfikir secara logis. Oleh karenanya, penanaman pendidikan karakter tidak hanya diberikan secara teori melalui sekedar mentransfer ilmu saja, melainkan harus dilakukan secara praktek dengan memberikan contoh teladan yang baik serta pembiasaan atau pembudayaan dalam lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Proses terbentuknya karakter melalui pendidikan, pengalaman, cobaan hidup, pengorbanan, dan pengaruh lingkungan kemudian terinternalisasilah nilai-nilai dalam diri seseorang sehingga menjadi nilai instrinsik yang melandasi sikap dan perilaku. Sikap dan perilaku

⁶³ Binti Maunah, *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa*, dalam Jurnal Pendidikan Karakter, Vol. 1, No. 1 April 2015, hlm. 92

yang berulang-ulang akan menjadi kebiasaan dan dapat disebut karakter.⁶⁴

Dalam publikasi Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional berjudul “Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter (2011)” telah mengidentifikasi sejumlah nilai pembentuk karakter yang merupakan hasil kajian empirik Pusat Kurikulum yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional. Nilai-nilai tersebut adalah:⁶⁵

- 1) Religius (sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain).
- 2) Jujur (perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan).
- 3) Toleransi (sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya).
- 4) Disiplin (tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan).

⁶⁴ Kemendiknas, Kebijakan Dan Implementasi Pendidikan Karakter Bangsa Pada Satuan Pendidikan, (Direktorat Jendral PTK DIkmen Kementerian Pendidikan Nasional, 2011)

⁶⁵ Kementerian Pendidikan Nasional, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter; Berdasarkan Pengalaman di Satuan Pendidikan Rintisan*, (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2011), hlm. 2-3.

- 5) Kerja keras (perilaku yang menunjukkan upaya yang sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas/belajar/pekerjaan dengan sebaik-baiknya).
- 6) Kreatif (berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki).
- 7) Mandiri (sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas).
- 8) Demokratis (cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain).
- 9) Rasa ingin tahu (sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar).
- 10) Semangat kebangsaan (cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya).
- 11) Cinta tanah air (cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa).
- 12) Menghargai prestasi (sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.)

- 13) Bersahabat/Komunikatif (tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain).
- 14) Cinta damai (sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya).
- 15) Gemar membaca (kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebaikan bagi dirinya).
- 16) Peduli lingkungan (sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang terjadi).
- 17) Peduli sosial (sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan).
- 18) Tanggung jawab (sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya ia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan alam, sosial dan budaya, Negara dan Tuhan Yang Maha Esa).

Nilai-nilai tersebut di atas dikristalkan, berdasarkan kebutuhan bangsa Indonesia saat ini, menjadi empat nilai-nilai inti (*core values*) yang akan dikembangkan di dalam implementasi nilai-nilai karakter di Indonesia.

b. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter di Indonesia merupakan gerakan nasional untuk menciptakan lembaga pendidikan dalam membina generasi muda

yang beretika, bertanggung jawab. Karena dalam pendidikan karakter yang ditekankan adalah aspek nilai yang universal. *Character education quality* merupakan standar yang digunakan untuk merekomendasikan bahwa pendidikan merupakan cara efektif untuk mengembangkan karakter peserta didik.⁶⁶ Hal ini senada dengan tujuan pendidikan karakter yaitu untuk membentuk dan membangun pola pikir, sikap, dan perilaku peserta didik agar menjadi pribadi yang positif, berakhlak karimah, berhiwa luhur, dan bertanggung jawab.⁶⁷

Sedangkan menurut Kementerian Pendidikan Nasional, tujuan pendidikan karakter antara lain:⁶⁸

- 1) Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang baik, berpikiran baik dan berperilaku baik.
- 2) Membangun peserta didik yang berakarakter pancasila dan religius serta memiliki tanggung jawab sebagai generasi penerus bangsa.
- 3) Mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan.
- 4) Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.

⁶⁶ Binti Maunah, *Implementasi Pendidikan Karakter*....., hlm. 93

⁶⁷ Agus Zainul Fitri, *Pendidikan Karakter*hlm. 22

⁶⁸ Kemendiknas, *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa*, hlm. 7

Berdasarkan hal-hal tersebut tujuan dari pendidikan karakter adalah membentuk nilai-nilai positif pada peserta didik sehingga menjadi manusia yang unggul dan berkualitas.

Selain itu, pendidikan karakter memiliki tiga fungsi utama. *Pertama*, fungsi pembentukan dan pengembangan potensi. Pendidikan karakter membentuk dan mengembangkan potensi peserta didik agar berpikiran baik, berhati baik, dan berperilaku sesuai dengan falsafah Pancasila. *Kedua*, fungsi perbaikan dan penguatan. Pendidikan karakter memperbaiki dan memperkuat peran keluarga, satuan pendidikan, masyarakat, dan pemerintah untuk ikut berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam pengembangan potensi warga negara dan pembangunan bangsa menuju bangsa yang maju, mandiri dan sejahtera. *Ketiga*, fungsi penyaring. Pendidikan karakter memilih budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya bangsa dan karakter bangsa yang bermartabat.⁶⁹ Oleh karena itu, tiga fungsi ini harus dikembangkan dalam implementasi pendidikan karakter agar tercapai tujuan yang diharapkan.

Ada beberapa proses dalam membentuk karakter baik agar pendidikan karakter yang berjalan sesuai dengan sasaran,⁷⁰ yaitu:

- 1) Menggunakan Pemahaman

Pemahaman yang diberikan dapat dilakukan dengan cara menginformasikan tentang hakikat dan nilai-nilai kebaikan dari

⁶⁹ Zubaidi, *Desain Pendidikan Karakter Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), hlm. 18

⁷⁰ Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf*, (Semarang: Rasail Media Group, 2009), hlm. 36-41

materi yang disampaikan. Proses pemahaman harus berjalan secara terus menerus agar penerima pesan dapat tertarik.

2) Menggunakan Pembiasaan

Pembiasaan berfungsi sebagai penguat terhadap obyek yang telah masuk dalam hati penerima pesan. Proses pembiasaan menekankan pada pengalaman langsung dan berfungsi sebagai perekat antara tindakan karakter dan diri seseorang.

3) Menggunakan Keteladanan

Keteladanan merupakan pendukung terbentuknya karakter baik. keteladanan dapat lebih diterima apabila dicontohkan dari orang terdekat. Missal guru menjadi contoh yang baik bagi murid-muridnya atau orang tua menjadi contoh yang baik bagi anak-anaknya.

Ketiga proses diatas tidak boleh terpisahkan karena yang satu akan memperkuat proses yang lain. Pembentukan karakter hanya menggunakan proses pemahaman tanpa pembiasaan dan keteladanan akan bersifat verbalistik dan teoritik. Sedangkan proses pembiasaan tanpa pembiasaan hanya akan menjadikan manusia berbuat tanpa memahami makna.

Sasaran dari pendidikan karakter adalah seluruh institusi pendidikan di Indonesia, yang mana harapannya adalah memiliki generasi muda yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkarakter mulia, kompetensi akademis yang utuh dan terpadu,

sekaligus memiliki kepribadian yang baik sesuai norma-norma dan budaya yang ada di Indonesia.

c. Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi

Perguruan Tinggi memiliki tanggungjawab dan kewajiban yang besar dalam melahirkan sumber daya intelektual, yang mana harapannya dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia bangsa.⁷¹ Oleh karena itu, perguruan tinggi diharapkan mampu menjalankan fungsinya sebagai agen pembaharuan dalam masyarakat (*agent of change*), diantaranya dalam pemahaman dan pemikiran masyarakat yang terbuka dan cerdas dalam bidang apapun.

Seperti yang diketahui bahwasanya pendidikan karakter yang paling baik adalah ditanamkan sejak di sekolah taman kanak-kanak (TK), pendidikan dasar dan menengah, hingga perguruan tinggi. Karena pendidikan karakter ditanamkan secara berkelanjutan dan bertahap. Hal ini senada dengan Ida Farida yang menyatakan bahwa pendidikan karakter di perguruan Tinggi merupakan kelanjutan dari implementasi pendidikan karakter di sekolah (TK-SLTA).⁷² Selain itu, perguruan tinggi juga mempunyai tugas dan mengemban misi dari pemerintah untuk mengembangkan pendidikan karakter bagi mahasiswanya.

⁷¹ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter*hlm. 131

⁷² Ida Farida, *Model Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi: Langkah Strategis dan Implementasinya di Universitas*, dalam Jurnal Ilmiah Administrasi Publik dan Pembangunan, Vol. 3, No. 1, Januari-Juni, 2012, hlm. 450

Diketahui bahwasanya Pendidikan karakter di perguruan tinggi merupakan tahapan pembentukan karakter yang tidak kalah pentingnya dari pembentukan karakter di tingkat sekolah. Oleh karena itu, setiap perguruan tinggi harus memiliki pola pembentukan karakter mahasiswa sesuai dengan visi, misi, karaktersitik perguruan tinggi masing-masing.⁷³ Berdasarkan prinsip kekhasan, visi, misi, serta karakteristik masing-masing perguruan tinggi, maka model pendidikan karakter di perguruan tinggi dapat dikembangkan dengan tiga modus.⁷⁴ *Pertama*, melalui adanya peningkatan kualitas perkuliahan PKn diarahkan bagaimana keaktifan mahasiswa dapat meningkat melalui tahapan pembelajaran dengan mendorong dan membangkitkan nilai-nilai dan karakter yang diharapkan muncul pada dalam diri mahasiswa.

Kedua, dengan adanya layanan bimbingan dan konseling baik dalam perkuliahan maupun di luar perkuliahan diarahkan untuk bagaimana mahasiswa mampu menyelesaikan masalah-masalah dirinya sendiri dan kemudian masalah orang lain dengan tumbuhnya kesadaran akan segala potensi yang dimilikinya.

Ketiga, melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) tematik diarahkan bagaimana setiap tahapan KKN dapat membentuk karakter-karakter mahasiswa yang diperlukan untuk dapat melaksanakan program KKN dilokasi dengan berhasil.

⁷³ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter* hlm. 154

⁷⁴ *Ibid*, hlm. 155

Selain itu, dalam mengembangkan pendidikan karakter diperguruan tinggi, semua komponen harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan, seperti kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, kualitas hubungan, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan perguruan tinggi, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan ko-kurikuler, pemberdayaan sarana dan parasarana, pembiayaan, dan etos kerja seluruh warga dan lingkungan perguruan tinggi.⁷⁵ Artinya dalam mengembangkan pendidikan karakter di perguruan tinggi harus di desain secara utuh agar dapat membentuk intelektual yang memiliki kepribadian unggul sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Hal ini senada dengan pendapat Wibowo dalam jurnal Murni Eva tentang fungsi pendidikan karakter di perguruan Tinggi adalah, *Pertama* sebagai pembentukan dan pengembangan potensi mahasiswa untuk membentuk dan mengembangkan manusia dan warga negara berpikiran, berhati, dan berperilaku pancasila. *Kedua*, sebagai perbaikan dan penguatan, yaitu memperbaiki karakter manusia dan warga negara yang bersifat negatif, untuk berpartisipasi dan bertanggungjawab sebagai warga negara menuju yang berkarakter, maju, mandiri dan sejahtera. *Ketiga*, sebagai alat penyaring, maksudnya adalah memilah nilai-nilai budaya bangsa menjadi karakter manusia dan

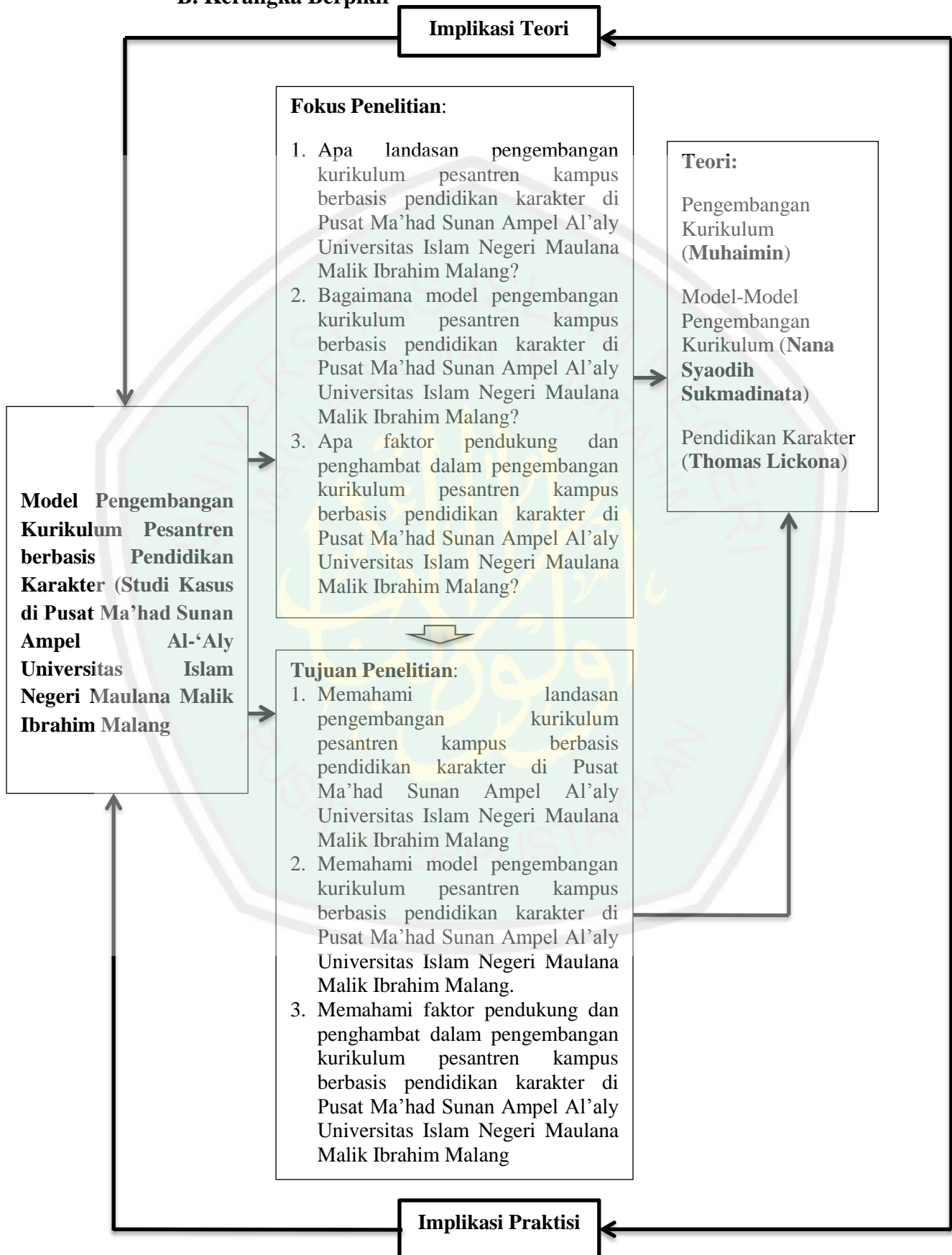
⁷⁵ Muhammad Walid, *Model Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi Agama Islam (Studi tentang Pendidikan Karakter Berbasis Ulul albab di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang)*, dalam Jurnal el-Qudwah, Vol. 1 No. 5, April 2011, hlm. 124

warga negara seutuhnya.⁷⁶ Dari beberapa fungsi yang telah disebutkan tadi dapat diambil kesimpulan bahwa harapan perguruan tinggi sangat besar agar dapat memiliki generasi penerus bangsa yang memiliki karakter, intelektual serta bermartabat.



⁷⁶ Murni Eva Marlina Rumapea, *Urgensi Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi*, dalam *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, Vol. 1 No. 1, 2015, hlm. 53

B. Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam mencapai sebuah tujuan yang akan diraih, pasti menempuhnya dengan berbagai cara ataupun metode, sehingga sasaran yang akan dituju dapat terjangkau dengan signifikan. Adapun pendekatan penelitian yang digunakan peneliti adalah pendekatan penelitian deskriptif kualitatif dengan jenis studi kasus.

Jenis penelitian studi kasus dapat diartikan sebagai penelitian yang mempelajari secara intensif tentang latar belakang masalah keadaan dan posisi suatu peristiwa yang sedang berlangsung saat ini, serta interaksi lingkungan unit sosial tertentu yang bersifat apa adanya. Subjek penelitian dapat berupa individu, kelompok, institusi atau masyarakat. penelitian studi kasus merupakan studi mendalam mengenai unit sosial tertentu dan hasil penelitian tersebut memberikan gambaran luas serta mendalam mengenai unit sosial tertentu. Subyek yang diteliti relative terbatas, namun variabel-variabel dan fokus yang diteliti sangat luas dimensinya.⁷⁷

Penggunaan studi kasus dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengungkap secara mendalam bagaimana perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi dalam pengembangan kurikulum berbasis pendidikan karakter di ma'had sunan ampel Al-'aly universitas islam negeri malang

⁷⁷ Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2012), hlm. 4

Adapun penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan realitas empiris sesuai fenomena secara rinci dan tuntas, serta untuk mengungkapkan gejala secara holistic kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrument.

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti memosisikan diri sebagai *Human Instrument* yaitu orang yang meluangkan waktu banyak di lapangan, karena dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Kehadiran peneliti mutlak diperlukan karena disamping itu kehadiran peneliti juga sebagai pengumpul data. Sebagaimana salah satu ciri peneliti kualitatif dalam pengumpul data dilakukan sendiri oleh peneliti. Sedangkan kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat partisipan atau berperan serta, artinya dalam proses pengumpulan data peneliti mengadakan pengamatan dan mendengarkan secermat mungkin sampai pada hal yang sekecil-kecilnya sekalipun.⁷⁸

Adapun tujuan kehadiran peneliti di lapangan secara langsung adalah untuk mengamati keadaan dan fenomena yang terjadi di Ma'had Sunan Ampel Al-'aly Universitas Islam Negeri Malang. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan hasil penelitian yang konkrit melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Sebelum memasuki medan penelitian, peneliti terlebih dahulu meminta izin kepada pihak Ma'had Sunan Ampel Al-'aly (Mudir dan pengasuh)

⁷⁸ Ibid, hlm. 164.

dengan memperkenalkan diri pada komponen yang ada di lembaga tersebut baik melalui pertemuan yang diselenggarakan secara formal maupun semi formal serta menyampaikan maksud dan tujuan.

2. Mengadakan observasi di lapangan untuk memahami latar penelitian sebenarnya.
3. Membuat jadwal kegiatan penelitian berdasarkan kesepakatan antara peneliti dan subyek penelitian.
4. Melakukan pengumpulan data di Ma'had Sunan Ampel Al-'aly Universitas Islam Negeri Malang melalui observasi, wawancara dan dokumentasi sesuai dengan jadwal yang telah disepakati.

C. Lokasi dan Latar Penelitian

Adapun lokasi yang dijadikan tempat penelitian ini adalah Ma'had Sunan Ampel Al-'aly yang mana terdapat di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dan yang beralamatkan di Jl. Gajayana No 50. Dinoyo Malang 65144 Telpn (0341) 565418, 551354 Fax. (0341) 572533. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut adalah karena ketertarikan peneliti atas keberhasilan lembaga pendidikan Islam ini dalam meningkatkan kualitas civitas akademiknya melalui adanya program pesantren kampus.

D. Data dan Sumber Data Penelitian

Data merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal, dapat berupa sesuatu yang diketahui atau suatu fakta yang digambarkan lewat angka,

symbol, kode dan lain-lain.⁷⁹ Sedangkan yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana dapat diperoleh. Misalnya, peneliti menggunakan questioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, data dibagi menjadi dua jenis yaitu:

1. Sumber data primer (utama)

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁸⁰ Dalam penelitian ini yang menjadi Sumber data primer adalah, Mudir Ma'had, Murabbi/ah, Musyrif/ah serta mahasantri yang ada di Ma'had Sunan Ampel Al-'aly Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Untuk menentukan informan, maka peneliti menggunakan pengambilan sampel secara *Purposive Sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti.⁸¹ Dalam penelitian ini yang menjadi *purposive sampling* adalah Mudir Ma'had beserta para pengasuh serta Murabbi/ah, Musyrif/ah dan mahasantri yang ada di

⁷⁹ M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Metodologi Penelitian dan Aplikasinya* (Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 82.

⁸⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif,* hlm. 225.

⁸¹ Ibid, hlm. 218.

Ma'had Sunan Ampel Al-'aly Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

2. Data Sekunder (tambahan)

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen resmi, buku-buku, hasil penelitian yang terwujud lampiran, buku harian, dan sebagainya.⁸² Dalam penelitian ini data sekunder baik berupa teks, *soft file*, maupun dokumentasi lain yang terkait dengan fokus peneliti, seperti buku kegiatan Mahasantri, buku pedoman pengajaran para Murabbi/ah dan Musyrif/ah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun bentuk pengumpulan data yang peneliti tempuh dalam penelitian di Ma'had Sunan Ampel Al-'aly Universitas Islam Negeri Malang antara lain:

1. *Observasi*

Adalah sebuah cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁸³ Maksudnya disini ialah peneliti mengadakan pengamatan tentang bagaimana penanaman pengembangan kurikulum pesantren berbasis pendidikan karakter di Ma'had Sunan Ampel Al-'aly Universitas Islam Negeri Malang. adapun hal-hal yang peneliti amati adalah :

⁸² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,..... hlm. 159.

⁸³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet II; Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), hlm. 220

- a. Situasi lingkungan dalam pengembangan kurikulum pesantren kampus berbasis pendidikan karakter di Pusat Ma'had al-Jami'ah Sunan Ampel Al-'aly.
- b. Sarana dan Prasarana yang tersedia dalam menunjang pengembangan kurikulum pesantren kampus berbasis pendidikan karakter di Pusat Ma'had al-Jami'ah Ma'had Sunan Ampel Al-'aly
- c. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam pengimplementasian dari pengembangan kurikulum pesantren kampus berbasis pendidikan karakter di Pusat Ma'had al-Jami'ah Ma'had Sunan Ampel Al-'aly.

2. Wawancara mendalam (*in-depth Interview*)

Adalah salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Wawancara dilaksanakan secara mendalam dalam pertemuan tatap muka secara langsung dengan individual.⁸⁴ Dengan kata lain, peneliti mengadakan wawancara langsung dengan para informan yang dapat memberikan keterangan positif untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini. Informan yang diwawancarai dalam memperlancar penelitian ini adalah kyai/pengasuh, Murabbi/ah, Musyrif/ah dan mahasantri Ma'had Sunan Ampel Al-'aly Universitas Islam Negeri Malang.

⁸⁴Ibid, hlm. 216.

Dalam penelitian ini, peneliti akan mewawancarai beberapa informan; diantaranya adalah

- a. Kyai/pengasuh tentang bagaimana landasan, perencanaan serta pengaplikasian pengembangan kurikulum pesantren kampus berbasis pendidikan karakter di Ma'had Sunan Ampel Al-'aly Universitas Islam Negeri Malang.
- b. Murabbi/ah tentang bagaimana perencanaan serta pengaplikasian pengembangan kurikulum pesantren kampus berbasis pendidikan karakter di Ma'had Sunan Ampel Al-'aly Universitas Islam Negeri Malang.
- c. Musyrif/ah tentang bagaimana perencanaan, pengaplikasian serta faktor pendukung dan penghambat pengembangan kurikulum pesantren kampus berbasis pendidikan karakter di Ma'had Sunan Ampel Al-'aly Universitas Islam Negeri Malang.
- d. Mahasantri tentang bagaimana pengaplikasian pengembangan kurikulum pesantren kampus berbasis pendidikan karakter di Ma'had Sunan Ampel Al-'aly Universitas Islam Negeri Malang.

3. *Dokumentasi*

Adalah suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik secara tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen-dokumen yang dihimpun dipilih yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah.⁸⁵ Hasil dokumentasi ini akan

⁸⁵Ibid, hlm. 222.

dijadikan sebagai bahan data sekunder tentang pengembangan kurikulum pesantren kampus berbasis pendidikan karakter di Ma'had Sunan Ampel Al-'aly Universitas Islam Negeri Malang.

Adapun hal-hal yang perlu dicari dalam penelitian ini melalui metode dokumentasi adalah:

- a. Profil Ma'had Sunan Ampel Al-'aly, dalam hal ini meliputi sejarah berdirinya, visi dan misi, tujuan, struktur kepemimpinan, sarana dan prasarana.
- b. Jadwal kegiatan yang terkait dengan pengembangan kurikulum pesantren kampus berbasis pendidikan karakter.
- c. Foto-foto Kegiatan yang terkait dengan pengembangan kurikulum pesantren kampus berbasis pendidikan karakter.

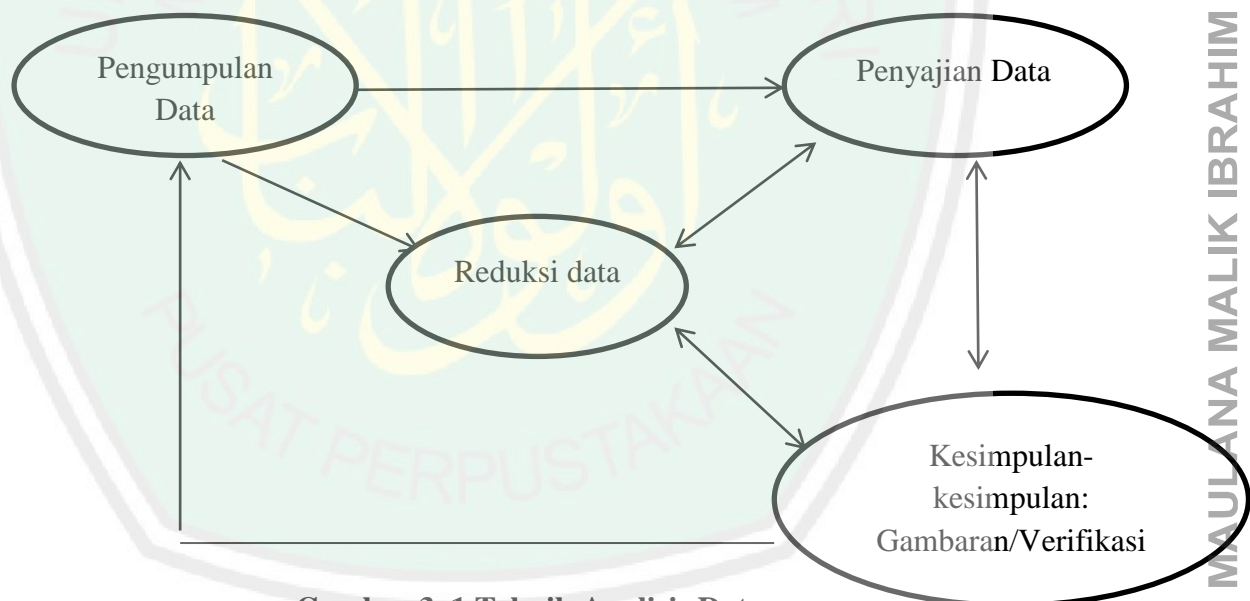
F. Analisis Data

Analisis data dimulai sejak peneliti berada di lapangan, karena pengumpulan data merupakan jantung penelitian kualitatif dan analisis data merupakan jiwanya, langkah yang harus ditempuh setelah pengumpulan data yaitu analisis data. Analisis data merupakan bagian terpenting dalam metode ilmiah, karena analisis data digunakan untuk memecahkan masalah penelitian. Data mentah yang telah dikumpulkan peneliti tidak akan berguna jika tidak dianalisis. Data mentah yang telah dikumpulkan perlu ditipologikan ke dalam kelompok-kelompok, serta disaring sedemikian rupa untuk menjawab masalah.⁸⁶ Peneliti sebagai instrument mencatat langsung segala

⁸⁶Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hlm. 192

sesuatu yang dihasilkan dari catatan di lapangan, kemudian diberi kode agar sumber datanya dapat ditelusuri.

Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah kualitatif diskriptif, yang mana analisis datanya dilakukan dengan cara non statistic, yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggambarkan data yang diperoleh dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan dalam kategori-kategori untuk memperoleh kesimpulan.⁸⁷ Maka untuk mengolah datanya penulis menggunakan teorinya Miles dan Huberman yaitu: Pengumpulan data, reduksi data, display data, dan verifikasi data.⁸⁸ Teknik analisis tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3. 1 Teknik Analisis Data

Berikut penjelasan langkah-langkah yang akan dilakukan untuk melakukan analisis data model Miles dan Huberman, yaitu:⁸⁹

⁸⁷ Lexy J. Moleong, *Op. Cit.*, hlm. 11

⁸⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan*, hlm. 247.

⁸⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan*, hlm. 247.

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*) adalah proses mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Pada tahap ini, semua data yang dianggap memiliki hubungan dan relevansi dengan permasalahan yang diteliti diambil secara keseluruhan, sehingga data yang betul-betul fokus terhadap masalah yang diteliti belum tampak jelas.
2. Reduksi Data (*Data Reduction*), pada tahap ini data yang sudah terkumpul diolah dengan tujuan untuk menemukan hal-hal pokok dalam menganalisis model pengembangan kurikulum pesantren berbasis pendidikan karakter di Ma'had Sunan Ampel Al-'aly Universitas Islam Negeri Malang
3. Penyajian Data (*Data Display*), pada tahap ini peneliti membuat rangkuman temuan penelitian secara sistematis sehingga pola dan fokus pelaksanaan diketahui, melalui kesimpulan data tersebut diberi makna yang relevan dengan fokus penelitian.
4. *Verifikasi data*, dalam kegiatan ini penulis melakukan pengujian atau kesimpulan yang telah diambil dan membandingkan dengan teori-teori yang relevan serta petunjuk dan pembinaan pemantapan pengujian kesimpulan dihubungkan dengan data awal melalui kegiatan memberi check, sehingga menghasilkan suatu penelitian yang bermakna.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam menganalisis data, peneliti perlu menguji keabsahan data agar data yang diperoleh valid. Untuk memperoleh data yang valid, maka dalam

penelitian ini digunakan lima teknik pengecekan dari sembiln teknik yang dikemukakan oleh Moleong. Kelima teknik tersebut adalah a) Ketekunan Pengamatan, b) Triangulasi, c) Pengecekan anggota, d) Diskusi teman sejawat, e) Ketercukupan referensi.⁹⁰

1. Ketekunan Pengamatan, yaitu mengadakan observasi secara terus menerus guna memahami tentang model pengembangan kurikulum pesantren berbasis pendidikan karakter di Ma'had Sunan Ampel Al-'aly Universitas Islam Negeri Malang atau isu lain yang sedang dicari peneliti terhadap berbagai aktivitas yang sedang berlangsung di lokasi penelitian. Ketekunan pengamatan dalam pengujian keabsahan data dilakukan dengan cara mengamati dan membaca secara cermat sumber data penelitian, sehingga data yang diperlukan dapat diidentifikasi, dipilih, dan diklasifikasikan, selanjutnya dapat diperoleh deskripsi-deskripsi hasil yang akurat dalam proses perician maupun dalam menyimpulkan.
2. Triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang mana memanfaatkan sesuatu yang lain dan dari data itu digunakan untuk pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu, yaitu membandingkan pengamatan dengan wawancara, data wawancara dengan dokumentasi, dan data pengamatan dengan dokumentasi. Sedangkan triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

⁹⁰ Lexy J. Moleong, *Op. Cit.*, hlm. 326

- a. Triangulasi data, yaitu dengan cara membandingkan data hasil wawancara dengan orang-orang terkait. Hal yang diperiksa adalah tentang bagaimana model pengembangan kurikulum pesantren kampus berbasis pendidikan karakter di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- b. Triangulasi metode bisa dilakukan dengan dua cara:
 - 1) Meninjau derajat kepercayaan temuan penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data yang dipakai.
 - 2) Mengecek sumber data dengan teknik yang sama.
3. Member check atau pengecekan anggota, langkah ini dilakukan dengan melibatkan informan atau meriview data, untuk mengkonfirmasi antara data hasil interpretasi peneliti dengan pandangan subjek yang diteliti. Dalam member check ini tidak diberlakukan kepada semua informan, melainkan hanya kepada orang yang dianggap mewakili.
4. Ketercukupan referensi, untuk memudahkan upaya pemeriksaan kesesuaian antara kesimpulan penelitian dengan data yang diperoleh dari berbagai alat, dilakukan pencatatan dan penyimpanan terhadap metode yang digunakan untuk menghimpun dan menganalisis data selama penelitian.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Sejarah Ma'had Sunan Ampel Al-'aly

Universitas Islam Negeri Malang memandang bahwasanya mahasiswa merupakan komunitas yang terhormat dan terpuji karena ia merupakan generasi yang menjadi cikal bakal lahirnya ilmuwan (*ulama'*) yang diharapkan mampu mengembangkan ilmu pengetahuan dan memberikan penjelasan pada masyarakat dengan pengetahuannya itu. Oleh karenanya mahasiswa dianggap sebagai komunitas yang penting untuk menggerakkan masyarakat Islam menuju kekhalfahannya yang mampu membaca alam nyata sebagai sebuah keniscayaan Ilahiyah.⁹¹

Universitas memandang keberhasilan pendidikan mahasiswa, apabila mereka memiliki identitas sebagai seseorang yang mempunyai : (1) ilmu pengetahuan yang luas, (2) penglihatan yang tajam, (3) otak yang cerdas, (4) hati yang lembut dan, (5) semangat tinggi karena Allah. Untuk mencapai keberhasilan tersebut, kegiatan kependidikan di Universitas baik kurikuler maupun ekstra kurikuler, diarahkan pada pemberdayaan potensi dan kegemaran mahasiswa untuk mencapai target profil lulusan yang memiliki ciri-ciri : (1) kemandirian, (2) siap berkompetesi dengan lulusan perguruan tinggi lain, (3) berwawasan akademik global, (4) kemampuan memimpin sebagai penggerak umat, (5) bertanggung jawab dalam

⁹¹ Imam Suprayogo, *Membangun Perguruan Tinggi Islam Bereputasi Internasional* (Malang: UIN Press), hlm. 63

mengembangkan agama Islam di tengah-tengah masyarakat, (6) berjiwa besar, selalu peduli pada orang lain/gemar berkorban untuk kemajuan bersama, dan (7) kemampuan menjadi teladan bagi masyarakat sekelilingnya.⁹²

Strategi tersebut mencakup pengembangan kelembagaan yang tercermin dalam (1) kemampuan tenaga akademik yang handal dalam pemikiran, penelitian, dan berbagai aktivitas ilmiah-religius, (2) kemampuan tradisi akademik yang mendorong lahirnya kewibawaan akademik bagi seluruh sivitas akademika, (3) kemampuan manajemen yang kokoh dan mampu menggerakkan seluruh potensi untuk mengembangkan kreativitas warga kampus, (4) kemampuan antisipatif masa depan dan bersifat proaktif, (5) kemampuan pimpinan mengakomodasikan seluruh potensi yang dimiliki menjadi kekuatan penggerak lembaga secara menyeluruh, dan (6) kemampuan membangun bi'ah Islamiyah yang mampu menumbuh kembangkan akhlakul karimah bagi setiap sivitas akademika.⁹³

Untuk mewujudkan harapan terakhir, salah satunya adalah dibutuhkan keberadaan ma'had yang secara intensif mampu memberikan resonansi dalam mewujudkan lembaga pendidikan tinggi Islam yang ilmiah-religius, sekaligus sebagai bentuk penguatan terhadap pembentukan lulusan yang intelek-profesional yang ulama atau ulama' yang intelek-profesional. Sebab sejarah telah mengabarkan bahwa tidak sedikit

⁹² Ibid, hlm. 64

⁹³ Ibid

keberadaan ma'had telah mampu memberikan sumbangan besar pada hajat besar bangsa ini melalui alumninya dalam mengisi pembangunan manusia seutuhnya. Dengan demikian, keberadaan ma'had dalam komunitas perguruan tinggi Islam merupakan keniscayaan yang akan menjadi pilar penting dari bangunan akademik.

Berdasarkan pembacaan tersebut, universitas memandang bahwa pendirian ma'had sangat urgen untuk direalisasikan dengan program kerja dan semua kegiatannya berjalan secara integral dan sistematis dengan mempertimbangkan program-program yang sinergis dengan visi dan misi universitas. Pendirian ma'had ini didasarkan pada keputusan ketua STAIN Malang dan secara resmi difungsikan pada semester gasal tahun 2000 serta pada tahun 2005 diterbitkan peraturan Menteri Agama No. 5/2005 tentang statute Universitas yang didalamnya secara structural mengatur keberadaan Ma'had Sunan Ampel Al-Ali.⁹⁴

2. Visi, Misi, Tujuan dan Fungsi Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly

Ma'had Sunan Ampel al-'Aly didirikan dengan maksud dan tujuan untuk mendukung dan menguatkan pendidikan formal kampus UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, sehingga baik visi dan misi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan beberapa penekanan sebagaimana berikut:⁹⁵

⁹⁴ Ibid, hlm. 65

⁹⁵ Tim Penyusun, *Buku pedoman Ma'had Sunan Ampel al-'Aly Universitas Islam Negeri (UIN) Malang Tahun Akademik 2008/2009* (Malang: UIN Malang Press, 2006), hlm. 14-15

a. Visi

“Menjadi pusat pemantapan akidah, pengembangan ilmu keislaman, amal sholih dan akhlak mulia, sebagai sendi terciptanya masyarakat Islam Indonesia yang cerdas, damai dan sejahtera.”

b. Misi

- 1) Mengantarkan mahasiswa memiliki kemantapan akidah dan kedalaman spiritual, keluhuran akhlak, keluasan ilmu, dan kemantapan professional.
- 2) Mengantarkan mahasiswa yang terampil dalam tartil al-Qur'an, hifdz al-Qur'an, syarah dan tafsir al-Qur'an.
- 3) Memberikan keterampilan berbahasa arab dan inggris

c. Tujuan Ma'had

Berdasarkan pada profil lulusan yang diharapkan UIN Malang, maka tujuan pendirian Ma'had Sunan Ampel Al-Aly UIN Malang adalah sebagai berikut:

- 1) Menciptakan kondisi agar santri memiliki kemantapan akidah dan kedalaman spiritual, keagungan akhlak atau moral, keluasan ilmu pengetahuan (kekokohan intelektual dan kematangan professional).
- 2) Terciptanya suasana yang kondusif bagi pengembangan kegiatan keagamaan
- 3) Terciptanya Bi'ah Lughoh 'Arabiyah yang kondusif bagi pengembangan bahasa Arab dan Inggris.

- 4) Terciptanya lingkungan yang kondusif bagi pengembangan minat dan bakat.

d. Fungsi Ma'had

- 1) Wahana pembinaan Mahasiswa UIN Malang dalam bidang pengembangan ilmu keagamaan dan kebahasaan serta peningkatan dan pelestarian tradisi spiritualitas keagamaan.
- 2) Pusat penelitian dan pengkajian ilmu keagamaan dan kebahasaan.
- 3) Pusat layanan informasi keagamaan kepada masyarakat.

3. Struktur Organisasi

Tabel 4.1

**Struktur Pengurus Pusat Ma'had Al-Jamiah UIN Malang
Tahun Akademik 2017-2018⁹⁶**

Pelindung	Rektor UIN MALIKI Malang
Pembina	Wakil Rektor
Dewan Pengasuh	Drs. KH. Chamzawi, M.HI (Ketua)
Mudir Ma'had	Dr. H. Akhmad Muzakki, M.A
Sekretaris Ma'had	H. Muhammad Hasyim, MA
Bid. Kesantrian	Dr. H. Ghufroon Hambali, S.Ag
Bid. Ta'lim Afkar	Dr. H. Syuhadak, MA
Bid. Ta'lim Al-Qur'an	Dr. Nasrulloh, Lc. M.Th.I
Bid. Kebahasaan	Dr. H. Wildana W. Lc, M.Ag
Bid. Ibadah dan Spiritual	Dr. H. Aunul Hakim, M.HI

⁹⁶ Hasil dokumentasi peneliti dalam "website" Pusat Ma'had Al-jami'ah Sunan Ampel Al-'Aly Malang

4. Murabbi/ah, Musyrif/ah

a. Murabbi/ah

Murabbi dan murabbiyah merupakan pihak yang bertanggungjawab penuh dalam segala hal yang berkaitan dengan mabna. Serta bertanggungjawab atas terlaksananya seluruh kegiatan kema'hadan dalam lingkup masing-masing mabna yang dibimbing. Dalam menjalankan tugas yang demikian berat tersebut tidaklah dikerjakan sendiri oleh murabbi/ah, melainkan adanya bantuan dari musyrif/ah. Dengan kata lain, murabbi/ah dalam hal ini berfungsi sebagai *leader, planner, organizer*, dan juga *controller* dalam struktur kepengurusan di lingkungan mabna yang ada di Ma'had Sunan Ampel al-'Aly UIN Malang.

Murabbi dan murabbiyah yang dipilih terlebih dahulu diseleksi secara ketat melalui tes yang mana dilaksanakan sebelum awal tahun ajaran baru. Salah satu kualifikasinya adalah telah lulus pendidikan strata satu (S1), pernah menjabat sebagai musyrif atau musyrifah serta memiliki loyalitas yang tinggi. Adapun murabbi dan murabbiyah yang menjabat di Ma'had Sunan Ampel al-'Aly UIN Malang periode 2017-2018 sebagai berikut:

Tabel 4.2
Nama Murabbi/ah⁹⁷

Mabna	Murabbi/ah
Al-Ghazali	Muhammad Alfian Rikza, S.E
Ibn Rusyd	Agus Hendri Wahyudi, S.SI
Ibn Sina	Roviqur Rizqien Alfa, S.S
Ibn Khaldun	Ahmad Alif Albajuri, S. H.I
Al-Faraby	Khulafaur Rasyidin, S.S
Arrozi Putra	Muhammad Syauqillah, S.E
Khadijah Al-Kubra	Mar'atus Sholihah, S.H
Fatimah Az-Zahra	Fatya Nia Rahmawati, S.S
Ummu Salama	Miftahatul Ma'rifah, S.S
Asma' Binti Abi Bakar	Iqomatu Nauvi Khuluq, S. Pd
Ar-Rozi Putri	Lu'lu' Ailliyazzahroh, S.Psi

b. Musyrifah

Dalam membantu menjalankan visi misi yang ada di Ma'had maka diadakannya perekrutan musyrifah, yaitu mahasiswa semester 3,5,7 dan mahasiswa senior yang memiliki kualifikasi rajin dalam beribadah, santun kepada guru dan seniornya, sayang kepada adik-adik junior dan sesamanya, cakap dalam disiplin ilmu yang diminati dan cakap dalam berbahasa asing(Arab dan Inggris). Tugas utama musyrif/ah adalah mengkondisikan dan mendampingi mahasiswa baru atau santri dalam kegiatan-kegiatan ma'had terbagi menjadi dua. *Pertama*, sebagai pendamping mahasantri dalam bidang ibadah dan spiritual. *Kedua*, sebagai pendamping mahasantri dalam bidang akademik ma'had, yang mana semua tugas musyrif/ah dilakukan sejak fajar (sebelum shubuh) sampai malam (jam 22:00) secara berkala. Hal

⁹⁷ Hasil dokumentasi peneliti dalam "website" Pusat Ma'had Al-jami'ah Sunan Ampel Al-'Aly Malang

yang baru diperhatikn oleh seluruh musyrif/ah adalah mereka harus mendampingi dengan ikhlas dan sepenuh hati, adapau tugas tersebut:⁹⁸

1) Pendampingan ibadah dan spiritual

- Mengkondisikan santri yang didampingi untuk mengikuti shalat maktubah dan shalat sunnah berjama'ah
- Mencatat ketidakhadiran santri dalam shalat berjamaah.

2) Pendampingan akademik

Kebahasaan

- Mengkondisikan mahasantri untuk mengikuti secara aktif kegiatan Shabah al Lughah/English Morning.
- Menjadi tutor sebaya dalam kegiatan Shabah al Lughah/English Morning.
- Mencatat kehadiran dan ketidakhadiran mahasantri dalam kegiatan Shabah al Lughah/English Morning.
- Melaksanakan evaluasi dan monitoring kebahasaan
- Berkoordinasi secara berkala dengan kabid. Bahasa Ma'had.

Ta'lim al-Qur'an dan Ta'lim al-Afkar Islamiyah

- Mengkondisikan mahasantri untuk mengikuti secara aktif kegiatan taklim al-Qur'an dan al Afkar al islamiyah
- Menjadi tutor sebaya dalam kegiatan ta'lim al-Qur'an dan al Afkar Islamiyah.

⁹⁸ Hasil dokumentasi peneliti dalam "buku musyrifah periode 2017-2018" Pusat Ma'had Al-jami'ah Sunan Ampel Al-'Aly Malang

- Mencatat kehadiran dan ketidakhadiran mahasantri dalam kegiatan ta'lim al-Qur'an dan al Afkar Islamiyah
- Melaksanakan evaluasi dan monitoring ta'lim
- Berkoordinasi secara berkala dengan kabid ta'lim ma'had.

Kesantrian

- Bertanggungjawab terhadap terwujudnya kegiatan yang berorientasi pada pengayaan keilmuan mahasantri, baik mengenai materi kitab-kitab turats, manajemen dan organisasi, psikologi maupun keilmuan lainnya.
- Menguapayakan kegiatan-kegiatan yang berorientasi pada pengembangan akademik, minat dan bakat di bidang seni, olahraga dan keterampilan.
- Mengkondisikan santri untuk mengikuti secara aktif kegiatan kesantrian baik yang diadakan oleh ma'had atau mabna.
- Memfasilitasi kreatifitas santri sesuai bakat dan minat
- Mengadakan study club antar jurusan di masing-masing mabna
- Membentuk muharik/ah di masing-masing mabna
- Melaksanakan tugas yang secara incidental diadakan oleh kesantrian Ma'had.
- Berkoordinasi secara berkala dengan Kabid. Kesantrian Ma'had.

Keamanan

- Bertanggungjawab atas keamanan dan ketertiban masing-masing mabna.
- Mengadakan razia barang-barang yang dilarang di masing-masing mabna secara berkala.
- Menjadwal mengkoordinir musyrif/ah untuk piket jaga di pos keamanan putra (musyrif) dan putri (musyrifah) di malam hari.
- Berkoordinasi secara berkala dengan Kabid. Keamanan Ma'had.

Kerumahtanggaan/Inventarisasi

- Bertanggungjawab, menghimpun, menelaah, menginformasikan dan menggandakan serta menyebarluaskan peraturan di bidang hukum, tata laksana rumah tangga, tata usaha, pengelolaan dan pemeliharaan asset Ma'had.
- Memonitoring dan mengevaluasi secara rutin tentang kebersihan, keindahan, dan pertamanan yang ada di lingkungan Ma'had.
- Berkoordinasi dengan kabid kerumahtanggaan Ma'had.

Ubudiyah

- Mengondisikan mahasantri setiap sholat maghrib dan subuh untuk berjama'ah di masjid dengan absensi.

- Menjadi coordinator dalam kegiatan ubudiyah seperti pembacaan surat pilihan, yasin tahlil serta mengingatkan puasa-puasa sunnah.
- Memonotoring dan mengevaluasi program devisi setiap bulan dalam percakapan absen dan praktik ubudiyah mahasantri
- Berkoordinasi dengan staff ubudiyah Ma'had.

Selain menjadi pendamping bagi mahasantri, setiap musyrif atau musyrifah juga berperan sebagai pengurus dalam lingkup mabna. Adapun kepengurusan dalam lingkup mabna meliputi: bagian keamanan, Devisi Ta'lim Afkar, Devisi Ta'lim al-Qur'an, Devisi Ibadah dan Spiritual (Ubudiyah), Devisi Bahasa, Devisi Kesantrian, serta Devisi Kebersihan, Kesehatan, Kerumahtanggaan dan Olahraga (K3O). adapun jumlah musyrifah di Ma'had Sunan Ampel al-'Aly UIN Malang Periode 2017-2018 sebagai berikut:

Tabel 4.3
Jumlah Musyrifah⁹⁹

No	Gedung Hunian (Mabna)	Jumlah Musyrif/Musyrifah
1	Al-Ghazali	15 Orang
2	Ibn Rusyd	15 Orang
3	Ibn Sina	15 Orang
4	Ibn Khaldun	15 Orang
5	Al-Faraby	15 Orang
6	Ar-rozzi Putra	15 Orang
6	Khadijah Al-Kubra	29 Orang
7	Fathimah Az-Zahra	29 Orang
8	Ummu Salamah	30 Orang
9	Asma' Binti Abi Bakar	31 Orang
	Jumlah	209 Orang

⁹⁹ Hasil Observasi peneliti di Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Malang, pada hari Sabtu, 14 April 2018, Pukul 13.00-15.00

6. Kondisi Pendidik

Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan diketahui bahwa para pendidik atau pengajar yang ada di Ma'had Sunan Ampel al-'Aly terdapat menjadi beberapa kategori, yang mana memiliki peran, fungsi dan tugas masing-masing dalam pelaksanaan proses pendidikan di Ma'had. Beberapa kategori tersebut sebagai berikut:

a. Mu'allim/Mu'allimah

Mu'allim atau Mu'allimah disini adalah para pengajar atau pendidik dalam dua program atau kegiatan formal yang ada di Ma'had Sunan Ampel al-'Aly UIN Malang, yaitu *ta'lim al-afkar al-Islamiyah* (ta'lim afkar) dan *ta'lim al-Qur'an*. Untuk menjadi mu'allim atau mu'allimah adalah para pendidik dari luar yang direkrut dengan beberapa tahapan tes serta kualifikasi minimal adalah yang sudah menyelesaikan pendidikan strata 1 (S1). Khusus untuk mu'allim atau mu'allimah *ta'lim afkar* harus menyelesaikan pendidikan Magister (S2),¹⁰⁰ selain itu yang benar-benar memiliki kemampuan dan keahlian yang sesuai dengan kedua program tersebut, tetapi sebagian dari para mu'allim atau mu'allimah adalah para pengasuh ma'had yang ada di Ma'had Sunan Ampel al-'Aly UIN Malang.

b. Musahhah/Musahhahah al-Qur'an

Musahhah atau mushahhahah al-Qur'an dalam konteks pendidikan yang ada di Ma'had Sunan Ampel al-'Aly adalah para pendidik al-

¹⁰⁰ Hasil dokumentasi peneliti dalam "website" Pusat Ma'had Al-jami'ah Sunan Ampel Al-'Aly Malang

Qur'an yang berperan sebagai pen-tashih bacaan al-Qur'an mahasantri dalam program tashih al-Qur'an. Adapun kualifikasi dan kompetensi yang merupakan syarat utama menjadi musahhah/musahhihah al-Qur'an di Ma'had adalah yang telah mengkhatamkan bacaan al-Qur'an 30 juz, selain itu juga harus memiliki *sanad qira'ah al-Qur'an*¹⁰¹ baik dari seorang Kyai atau Ustadz di pondok al-Qur'an atau yang lain sehingga tidak diragukan lagi dari sisi bacaan, tajwid, dan fasahahnya dalam membaca al-Qur'an.

7. Kondisi Mahasantri

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, diketahui bahwasanya mahasantri yang diwajibkan untuk tinggal di Pusat Ma'had al-Jami'ah Sunan Ampel al-'Aly adalah seluruh mahasiswa tahun pertama atau mahasiswa baru. Artinya mahasantri wajib tinggal selama satu tahun (Semester I dan II) dan semua berlaku untuk mahasiswa baru baik dari jurusan manapun tanpa terkecuali. Mahasiswa yang tidak mengikuti aturan tersebut secara otomatis tidak diakui sebagai mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. adapun jumlah mahasantri yang ada di Pusat Ma'had al-Jami'ah Sunan Ampel al-'Aly tahun 2017-2018 sebagai berikut:

¹⁰¹ Hasil dokumentasi peneliti dalam "website" Pusat Ma'had Al-jami'ah Sunan Ampel Al-'Aly Malang

Tabel 4.4
Jumlah Mahasantri Pusat Ma'had al-Jami'ah Sunan Ampel al-
'Aly UIN Malang¹⁰²

No	Gedung Hunian (Mabna)	Jumlah Mahasantri	Keterangan
1	Al-Ghazali	202	Mahasantri Putra
2	Ibn Rusyd	261	Mahasantri Putra
3	Ibn Sina	262	Mahasantri Putra
4	Ibn Khaldun	264	Mahasantri Putra
5	Al-Faraby	268	Mahasantri Putra
6	Khadijah Al-Kubra	365	Mahasantri Putri
7	Fathimah Az-Zahra	560	Mahasantri Putri
8	Ummu Salamah	568	Mahasantri Putri
9	Asma' Binti Abi Bakar	590	Mahasantri Putri

8. Kondisi Sarana dan Prasarana

Keberhasilan program pendidikan melalui proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah sarana dan prasarana pendidikan yang memadai serta disertai pemanfaatan dan pengelolaan secara optimal. Untuk itu, peneliti akan menjelaskan berbagai macam sarana dan prasarana atau fasilitas yang ada di Pusat Ma'had al-Jami'ah Sunan Ampel al-'Aly UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

a. Unit Hunian (Mabna)

Mahasantri yang tinggal di Pusat Ma'had al-Jami'ah Sunan Ampel al-'Aly mendapatkan fasilitas hunian sebagai tempat tinggal dan sebagai tempat untuk melakukan aktivitas sehari-hari serta tempat berlangsungnya kegiatan atau program yang ada dalam pengembangan kurikulum pesantren kampus berbasis pendidikan karakter. Adapun

¹⁰² Hasil dokumentasi "Data Staf Idaroh" Pusat Ma'had AL-Jami'ah Sunan Ampel al-'Aly

terdapat 10 mabna yang ada di Pusat Ma'had al-Jami'ah Sunan Ampel al-'Aly, diantaranya sebagai berikut:

Tabel 4.5
Daftar Unit Hunian (Mabna) Pusat Ma'had al-Jami'ah Sunan Ampel al-'Aly UIN Malang¹⁰³

No	Gedung Hunian (Mabna)	Jumlah Lantai	Jumlah Kamar	Keterangan
1	Al-Ghazali	3	39	Mabna Putra
2	Ibn Rusyd	3	50	Mabna Putra
3	Ibn Sina	3	50	Mabna Putra
4	Ibn Khaldun	3	50	Mabna Putra
5	Al-Faraby	3	50	Mabna Putra
6	Khadijah Al-Kubra	3	48	Mabna Putri
7	Fathimah Az-Zahra	3	60	Mabna Putri
8	Ummu Salamah	4	64	Mabna Putri
9	Asma' Binti Abi Bakar	4	64	Mabna Putri

Untuk mabna di Ma'had putra, masing-masing kamar berisi 6 orang dengan fasilitas tiga ranjang susun dan kasur, terdapat 3 lemari dua pintu, 1 cermin, 1 meja belajar, 3 gantungan baju, dan 1 rak sepatu atau sandal. Di setiap mabna terdapat 3 kamar untuk tempat tinggal murabbi dan musyrif yang mana terdapat 1 kamar setiap perlantainya. Selain itu terdapat 8 kamar mandi di setiap lantai mabna (4 di sayap kanan dan 4 di sayap kiri), dan tempat menjemur pakaian yang berada di lantai tiga.

Sedangkan di mabna putri, masing-masing kamar berisi 10 orang dengan fasilitas 5 ranjang susun dan kasur, 5 lemari dengan dua pintu, 1 cermin, 1 meja belajar, 1 gantungan baju, dan 1 kamar mandi yang ada

¹⁰³ Hasil dokumentasi "Data Staf Idaroh" Pusat Ma'had AL-Jami'ah Sunan Ampel al-'Aly

di dalam kamar. Disetiap mabna terdapat 6 atau 8 kamar untuk murabbi dan musyrifah yang mana disetiap lantai terdapat 2 kamar untuk musyrifah (disayap kanan dan kiri), serta terdapat jemuran di belakang mabna.¹⁰⁴ Selain itu, tiap mabna di Ma'had juga memiliki alat pengeras suara (*isti'lamat*) yang menyambung ke seluruh kamar sehingga bisa digunakan untuk menyampaikan pengumuman atau mengingatkan mahasantri akan suatu hal seperti waktu sholat, berlangsungnya kegiatan di asrama, pengumuman, dan lain sebagainya.

b. Masjid

Masjid merupakan salah satu sarana yang sangat penting dalam proses pendidikan karakter di Pusat Ma'had al-Jami'ah Sunan Ampel Al-'Aly Malang dan merupakan *arkanul jamiah* (Rukun Universitas) UIN Malang.¹⁰⁵ Terdapat dua masjid yang ada di kampus, yaitu masjid at-Tarbiyah untuk mahasantri putra dan Masjid Ulul Albab untuk mahasantri putri. Kedua masjid tersebut selain difungsikan untuk beribadah juga difungsikan untuk melaksanakan kegiatan ta'lim mahasantri, seminar, diskusi serta kegiatan-kegiatan ilmiah lainnya.

c. Kantor Ma'had

Kantor ma'had atau yang dikenal dengan idarah adalah pusat administrasi ma'had baik putra maupun putri, yang mana segala hal terkait dengan ma'had secara administrasi berada di kantor tersebut.

¹⁰⁴ Hasil Observasi peneliti di Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Malang, pada hari Sabtu, 14 April 2018, Pukul 13.00-15.00

¹⁰⁵ Basri, Ahmad Djalaluddin, Zainal Habib, *Tarbiyah Ulul Albab*, (Malang: UIN Press, 2010), Hlm. 36

Kantor ma'had terdiri dari 2 lantai,¹⁰⁶ yang mana lantai satu berfungsi sebagai ruang kerja para pengurus ma'had (khususnya Mudir dan Sekretaris Ma'had), beserta para staf Ma'had, serta berfungsi sebagai pusat layanan ma'had. Sedangkan lantai dua berfungsi sebagai ruang pertemuan.

d. Halaqah

Halaqah adalah semacam aula yang terdiri dari 2 lantai yang digunakan oleh penghuni ma'had untuk melaksanakan beberapa aktifitas ma'had, seperti kegiatan ta'lim, diskusi ilmiah para musyrif/ah, koordinasi atau rapat bulanan, perlombaan-perlombaan, setoran hafalan musyrif/ah, dan lain sebagainya.¹⁰⁷ Ruangan ini terletak tepat di sebelah utara kantor idarah ma'had.

e. Ruang Unit Pengembangan Kreatifitas Mahasantri (UPKM)

Di sebelah utara halaqah, terdapat ruang unit pengembangan kreatifitas mahasantri (UPKM). Tempat ini merupakan sentral kegiatan ekstra Ma'had, yaitu *Jam'iyyah ad-Da'wah wa al-Fann al-Islami* (JDFI), Halaqah Ilmiah (HI), dan *El-Ma'rifah*.¹⁰⁸

f. Kantin

Untuk mempermudah mahasantri dalam memenuhi kebutuhan pokok, maka ma'had menyediakan kantin baik di ma'had putra maupun

¹⁰⁶ Hasil Observasi peneliti di Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Malang, pada hari Sabtu, 14 April 2018, Pukul 13.00-15.00

¹⁰⁷ Hasil Observasi peneliti di Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Malang, pada hari Senin, 16 April 2018, Pukul 09.00-10.00

¹⁰⁸ Hasil Observasi peneliti di Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Malang, pada hari Sabtu, 14 April 2018, Pukul 13.00-15.00

putri, sehingga mahasantri tidak harus pergi keluar kampus untuk membeli makanan setiap jam makan tiba. Hal ini juga dimaksudkan agar kegiatan di ma'had dan di kampus bisa berjalan dengan lancar dan maksimal tanpa adanya alasan mahasantri yang terlambat mengikuti kegiatan karena harus membeli makan ke luar kampus, mengingat padatnya kegiatan yang harus dijalani oleh mahasantri.¹⁰⁹ Adapun pihak yang berjualan di kantin ma'had adalah masyarakat sekitar kampus yang menyewa tempat di tempat yang telah disediakan oleh ma'had.

g. Koperasi

Di samping kantin, ma'had juga menyediakan koperasi mahasantri baik di area ma'had putra maupun putri. Seperti halnya kantin, pihak yang berjualan di koperasi ini adalah masyarakat sekitar kampus yang menyewa tempat yang telah ada. Adapun perbedaannya terletak pada barang yang dijual, dimana kantin yang dijual adalah makanan-makanan ringan, aneka minuman kemasan, alat-alat tulis, aksesoris, pulsa dan lain sebagainya.¹¹⁰ Koperasi ini disediakan untuk memudahkan mahasantri dalam memenuhi kebutuhan sehari-harinya.

9. Jadwal Kegiatan Pusat Ma'had al-Jami'ah Sunan Ampel al-'Aly

Berikut adalah jadwal harian yang berlaku bagi seluruh mahasantri dan perlu diperhatikan oleh seluruh civitas ma'had.

¹⁰⁹ Hasil Observasi peneliti di Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Malang, pada hari Senin, 16 April 2018, Pukul 10.00-11.00

¹¹⁰ Hasil Observasi peneliti di Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Malang, pada hari Senin, 16 April 2018, Pukul 10.00-11.00

Tabel 4.6
Jadwal Harian Mahasantri Pusat Ma'had al-Jami'ah Sunan Ampel
al-'Aly UIN Malang¹¹¹

No	Waktu	Kegiatan
1	03.00-04.00	Shalat Tahajud/Persiapan shalat shubuh berjamaah
2	04.00-05.00	Jama'ah shalat shubuh dan pembacaan wurdul lathief
3	05.00-05.50	Shabah al-Lughah
4	06.00-07.30	Senin dan rabu : <i>Ta'lim al-Qur'an</i> Selasa dan Kamis: <i>Ta'lim al-Afkar al-Islamiyah</i>
5	07.30-14.00	Kegiatan Perkuliahan Reguler
6	08.00-14.00	Tashih al-Qira'ah
7	14.00-16.30	PPBA
8	17.00-17.30	Muhadarah, Madaa'ih nabawiyah/ratib al-Hadad/ Ngaji bersama/pendampingan
9	17.30-18.20	Sholat maghrib berjamaah
10	18.30-20.00	PPBA
	20.00-21.30	Smart Study Community, Kegiatan Ekstra Mabna & UPKM (JDFI, Halaqah Ilmiah, El-Ma'rifah) di mabna masing-masing.
	21.30-22.30	Pengabsenan jam malam santri
	22.30-03.00	Belajar mandiri & Istirahat

NB:

1. Pada hari Jum'at pagi, pembacaan wurdul lathief diganti dengan Khatm al-Qur'an.
2. Sebelum sholat Maghrib, hari Senin-Jum'at kegiatan sesuai dengan jadwal dari devisi ksantrian, kecuali hari kamis bersama-sama membaca *Tahlil* dan QS. Yasin, dan hari Ahad membaca *Rattib al-Haddad*

¹¹¹ Hasil dokumentasi peneliti tentang Jadwal Kegiatan Harian Mahasantri Ma'had Sunan Ampel al-'Aly.

Adapun jadwal kegiatan ma'had sebelum maghrib yang berlaku untuk masing-masing mabna adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Jadwal Kegiatan Sebelum Maghrib Mahasantri Pusat Ma'had al-Jami'ah Sunan Ampel al-'Aly UIN Malang¹¹²

Mabna	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu
Al-Ghazali	Madaa'in Nabawiyyah	Tadarrus bersama pendamping	Muhadloroh	Tahlil	Irsyadat bersama pengasuh mabna	Wirid Rotibul Haddad
Ibn Rusyd	Irsyadat bersama pengasuh mabna	Madaa'in Nabawiyyah	Tadarrus bersama pendamping		Muhadloroh	
Ibnu Sina	Muhadloroh	Irsyadat bersama pengasuh mabna	Madaa'in Nabawiyyah		Tadarrus bersama pendamping	
Ibnu Khaldun	Tadarrus bersama pendamping	Muhadloroh	Irsyadat bersama pengasuh mabna		Madaa'in Nabawiyyah	
Al-fraby	Madaa'in Nabawiyyah	Tadarrus bersama pendamping	Muhadloroh		Tahlil	
USA	Irsyadat bersama pengasuh mabna	Madaa'in Nabawiyyah	Tadarrus bersama pendamping		Muhadloroh	
ABA	Muhadloroh	Irsyadat bersama pengasuh mabna	Madaa'in Nabawiyyah		Tadarrus bersama pendamping	
FAZA	Tadarrus bersama pendamping	Muhadloroh	Irsyadat bersama pengasuh mabna		Madaa'in Nabawiyyah	
KD	Madaa'in Nabawiyyah	Tadarrus bersama pendamping	Muhadloroh		Irsyadat bersama pengasuh mabna	

¹¹² Hasil dokumentasi peneliti tentang Jadwal Kegiatan Harian Qabla Maghrib Mahasantri Ma'had Sunan Ampel al-'Aly.

B. Paparan Data

1. Landasan pengembangan kurikulum pesantren kampus berbasis pendidikan karakter

Mengingat ma'had berdiri di bawah naungan kampus, serta melihat visi, misi dan tujuan utama yang ada di Pusat Ma'had al-Jami'ah Sunan Ampel al-'Aly UIN Malang, yaitu melahirkan generasi *ulama yang intelek professional* dan atau *intelek professional yang ulama* serta yang berakhlak *ulul albab*. Selain itu terdapat empat pilar yang dipegang yaitu: kedalaman spiritual, keagungan akhlak, keluasan ilmu dan kematangan profesionalisme. Maka, dalam hal ini Ma'had memegang tugas menjalankan dua pilar pertama yang ada di kampus, yaitu *kedalaman spiritual* dan *keagungan akhlak*. Seperti yang diungkapkan oleh Ustadz Muzakki Selaku Mudir idaroh:

*Dengan adanya pesantren dalam kampus maka pilar pengembangan ulul albab seperti yang dicita-citakan kampus akan tercapai, seperti diketahui dua pilar pertama yaitu kedalaman spiritual dan keagungan akhlak, yang mana dua pilar pertama ini didapatkan di ma'had dengan adanya aktifitas-aktifitas kegiatan atau program-program bersifat positif yang memiliki konsen dan perhatian lebih pada pendidikan karakter mahasiswa.*¹¹³

Dapat dipahami bahwa Ma'had berperan penting dalam menjalankan tugasnya, sebagai Ma'had yang didirikan dengan maksud untuk menopang pendidikan akademik di kampus, maka segala hal yang ada di dalamnya, baik dari sistem hingga proses pendidikannya betul-betul harus disusun

¹¹³ Hasil wawancara dengan Ust. H. Akhmad Muzakki, (Mudir Pusat Ma'had Al-Jamiah UIN Malang), pada hari Jum'at, 6 April 2018, Pukul 09.54-10.30

dan dilaksanakan dengan sebaik mungkin demi membantu tercapainya visi, misi, dan tujuan utama UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, terutama dalam pengembangan kurikulum, seperti yang dijelaskan oleh Ustadz Syuhadak:

Landsan pengembangan kurikulum yaaa bisa berupa kebijakan dan juga hasil bacaan kita terhadap mahasantri yang ada, bai berupa melihat dari landasan religius, falsafi, psikologis, dan tekhnologi. Maka kita menyimpulkan dari semua itu mahasiswa sekrang kebutuhannya itu berbeda dengan mahasiswa dulu nah karena berbeda maka kebutuhan dan tuntutan zaman berbeda maka kurikulum yang ada dikembangkan yang mana bukan hanya untuk sekarang saja tapi kita juga berfikir untuk kurikulum beberapa tahun kedepan.¹¹⁴

Dari pernyataan diatas dapat dipahami bahwa landasan dalam pengembangan kurikulum berbasis pendidikan karakter yang ada di Pusat Ma'had al-jami'ah Sunan Ampel al-'Aly mencakup standarisasi pengembangan kurikulum yang ada. Diantaranya adalah landasan *religius*, *filosofis*, *psikologis*, dan Ilmu Pengetahuan dan tekhnologi.

Landasan *religius* merupakan landasan yang ditetapkan berdasarkan nilai-nilai *ilahiyah*, dapat dilihat dari adanya batu prasasti yang diletakkan di samping rektorat dan di depan ma'had atau di samping masjid Tarbiyah Ulul al-Bab yang bertuliskan *kunu uli an-nuha, kunu uli al-abshar, kunu uli al-bab, wa jahidu fi Allah haqqa jihadih* (jadilah orang-orang yang memiliki mata hati, jadilah orang-orang yang memiliki kecerdasan, jadilah orang-orang yang memiliki akal dan berjuanglah untuk membela agama

¹¹⁴ Hasil wawancara dengan Ust. H. Syuhadak, pada hari Rabu, 18 April 2018, Pukul 13.00-14.00

Allah dengan kesungguhan).¹¹⁵ Harapannya adalah agar dapat menjalankan tugas sebagai seorang khalifah di muka bumi ini, seperti dalam syiar ma'had al-'Aly yang sering digaungkan

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي
 الْأَلْبَابِ ﴿١٩٠﴾ الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ
 فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا
 عَذَابَ النَّارِ ﴿١٩١﴾

Artinya: *Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal, (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan Kami, Tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha suci Engkau, Maka peliharalah Kami dari siksa neraka.* (Ali Imran ayat 190-191)

Ayat diatas menjelaskan bahwasanya Islam bukan hanya mengajarkan kepada manusia untuk beribadah saja melainkan juga memerintahkan manusia untuk mengembangkan diri melalui proses berfikir. Karena, dengan berfikir manusia akan memiliki ilmu. Ilmu dimanfaatkan dengan sebaik mungkin sehingga ilmu akan menuntun seseorang menuju jalan yang baik dan di ridhoi oleh Allah SWT.

Landasan *filosofis* pendidikan karakter dalam pengembangan kurikulum yang ada di Pusat ma'had al-Jami'ah adalah melahirkan sosok *Ulul al-bab*, yaitu orang yang selalu mengedepankan *dzikir, fikr* dan *amal*

¹¹⁵ Hasil Observasi peneliti di Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Malang, pada hari Jum'at, 6 April 2018, Pukul 09.00-10.00

sholeh.¹¹⁶ Orientasi hidup seorang *Ulul al-bab* adalah hanya kepada Allah SWT, hal ini dapat dibentuk dengan adanya proses pendidikan karakter yang dibentuk atau dikembangkan dengan sedemikian rupa, yang mana dengan menciptakan iklim tumbuh kembangnya *dzikir, fikr* dan *amal shaleh*. Dzikir dapat dilakukan secara pribadi maupun diutamakan berjamaah, yang mana langsung dibawah bimbingan para pendidik seperti kegiatan shalat berjama'ah, khatm al-Qur'an, puasa wajib maupun sunnah, memperbanyak membaca kalimat thayyibah, tasbih, takbir tahmid dan shalawat.¹¹⁷ Hal ini juga dinyatakan oleh ustadz Aunul Hakim:

*Ma'had dikasih amanah selama satu tahun untuk menjalankan dua pilar pertama (kedalaman spiritual dan keagungan akhlak), yang mana kedalaman spiritual disini adalah keimanan yang kuat atau bias disebut dengan dzikir selalu mengingat akan kekuasaan Allah, Akidah yang kuat sedangkan keagungan akhlak adalah bagaimana kepribadian dan akhlak atau perilaku mahasantri dalam bermuamalah. Nah, bagaimana cara ma'had menanamkan kedalaman spiritual yaitu dengan cara banyak sekali, seperti tradisi-tradisi yang ada mulai dari ibadah sehari-hari dan kegiatan-kegiatan seperti sholat berjamaah serta adanya wiridan-wiridan dan adanya pembacaan shalawat.*¹¹⁸

Fikr dilakukan untuk mempertajam nalar atau pikiran, yang mana di ma'had dikembangkan dengan memberikan tanggung jawab kepada mahasantri untuk mengembangkan keilmuannya secara mandiri dalam proses mencari ilmu. Hal ini bias dilihat dengan adanya kegiatan-kegiatan

¹¹⁶ Hasil dokumentasi buku *Tarbiyah Ulul Albab*, (Malang: UIN Press, 2010)

¹¹⁷ Hasil Observasi peneliti di Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Malang, pada hari Kamis, 5 April 2018, Pukul 17.00-20.00

¹¹⁸ Hasil wawancara dengan Ust. Dr. H. Aunul Hakim, pada hari selasa, 17 April 2018, Pukul 10.30-12.30

yang positif diluar jam ta'lim seperti adanya madrasah intelektual¹¹⁹ tujuannya adalah agar mahasantri dapat mengembangkan keilmuan yang didapat.

Amal shaleh yaitu penanaman nilai, sikap dan pandangan bahwa dalam memberikan layanan kepada sesama di mana saja, kapan, dan dalam suasana apapun harus dilakukan dengan baik, yang mana di dalamnya terdapat adanya profesionalitas, transendensi (berupa pengabdian dan keikhlasan, dan kemaslahatan bagi kehidupan pada umumnya. Dalam hal ini ma'had memberikan rasa tanggung jawab yang tinggi kepada mahasantri dengan cara adanya semboyan *ibda' bi nafsika* (mulai dari diri sendiri).

Secara *psikologis* manusia diciptakan dengan berbagai macam karakteristik yang berbeda dengan individu lainnya sehingga menurut ma'had keberhasilan hidup bagi sosok *Ulul al-bab*, bukan hanya terletak pada jumlah kekayaan materi melainkan keselamatan hidup di dunia dan di akhirat. Hal inilah yang menjadi landasan *psikologis* dalam pengembangan pendidikan karakter di pusat Ma'had al-Jamiah UIN Malang, adanya pengklasifikasian dalam kelas *ta'lim* yang mana disini ma'had melihat kondisi dan kebutuhan siswa akan pendidikan karakter dikarenakan dengan proses ini mahasantri mampu memahami dan memaknai arti

^{119 119} Hasil Observasi peneliti di Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Malang, pada hari Kamis, 5 April 2018, Pukul 17.00-20.00

sesungguhnya pendidikan karakter yang diajarkan.¹²⁰ Hal ini juga dinyatakan oleh oleh ustadz Syuhadak

Dalam pembelajaran ta'lim mahasantri dibuat perkelas atau sesuai dengan kemampuannya dan karakternya, yang mana sebelum masuk ma'had diadakannya placement test untuk mengetahui kondisi mahasantri serta kemampuan yang dimiliki oleh mahasantri.¹²¹

Selain itu, ma'had memandang perkembangan zaman yang semakin pesat khususnya dalam Ilmu pengetahuan dan bidang teknologi, karena ilmu pengetahuan merupakan seperangkat pengetahuan yang disusun secara sistematis dihasilkan melalui riset atau penelitian sedangkan teknologi adalah salah satu cara untuk melakukan sesuatu dalam memenuhi kebutuhan manusia dengan bantuan alat dan akal (*hardware dan software*). Seperti harapannya ma'had akan melahirkan lulusan yang berpredikat *ulama yang intelek professional* dan atau *intelek professional yang ulama*. Maka dalam hal ini maka ma'had melakukan adanya pengembangan yaitu untuk memudahkan mahasantri dalam mengakses atau melihat *iqob* (hukuman) yang ada di ma'had dapat dilihat dan diakses dengan menggunakan website ma'had,¹²² yang mana untuk *iqab* selalu terakumulasi setiap bulan dikarenakan adanya TPN (Tim Pengolah Nilai)

¹²⁰ Ibid

¹²¹ Hasil wawancara dengan Ust. H. Syuhadak, pada hari Rabu, 18 April 2018, Pukul 13.00-14.00

¹²² Hasil dokumentasi peneliti dalam "website" Pusat Ma'had Al-jami'ah Sunan Ampel Al-'Aly Malang

yang bertugas untuk merekap absensi dan pelanggaran mahasiswa setiap bulannya. Hal ini juga disampaikan oleh musyrifah Asya sebagai berikut:

*iqab (hukuman) merupakan salah satu tehnik yang diberikan kepada mahasantri yang melanggar peraturan ma'had, hal ini dilakukan agar mahasantri menyadari kesalahannya. Sekarang untuk iqab dapat dilihat diwebsite ma'had yang mana memudahkan mahasantri untuk melihat tingkat kesalahan mereka, karena tim PTN (Tim Pengolah Nilai) selalu merekap absensi dan tingkat kesalahan mahasantri setiap bulannya agar iqab mereka tidak menumpuk diakhir.*¹²³

Dapat dilihat bahwa dalam pengembangan kurikulum yang dilakukan berorientasi pada kebutuhan dan tuntutan mahasiswa dari setiap zamannya selain itu juga melihat dari tujuan yang hendak dicapai. Dalam pengembangan kurikulum yang ada tujuan utama adalah untuk membentuk karakter mahasiswa yaitu melalui dua pilar pertama yaitu kedalaman spiritual dan keagungan akhlak, sebagaimana hal ini dinyatakan oleh Ustadz Wildana:

*UIN Malang mempunyai empat pilar, yaitu kedalaman spiritual, keagungan akhlak, keluasan ilmu dan kematangan professional. Naah dua tugas pilar pertama ini tugasnya keagamaan dan dua tugas pilar kedua adalah keilmuan, yang mana keilmuan ditangani oleh univeristas dan keagamaan ditangani oleh ma'had. Oleh karena itu ma'had ata pesantren sebuah lembaga yang bertugas membangun karakter mahasiswa, dan religiusitas mahasiswa.*¹²⁴

Dari pernyataan diatas dapat dipahami bahwa ma'had berperan penting dalam menjalankan tugasnya, yaitu untuk mengembangkan kedalaman spiritual dan keagungan akhlak. Semua hal ini bisa dilihat dari

¹²³ Hasil wawancara dengan Musyrifah Asya mabna Fatimah Az-Zahra, pada hari Rabu, 18 April 2018, Pukul 14.00-15.00

¹²⁴ Hasil wawancara dengan Ust. Wildana W, pada hari Kamis, 12 April 2018, Pukul 12.00-13.00

kegiatan mahasantri yang ada di ma'had, yaitu berlangsungnya kegiatan dari bangun tidur sampai sebelum tidur kembali yang mana semua kegiatan bersifat positif dan sangat mendukung dalam pengembangan karakter mahasantri karena semua kegiatan berpegang pada dua pilar pertama yaitu kedalaman spiritual dan keagungan akhlak.

Melihat dari pemaparan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa dalam landasan pengembangan kurikulum pesantren kampus berbasis pendidikan karakter di ma'had tidak lepas dari adanya identifikasi dan kajian secara selektif, akurat, mendalam dan menyeluruh mengenai landasan-landasan dalam pengembangan kurikulum pada umumnya yang menyesuaikan dengan kebutuhan mahasantri terutama dalam hal pengembangan karakter. Sedangkan landasan pengembangan kurikulum berbasis pendidikan karakter di pusat ma'had al-jamiah UIN Malang ada empat, yaitu landasan *religius*, *filsafat*, *psikologis* dan Ilmu Pengetahuan dan teknologi.

2. Model pengembangan kurikulum pesantren kampus berbasis pendidikan karakter

Pengembangan kurikulum berbasis pendidikan karakter yang ada di Pusat ma'had Sunan Ampel al-'Aly dilakukan melalui beberapa tahapan. Seperti yang dijelaskan oleh Ustadz Salman sebagai berikut.

Dalam melaksanakan pengembangan kurikulum berbasis pendidikan karakter di Pusat Ma'had al-Jamiah Sunan Ampel al-'Aly melalui beberapa tahapan, kurikulum dibuat sendiri dari pihak ustadz yang ada di ma'had dan diadakannya perkembangannya setelah diadakannya

evaluasi, yang mana dalam pengembangan kurikulum adanya pembentukan tim, merumuskan visi misi serta tujuan, sampai ke tahap evaluasi, yang mana evaluasi diadakan setiap bulan, yang mana pengembangan kurikulum dilakukan dengan berorientasi pada tujuan yang ingin dicapai serta visi misi Pusat Ma'had al-Jamiah Sunan Ampel al- 'Aly'.¹²⁵

Dapat dipahami bahwasanya kurikulum yang ada di ma'had dikembangkan dengan melalui beberapa tahapan, yang mana juga melibatkan beberapa tokoh yang berpengaruh dalam ma'had agar semua berjalan dengan tujuan yang ingin dicapai. Pengembangan kurikulum yang dilakukan berorientasi pada karakter mahasantri, hal ini disampaikan oleh Ustadz Aunul Hakim:

Dalam membentuk karakter mahasiswa UIN tidaklah mudah karena mahasiswa terdiri dari latar belakang sekolah yang berbeda-beda. Oleh karena itu, Ma'had mencoba untuk mengembangkan kurikulum yang agamis serta bernilai positif maka mahasantri akan terbiasa dan setelah itu maka akan muncul dalam wujud perbuatan atau karakter. Kegiatan-kegiatan yang terjadi dari sebelum tidur sampai akan tidur kembali telah di desain dengan sebaik mungkin untuk mengembangkan karakter mahasantri.¹²⁶

Dari pernyataan diatas diketahui bahwasanya kegiatan yang ada di ma'had dari sebelum tidur sampai akan tidur kembali semua berorientasi pada pendidikan karakter, hal ini juga peneliti temukan ketika melakukan observasi di lapangan, dalam pengembangan kurikulum berbasis pendidikan karakter yang ada di pusat Ma'had al-Jamiah Sunan Ampel al- 'Aly yang termasuk dalam program kurikuler ada tiga macam. Dalam

¹²⁵ Hasil wawancara dengan Ust. Salman (Staff Idaroh), pada hari selasa, 17 April 2018, Pukul 09.54-10.30

¹²⁶ Hasil wawancara dengan Ust. Dr. H. Aunul Hakim, pada hari selasa, 17 April 2018, Pukul 10.30-12.30

ketiga program tersebut terdapat beberapa komponen utama, yaitu adanya proses pembelajaran, pendidik, peserta didik, sumber atau bahan ajar, dan juga adanya proses evaluasi serta penilaian. Ketiga program tersebut adalah:

a. Program Kurikuler

1) Ta'lim Afkar

Kegiatan *ta'lim al-afkar* merupakan kegiatan pembelajaran yang berupa kajian kitab klasik. Pihak yang bertanggungjawab untuk mengelola, mengembangkan, dan mengkondisikan kegiatan ini adalah Bidang *ta'lim al-afkar*, Staff Bidang *ta'lim al-fkar*, dan Divisi *ta'lim al-fkar* Mabna. Pengembangan kurikulum dalam program ini ditandai dengan adanya silabus sebagai *ideal curriculum* yang dilakukan oleh Kepala Bidang *ta'lim al-fkar* beserta para pengurus Ma'had.¹²⁷ Dapat dilihat pengembangan kurikulum yang ada di di Pusat Ma'had al-jami'ah Sunan Ampel al-'Aly berbasis pendidikan karakter, yang mana melihat dari visi misi¹²⁸ yang ada dalam program ini:

a) Visi dan Misi

Terselenggaranya Ta'lim Afkar yang mampu mencetak lulusan yang memiliki kedalaman spiritual dan keagungan akhlak.

¹²⁷ Hasil Observasi peneliti di Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Malang, pada hari Jum'at, 6 April 2018, Pukul 10.00-10.30

¹²⁸ Hasil dokumentasi peneliti dalam "Buku Monitoring" tentang Bidang Ta'lim al-Afkar, hlm. 31

Misi

- Memotivasi mahasiswa dalam mengikuti Ta'lim Afkar (spiritual dan akhlak).
- Mengadakan Pengajian Aqidah (spiritual).
- Mengadakan pengajian Akhlak (akhlak).
- Memonitoring Akhlak mahasiswa (akhlak).
- Memonitoring Fiqh mahasiswa (spiritual).
- Mengadakan pengayaan monitoring Fiqh bagi musyrif atau musyrifah dan mahasiswa (spiritual).
- Menganalisa kesalahan praktek ibadah mahasiswa (spiritual).
- Menganalisa kesalahan praktek akhlak mahasiswa (spiritual)
- Mengadakan konsultasi fiqh dan akhlak (akhlak).

Melihat dari visi dan misi yang ada diatas dapat dipahami bahwa tujuan diadakannya pengembangan kurikulum yang ada di ma'had adalah berorientasi pada karakter.

b) Tujuan dan Materi

Tujuan dari program ini terbagi menjadi dua, pertama secara umum, yaitu untuk mengantarkan mahasiswa memiliki kedalaman spiritual dan keagungan akhlak melalui proses pembelajaran atau kajian kitab klasik. Sedangkan tujuan secara khusus¹²⁹ adalah:

- Mahasiswa merasakan pentingnya kedalaman spiritual dan keagungan akhlak.

¹²⁹ Ibid

- Mahasiswa memiliki kedalaman aqidah
- Mahasiswa memiliki akhlak yang mulia.
- Mahasiswa memiliki pemahaman yang benar tentang fiqh ibadah.
- Mahasiswa mampu melakukan ibadah dengan benar.

Sebagaimana telah disinggung sebelumnya bahwa bahan ajar yang digunakan atau dikaji dalam program ini adalah kitab klasik. Kitab yang dimaksud adalah dua kitab karya ulama' klasik yang cukup fenomenal. *Pertama*, kitab "*at-tazhib: fi Adillah Matan al-Ghayyah wa at-Taqrif* atau yang dikenal dengan kitab '*at-tadzhib*', karya Dr. Mustafa Dieb al-Bigha, seorang pakar fikih *madzhab Syafi'i* dan seorang ulama hadits di Syria. Kitab ini membahas tentang persoalan-persoalan fiqh disertai cantuman anotasi al-Qur'an dan al-hadits sebagai dasar normatifnya serta pendapat para ulama fiqh. Harapannya agar mahasiswa tidak hanya mengetahui hukum dari suatu aktivitas tertentu dan mengamalkannya, tetapi juga mengetahui dasar normative dan pentasyiran suatu hukum aktivitas.

Kedua, kitab yang dikaji adalah '*Qami' at-Tughyan: 'ala Manzumah Syu'ab al-Iman*' atau yang biasanya hanya disebut dengan kitab "*Qami' at-Tughyan*", sebuah karya ulama' klasik nusantara yaitu Syaikh Muhammad Nawawi bin Umar al-Bantani. Di dalam kitab ini membahas mengenai pokok keimanan serta

cabang-cabangnya secara terperinci disertai dengan *nazam* yang mengandung ringkasan dari seluruh materi yang tercakup di dalamnya. Adapun cakupan materi yang terdapat dalam kedua kitab klasik diatas sebagai berikut:

Tabel. 4.8
Cakupan Materi dalam Kitab “al-Tadzhib”¹³⁰

كتاب الجنایات	٩	كتاب الطهارة	١
كتاب الحدود	١٠	كتاب الصلاة	٢
كتاب الجهاد	١١	كتاب الزكاة	٣
كتاب الصيد و الذبائح	١٢	كتاب الصيام	٤
كتاب السبق و الرمي	١٣	كتاب الحج	٥
كتاب الايمان و النذور	١٤	كتاب البيوع و غيرها من المعاملات	٦
كتاب الاقضية و الشهادات	١٥	كتاب الفرائض و الوصايا	٧
كتاب العتق	١٦	كتاب النكاح	٨

Dari sini dapat diketahui bahwasanya harapan dari pembelajaran kitab diatas mahasantri mampu mengetahui hukum aktifitas tertentu beserta dalilnya serta mampu memahami dan mengamalkan apa yang telah dipelajari di dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan dari pembelajaran kitab ini telah tertuang dalam Standar Kompetensi (SK) kemudian dikembangkan lebih lanjut menjadi rumusan Kompetensi dasar (KD). Selanjutnya dari KD kemudian dikembangkan lebih lanjut menjadi rumusan beberapa indikator pencapaian kompetensi yang merupakan penjabaran lebih spesifik dari KD yang menggambarkan kemampuan mahasantri.

¹³⁰ Hasil dokumentasi silabus Ta’lim Afkar al-Islamiyah untuk Materi Fiqih Ibadah (Kitab “Tazhib”).

Tabel 4.9
Cakupan Materi dalam Kitab “Qomi’ at-Tughyan”¹³¹

الشعبة ١	الايمان بان الله تعالى واحد لا شريك له
الشعبة ٢	الايمان بالملائكة
الشعبة ٣	الايمان بالكتب
الشعبة ٤	الايمان بالانبياء
الشعبة ٥	الايمان بفناء العالم الدنيوى و اليوم الاخر
الشعبة ٦	الايمان بان الله يبعث الموتى
الشعبة ٧	الايمان بالقدر
الشعبة ٨	الايمان بان الخلائق يساقون جميعا بعد البعث و النشور الى ارض المحشر
الشعبة ٩	الايمان بان الجنان دار خلود لمسلم والنيران دار خلود لكافر
الشعبة ١٠	حب الله تعالى
الشعبة ١١	الخوف من عذاب الله
الشعبة ١٢	الرجاء لرحمة الله تعالى
الشعبة ١٣	التوكل
الشعبة ١٤	حب نبينا محمد صلى الله عليه وسلم
الشعبة ١٥	تعظيم قدرة نبينا محمد صلى الله عليه وسلم
الشعبة ١٦	البخل بدين الإسلام كأن يكون القتل والإدخال في النار أحب إليه من الدخول في الكفر
الشعبة ١٧	طلب العلم
الشعبة ١٨	نشر العلم الشرعى
الشعبة ١٩	تعظيم القرآن و احترامه
الشعبة ٢٠	الطهارة
الشعبة ٢١	إتيان الصلوات الخمس في أوقاتها كاملة
الشعبة ٢٢	أداء الزكاة لمستحقيها بنية مخصوصة
الشعبة ٢٣	صوم رمضان
الشعبة ٢٤	الاعتكاف
الشعبة ٢٥	الحج

¹³¹ Hasil Dokumentasi Ta'lim Afkar “Materi Akhlak (Kitab “Qomi’ At-Tughyan”).

الشعبة ٢٦	الجهاد مع الكفار لنصرة الدين
الشعبة ٢٧	المراعاة
الشعبة ٢٨	الثبات في محاربة الأعداء وعدم الفرار منها
الشعبة ٢٩	أداء خمس الغنيمة إلى الإمام أو نائبه
الشعبة ٣٠	عتق الرقبة المومنة
الشعبة ٣١	الكفارة
الشعبة ٣٢	الوفاء بالوعد
الشعبة ٣٣	الشكر
الشعبة ٣٤	حفظ اللسان عما لا ينبغي
الشعبة ٣٥	حفظ الفرج عما نهى الله عنه من الزنا و اللواط والمساحقة و المواخذة
الشعبة ٣٦	أداء الأمانة إلى مستحقها
الشعبة ٣٧	ترك قتل ادمى مسلم
الشعبة ٣٨	الاحتراز في الأكل والشرب
الشعبة ٣٩	الاحتراز عن المال الحرام
الشعبة ٤٠	الاحتراز عن اللباس المحرم و الظروف المحرمة
الشعبة ٤١	الاحتراز عن اللعب المنهى
الشعبة ٤٢	التوسط في النفقة بين الإسراف والإقتار
الشعبة ٤٣	ترك الغل و الحسد
الشعبة ٤٤	منع ذم المسلمين في حضرهم أو غيبتهم
الشعبة ٤٥	الإخلاص في العمل لله تعالى
الشعبة ٤٦	الفرج بالطاعة والحزن على فقدانها و الندم على الفعل المعصية
الشعبة ٤٧	التوبة
الشعبة ٤٨	إتيان الأضحية والعقيقة و الهدي
الشعبة ٤٩	طاعة أولى الأمر في أمرهم الواضح الجارى على قواعد الشرع و نهيهم كذلك
الشعبة ٥٠	التمسك بما عليه جماعة وهم مسلمون
الشعبة ٥١	الحكم بين الناس بالعدل
الشعبة ٥٢	الأمر بالمعروف والنهي عن المنكر
الشعبة ٥٣	التعاون على البر
الشعبة ٥٤	الحياء من الله
الشعبة ٥٥	الإحسان إلى الأبوين

الشعبة ٥٦	صلة الرحم
الشعبة ٥٧	حسن الخلق
الشعبة ٥٨	الإحسان إلى المماليك والعتق عنهم و تعليمهم في أمور الدين
الشعبة ٥٩	طاعة العبد لسيده
الشعبة ٦٠	حفظ حقوق الزوجة والأولاد
الشعبة ٦١	حب أهل الدين
الشعبة ٦٢	رد السلام من المسلمين
الشعبة ٦٣	عيادة المريض
الشعبة ٦٤	الصلاة على الميت المسلم
الشعبة ٦٥	تشميت العاطس
الشعبة ٦٦	البعد عن كل مفسد من كافر و مبتدعة من يصدر منه الكبائر
الشعبة ٦٧	إكرام الجار والإحسان إليه
الشعبة ٦٨	إكرام الضيف
الشعبة ٦٩	ستر عيوب المسلمين
الشعبة ٧٠	الصبر
الشعبة ٧١	الزهد
الشعبة ٧٢	الغيرة و ترك المذاء
الشعبة ٧٣	الإعراض عن لغو الكلام
الشعبة ٧٤	الجود أي السخاء
الشعبة ٧٥	توقير الكبير ورحمة الصغير
الشعبة ٧٦	إصلاح الفساد بين المسلمين
الشعبة ٧٧	أن تحب للناس ما تحب لنفسك

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwasanya tujuan dari pembelajaran kitab tersebut agar mahasantri mampu memahami pokok-pokok keimanan beserta cabang-cabangnya, serta mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, dari rumusan standar kompetensi kemudian dikembangkan lagi menjadi

beberapa rumusan Kompetensi dasar (KD), dan terakhir adalah Indikator. Rumusan kompetensi dasar dan Indikator disesuaikan dengan cakupan materi yang ada dalam kitab.

Pemilihan dari kedua kitab diatas tidak lain tanpa adanya tujuan yang hendak dicapai, yaitu menumbuhkan kedalaman spiritual dan keagungan akhlak seperti yang tertuang dalam visi, misi, dan tujuan ma'had beserta visi, misi, dan tujuan dari program ini. hal ini juga didukung oleh pendapat ustadz Syuhada sebagai berikut:

Kenapa menggunakan dua kitab, tazhib dan Qami' Tughyan karena di dalamnya mencakup tentang tentang suatu hukum yang mana tujuannya agar mahasantri mengetahui suatu hukum dan juga kitab kedua mengenai pokok keimanan serta cabang-cabangnya agar keimanan mahasantri bertambah sehingga bisa diaplikasikan dalam perbuatan.¹³²

Dapat dipahami dalam pemilihan kedua kitab yang telah dipaparkan diatas mempunyai alasan tersendiri yang mana alasannya adalah untuk mengembangkan karakter mahasantri di ma'had agar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

c) Proses

Kegiatan *ta'lim al-Afkar* dilaksanakan dua kali dalam seminggu, yaitu setiap hari selasa untuk kitab "*Tazhib*" dan hari kamis untuk kitab "*Qami' at-Tughyan*". Kegiatan ini berlangsung dari pukul 06.00-07.30 WIB. Dalam kegiatan ini terdapat pengklasifikasian kelas berdasarkan kemampuan, yang mana

¹³² Hasil wawancara dengan Ust. Syuhadak, pada hari Rabu, 18 April 2018, Pukul 13.00-14.00

pengklasifikasian kelas ini dilaksanakan melalui *placement test* yang diselenggarakan pada awal mahasiswa masuk ma'had. Adapun tingkatan kelas dalam program kegiatan ta'lim afkar terbagi menjadi tiga, yaitu kelas *al-Asasi* (dasar), *al-Mutawassith* (pertengahan), dan *al-'Ali* (tinggi).¹³³

Walaupun adanya tingkatan kelas, tetapi untuk materi yang disampaikan kepada semua kelas sama, hanya saja terdapat perbedaan pada penyampaian isi materi yang ada dalam kitab. Untuk penyampaian materi kepada *al-mutawasith* dan *al-'ali* selain menggunakan metode wetonan juga menggunakan metode diskusi dan presentasi karena kedua tingkatan kelas ini dipandang telah mampu dan siap untuk diberlakukan metode pembelajaran level perguruan tinggi.

Secara teknis, pembelajaran *ta'lim al-Afkar* didahului atau dibuka dengan pembacaan do'a sebelum belajar secara bersama-sama. Khusus kitab "*Qami' at-tughyan*" melantunkan *nazam Qami at-Tughyan* secara bersama-sama. Pembukaan sebelum dimulainya kegiatan ini dikondisikan oleh musyrif/musyrifah yang mendampingi setiap kelas serta dilakukannya pengabsenan terlebih dahulu. Setelah muallim/muallimah datang maka pembelajaran dimulai, yang mana biasanya didahului dengan proses apersepsi

¹³³ Hasil Observasi peneliti di Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Malang, pada hari Selasa, 10 April 2018, Pukul 06.00-07.30

atau mengulang materi sebelumnya untuk kemudian dikaitkan dengan materi yang akan diajarkan pada hari tersebut.¹³⁴

d) Evaluasi

Untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran dan pemahaman mahasantri terhadap materi *ta'lim al-Afkar*, maka diadakannya evaluasi melalui Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS). Selain itu setiap tiga bulan sekali diadakannya *monitoring* yaitu sebagai pemanasan untuk mengukur tingkat kepaahaman mahasantri dengan materi *ta'lim al-Afkar* yang dibagi menjadi beberapa bab. *Monitoring* dilaksanakan oleh mahasantri dengan para musyrif/musyrifah, yang mana mahasantri wajib membawa buku *monitoring* dan menjawab pertanyaan yang ada di dalam buku *monitoring* secara lisan kepada para musyrif/musyrifah. Sedangkan untuk UTS dan UAS semua materi diujikan dan dilaksanakan dengan ujian tulis serta menggunakan teknik penilaian obyektif, yaitu pilihan ganda (*multiple choice*).¹³⁵

Dari ujian akhir semester I menuju semester II, adanya perpindahan kelas yang disesuaikan dengan hasil UjianTengah Semester. Maka mahasantri berpotensi untuk naik kelas, turun kelas atau tetap di kelas sebelumnya berdasarkan hasil ujian yang dicapai. Selain itu nilai mahasantri ditambah dengan akumulasi nilai konversi tingkat kehadiran atau keaktifan mahasantri dalam

¹³⁴ Ibid

¹³⁵ Hasil wawancara dengan Afifah Nur Azizah (Musyrifah Fatimah az-Zahra), devisi *ta'lim al-Afkar*, dan hasil Dokumentasi "*Buku Monitoring*". tentang Bidang Ta'lim al-Afkar

kegiatan *ta'lim al-Afkar*, yang mana tingkat kehadiran sangat berpengaruh dalam kegiatan ini.

2) Bidang *Ta'lim al-Qur'an*

Kegiatan *ta'lim al-Qur'an* merupakan pembelajaran teori-teori tajwid Al-Qur'an dalam rangka pendalaman al-Qur'an. Adapun pihak yang bertanggungjawab dalam mengelola, mengembangkan dan mengkondisikan kegiatan adalah kepala Bidang *ta'lim al-Qur'an*, Staff Bidang *ta'lim al-Qur'an*, dan Divisi *ta'lim al-Qur'an* yang ada di mabna.

Sebagaimana program *ta'lim al-Afkar*, dalam pengembangan kurikulum di program ini secara umum juga ditandai dengan adanya penyusunan silabus yang dilakukan oleh Kepala Bidang al-Qur'an beserta pengurus Ma'had.

a) Tujuan dan Materi

Sebagaimana disebutkan dalam buku *Monitoring Mahasantri*, bahwa tujuan dari *ta'lim al-Qur'an* adalah untuk memberikan pembelajaran teori-teori tajwid al-Qur'an dalam rangka pendalaman al-Qur'an.¹³⁶ Program *ta'lim al-Qur'an* ini sangat penting karena ilmu tajwid merupakan salah satu prasyarat untuk bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.

Dalam *ta'lim al-Qur'an* ini juga terdapat tingkatan kelas seperti yang ada dalam *ta'lim afkar*, yang mana penentuan kelas

¹³⁶ Hasil Dokumentasi "*Buku Monitoring*". tentang Bidang Ta'lim al-Qur'an

ditentukan ketika mahasantri baru masuk ke mabna dengan diadakannya *placement test*. Untuk mengetahui secara jelas, berikut peneliti paparkan tingkatan kelas beserta capaian materi yang dikaji atau dipelajari pada masing-masing tingkatan kelas:

Tabel 4.10
Tingkatan Kelas Ta'lim al-Qur'an¹³⁷

Kelas	Sasaran	Cakupan Materi
Taswith	Mahasantri yang belum lancar membaca Al-Qur'an serta belum tahu tentang teori tajwid.	Tajwid, Makhorijul huruf sifatul huruf, Qalqalah, Hukum lam jalalah, hukum bacaan Ro'
Qiro'ah	Mahasantri yang lancar dalam membaca al-Qur'an akan tetapi tidak menguasai teori tajwid	Hukum Nun mati dan tanwin, hukum nun tasydid dan mim tasydid, hukum mim mati, hukul al-ta'rif, idghom mitslain, mutaqoribain, dan mutajanisain, mad
Tartil	Mahasantri yang lancar dalam membaca al-Qur'an akan tetapi tidak menguasai Ghoraib dan Musykillah ayat	Cara membaca basmalah, Waqaf dan Ibtida', Ghoraibul qur'an, Musykilatul ayat.
Tafsir	Mahasantri yang lancar membaca al-Qur'an serta menguasai teori tajwid sampai "Musykilat al-Ayat dan kurang mendalam dalam memahami ayat al-Qur'an	رعاية الإسلام خطبة المرأة تعدد الزوجات و حكمته في الإسلام آيات الحجاب والنظر نكاح المشركات اللعان بين الزوجين ذبائح أهل الكتاب ونكاح اليهوديه إبلاء تلاوة القرآن و مسنه

Dari tabel diatas dapat dipahami bahwa capaian atau target yang hendak dicapai pada masing-masing tingkatan kelas adalah

¹³⁷ Hasil dokumentasi silabus Ta'lim al-Qur'an

agar mahasantri dapat membaca al-Qur'an dengan fasih, baik dan benar.

b) Proses

Sebagaimana kegiatan *ta'lim al-Afkar*, program *ta'lim al-Qur'an* juga diselenggarakan dua kali dalam seminggu, sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, yaitu dari pukul 06.00-07.30 WIB. Kegiatan ini dilaksanakan di masing-masing mabna dan juga di masjid sesuai dengan kelas yang ditempati oleh mahasantri atau sesuai dengan hasil *placement test* ketika awal mahasantri masuk ma'had.

Secara teknis, program ini sama dengan *ta'lim al-Afkar*, yaitu terdapat musyrif/musyrifah yang mendampingi di setiap kelompok atau kelas sesuai dengan tingkatan, yang mana musyrif/musyrifah disini bertugas mengkondisikan mahasantri dan juga mengecek kehadiran mahasantri, serta dididik dan diajar oleh seorang mu'allim atau mu'allimah. Pembelajaran dilaksanakan sistem halaqah, yaitu mahasantri hanya membawa kitab masing-masing dan duduk di lantai secara lesehan serta muallim/muallimah menjelaskan didepan.¹³⁸

Secara teknis, pembelajaran *ta'lim al-Qur'an* didahului atau dibuka dengan pembacaan do'a sebelum belajar dan membaca al-Qur'an secara bersama-sama, setelah itu dilanjutkan dengan

¹³⁸ Hasil Observasi peneliti di Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Malang, Pada Hari Senin, Tanggal 9 April 2018

pembelajaran inti yang dipegang oleh muallim/muallimah di setiap tingkatan kelas. Biasanya, didahului dengan proses apersepsi, yaitu adanya mengulang materi sebelumnya yang dikaitkan dengan materi yang akan diajarkan pada hari tersebut.

Secara umum, metode yang digunakan oleh muallim/muallimah dalam pembelajaran hampir sama, yaitu menggunakan metode ceramah, Tanya jawab (interaktif), dan metode drill (untuk bacaan-bacaan al-Qur'an). Selain itu, juga menggunakan metode menyanyi yang mana tujuannya agar memudahkan mahasantri untuk menghafal dan memahami materi tajwid, yang mana metode ini sangat berpengaruh dan membantu bagi mahasantri tingkatan bawah. hal ini juga disampaikan oleh musyrifah asya sebagai berikut:

Untuk memudahkan mahasantri yang masih belum bisa mempelajari tajwid, biasanya para muallimah mempunyai trik tersendiri untuk memudahkan mahasantri menghafal dan paham ilmu tajwid yaitu dengan di buat lagu. Naah di dalam buku yang dipegang mahasantri sudah tertulis lagu-lagu tentang ilmu tajwid sehingga mahasantri lebih mudah untuk menghafalnya.¹³⁹

Namun, untuk kelas tafsir (yang ada hanya di semester II), para muallim/muallimah menggunakan metode wetonan, dikarenakan kitab yang dikaji adalah berbahasa Arab, yaitu kitab “*Rawa’I al-Bayan*, kitab yang berisi tentang ayat-ayat al-Qur’an yang berbicara mengenai hukum yang sekaligus dilengkapi dengan tafsir dan keterangan secara rinci dari penulis kitab tersebut

¹³⁹ Hasil wawancara dengan Musyrifah Asya mabna Fatimah Az-Zahra, pada hari Rabu, 18 April 2018, Pukul 14.00-15.00

(Muhammad Ali as-Sabuni).¹⁴⁰ Selain itu, metode yang digunakan yaitu Tanya jawab.

c) Evaluasi

Dalam program *ta'lim al-Qur'an* terdapat dua jenis ujian yang dilakukan untuk mengukur hasil belajar mahasiswa, yaitu dengan UTS dan UAS. Selain itu setiap tiga bulan sekali diadakannya *monitoring* yaitu sebagai pemanasan untuk mengukur tingkat pemahaman mahasiswa dengan materi *ta'lim al-Qur'an* yang dibagi menjadi beberapa bab. *Monitoring* dilaksanakan oleh mahasiswa dengan para musyrif/musyrifah, yang mana mahasiswa wajib membawa buku *monitoring* dan menjawab pertanyaan yang ada di dalam buku *monitoring* secara lisan kepada para musyrif/musyrifah. Sedangkan untuk UTS dan UAS semua materi diujikan dan dilaksanakan dengan ujian tulis serta menggunakan teknik penilaian obyektif, yaitu pilihan ganda (*multiple choice*).¹⁴¹

Selain itu, dalam program ini juga terdapat sistem perpindahan kelas dari semester I menuju semester II berdasarkan hasil nilai ujian akhir semester I. Selanjutnya untuk tahap akhir, nilai mahasiswa dari semester I dan II digabung dan ditambah dengan akumulasi nilai tingkat kehadiran atau keaktifan mahasiswa dalam kegiatan *ta'lim al-Qur'an* karena tingkat kehadiran sangat berpengaruh dalam program ini.

¹⁴⁰ Ibid

¹⁴¹ Hasil wawancara dengan Afifah Nur Azizah (Musyrifah Fatimah az-Zahra), devisi *ta'lim al-Afkar*, dan hasil Dokumentasi "*Buku Monitoring*". tentang Bidang *Ta'lim al-Qur'an*

3) *Sabah al-Lughah /language Morning*

Sabah al-Lughah merupakan dari program kebahasaan yang diselenggarakan dengan tujuan sebagai sarana untuk memberikan materi-materi kebahasaan baik Arab dan Inggris kepada mahasiswa. Adapun pihak yang bertanggungjawab dalam mengelola, mengembangkan dan mengkondisikan kegiatan ini adalah Kepala Bidang Kebahasaan, Staff Bidang bahasa, dan Divisi Bahasa Mabna. Hal ini senada dengan pernyataan ustadz wildana sebagai berikut:

Tugas pesantren yang jelas adalah sebuah lembaga yang bertugas membangun karakter dan religiusitas, naah tetapi berkembang yang mana pak rektor mempunyai pandangan lain, ma'had bukan hanya untuk membangun karakter dan religiusitas saja ditambah sebagai wahana pengembangan bahasa, oleh karena itu muncullah Divisi bahasa yang mana salah satu programnya adalah Sabah al-Lughah.¹⁴²

Dari pernyataan diatas dapat dipahami bahwasanya tugas ma'had yang diharapkan bukan saja hanya membangun karakter mahasiswa tetapi juga dapat menciptakan lingkungan berbahasa (Arab dan Inggris) yang kondusif sehingga mahasiswa dapat mahir dalam berbahasa.

Sebagaimana dua ta'lim sebelumnya, pengembangan kurikulum dalam program ini juga ditandai dengan adanya silabus (*ideal curriculum*). Silabus yang disusun untuk program ini sudah mencakup Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), indikator, materi. Untuk pengembangan kurikulum secara khusus

¹⁴² Hasil wawancara dengan Ust. Wildana W, pada hari Kamis, 12 April 2018, Pukul 12.00-13.00

dapat dilihat dari sisi teknis pelaksanaan kegiatan ini dilapangan, dan di dalam jurnal yang dipegang oleh musyrif/musyrifah sebagai pengajar.¹⁴³ Hal ini juga dinyatakan oleh salah satu musyrif sebagai berikut:

Kan yang mengajar dan menyampaikan materi sabah al-lughah kepada mahasantri kami para musyrif atau musyrifah, jadi ketika dapat jurnal sangat memudahkan kami karena di jurnal sudah tertulis secara rinci dari materi dan metode sehingga kami menyampaikan materi sangat terarah karena didukung dengan adanya jurnal. Selain itu adanya pengayaan setiap seminggu sekali untuk para musyrif dan musyrifah dalam bahasa yang mana sebelum para musyrif dan musyrifah menyampaikan materi kepada mahasantri para musyrif dan musyrifah di training terlebih dahulu agar materi yang disampaikan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.¹⁴⁴

Dapat dipahami dengan adanya jurnal dan pengayaan untuk para musyrif dan musyrifah maka program sabah al-lughah berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

a) Tujuan dan Materi

Melihat tujuan umum yang ada dalam program ini adalah agar mahasantri mampu menguasai bahasa Arab maupun bahasa Inggris, dan mahasantri mampu berbicara bahasa Arab dan Inggris dengan baik. sedangkan tujuan khusus¹⁴⁵ dari program ini adalah

- Mahasantri mampu memahami bacaan dalam teks
- Mahasantri mampu mengucapkan dan memahami arti setiap kosakata

¹⁴³ Hasil Dokumentasi Jurnal Sabah al-Lughah

¹⁴⁴ Hasil wawancara dengan Muhammad Gufran (Musyrif Al-faraby), pada hari kamis, 26 April 2018, pukul 07.30-08.30.

¹⁴⁵ Hasil Dokumentasi Buku Sabah al-Lughah

- Mahsantri mampu menyusun kalimat dari setiap kosakata
- Mahasantri mampu memahami materi nahwu maupun grammar dan menganalisisnya dalam teks.
- Mahasantri mampu berkomunikasi dengan materi yang telah mereka pahami.

Adapun buku yang digunakan dalam program ini adalah buku *sabah al-lughah* yang disusun langsung oleh tim kurikulum Pusat Ma'had al-Jami'ah Sunan Ampel al-'Aly sendiri. Adapun materi yang terdapat di dalamnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11
Materi *Sabah al-Lughah /language Morning*¹⁴⁶

Semester I	
Bahasa Arab	Bahasa Inggris
<ul style="list-style-type: none"> - التعرف - ما أجمل أيامي في المعهد - الأسرة - الهوايات والمعروض - الطقس - العناية بالصحة 	<ul style="list-style-type: none"> - Introduction - Daily Activities - Family - Health - Culture - Holiday
Semester II	
Bahasa Arab	Bahasa Inggris
<ul style="list-style-type: none"> - الإجازة الدراسية - اليوم بلا السيارات - عيد الأضحى - قطعة اللحم - الذهاب إلي مركز التسوق - أريد أن أكون محاضرا 	<ul style="list-style-type: none"> - Hobbies - Weather - Celebration Day - Experiences - Shopping - Future Life

¹⁴⁶ Hasil Dokumentasi Silabus *Sabah al-Lughah /language Morning*

b) Proses

Seperti halnya dengan ta'lim afkar dan juga ta'lim l-Qur'an, dalam program sabah al-lughah juga ada sistem pengklasifikasian kelas sesuai dengan kemampuan mahasiswa yang mana dilaksanakannya melalui *placement test* di awal mahasiswa masuk ma'had. Adapun untuk tingkatannya terbagi menjadi tiga, diantaranya adalah sebagai berikut

Ada perbedaan yang terdapat pada kegiatan ini, yaitu terdapat pada waktu pelaksanaan kegiatan, yang mana kegiatan ini dilaksanakan setiap hari senin sampai jum'at setelah sholat subuh sampai pukul 06.00 WIB. Selain itu, perbedaannya adalah terdapat pada pengajar, yang mana dalam kegiatan ini yang menjadi pengajar adalah para musyrif/musyrifah yang ada di mabna atau juga dikenal dengan "*tutor sabah al-lughah*".

Sedangkan untuk kegiatan ini dilaksanakan secara kondisional, yang mana bisa dilaksanakan di dalam mabna (in door) atau di luar mabna (out door). Sedangkan untuk materi pengembangan (*language in action*), dilaksanakan secara kolektif dalam lingkup satu mabna.¹⁴⁷ Dan metode yang digunakan menyesuaikan dengan materi yang diberikan kepada mahasiswa. Melihat tujuan dari adanya kegiatan ini adalah agar mahasiswa mampu berbicara bahasa Arab dan Inggris, maka metode dialog

¹⁴⁷ Hasil observasi peneliti pada hari Rabu, tanggal 18 April 2018, pukul 05.00-05.50

interaktif ditekankan dalam hal ini agar terjadi praktik berbahasa secara langsung antara tutor dan mahasiswa.

c) Evaluasi

Dalam program ini sama dengan dua program sebelumnya, yaitu adanya evaluasi untuk mengukur hasil belajar mahasiswa dalam program ini, yaitu dengan UTS dan UAS. Selain itu setiap sebulan sekali diadakannya *monitoring* yaitu sebagai pemanasan untuk mengukur tingkat pemahaman mahasiswa dengan materi ta'lim afkar yang dibagi menjadi beberapa bab, dan diujikan dengan bentuk pertanyaan yang ada di buku *monitoring* serta mahasiswa menjawab langsung di depan musyrif/musyrifah atau yang dikenal dengan ujian lisan. Sedangkan untuk UTS dan UAS semua materi diujikan dan dilaksanakan dengan ujian tulis serta menggunakan teknik penilaian obyektif, yaitu pilihan ganda (*multiple choice*).¹⁴⁸

Di dalam program ini juga terdapat sistem perpindahan kelas dari semester I menuju semester II berdasarkan hasil nilai ujian akhir semester I, selanjutnya untuk tahap akhir, nilai mahasiswa dari kedua tahap ujian pada masing-masing semester juga ditambah dengan akumulasi nilai tingkat kehadiran atau keaktifan mahasiswa dalam kegiatan ini.

¹⁴⁸ Hasil Dokumentasi “*Buku Monitoring*”. tentang Bidang *Sabah al-Lughah*

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwasanya ada tiga kegiatan atau program yang ada di ma'had termasuk ke dalam program kurikuler ma'had. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwasanya dalam konteks program kurikuler ma'had pengembangan kurikulum yang ada berupaya menciptakan *bi'ah Islamiyah* dan menumbuhkan suburkan *akhlakul karimah* mahasiswa sesuai dengan visi, misi serta tujuan ma'had dan universitas.

Selanjutnya, sebagaimana telah peneliti jelaskan sebelumnya pada tahap semester akhir, nilai dari ketiga macam program kegiatan kurikuler yang ada di ma'had mencakup *ta'lim afkar*, *ta'lim al-Qur'an*, dan *sabah al-lughah* serta ditambah dengan nilai konversi shalat jama'ah, diakumulasikan menjadi nilai semester akhir ma'had yang mana di tulis dalam bentuk Kartu Hasil Studi (KHS).

KHS merupakan gambaran dari hasil belajar mahasiswa selama satu tahun atau dua semester.¹⁴⁹ Jika ada salah satu dari beberapa aspek penilaian yang tidak lulus, maka mahasiswa tersebut harus mengulang ujian (remidi) materi tersebut dalam ujian ma'had tahun depan sampai lulus. Selain itu, ma'had juga melakukan kerjasama dengan kampus yaitu apabila ada mahasiswa yang tidak lulus dari ma'had maka di semester depan tidak mampu mengambil mata kuliah keagamaan (Studi Hadits, Studi Fiqih, Studi al-Qur'an, Akhlak Tasawuf, dan lain-lain).

Selanjutnya terdapat kegiatan yang bersifat kokurikuler, yaitu adanya kegiatan tanpa silabus dikarenakan sifatnya tidak formal. Tujuan

¹⁴⁹Hasil Dokumentasi Kartu Hasil Studi Mahasiswa Pusat Ma'had Al-Jami'ah Sunan Ampel Al-'Aly UIN Malang.

diadakannya program ini adalah sebagai sarana pendukung program kurikuler yang ada dan sebagai wujud dalam menciptakan *bi'ah Islamiyah* dan menumbuhkan suburkan *akhlakul karimah* mahasantri. Adapun program-program yang termasuk ke dalam kokurikuler adalah:

b. Program Kokurikuler

1) Layanan konsultasi al-Afkar al-Islamiyah

Layanan konsultasi afkar ini adalah suatu program yang dimaksudkan untuk mewedahi berbagai macam pertanyaan atau persoalan seputar kajian fiqih atau akhlak tasawuf dari mahasantri. Untuk pertanyaan tidak ada batasan, baik dari permasalahan kontekstual atau permasalahan yang nyata dialami mahasantri dalam kehidupan sehari-harinya. Hal ini juga dinyatakan oleh musyrifah Alfin Nadzirah sebagai berikut:

Setiap mabna mempunyai kotak fiqih yang mana tujuannya adalah untuk mewedahi mahasantri yang bingung dengan masalah fiqh dan hukum suatu masalah, mahasantri menulis pertanyaan atau masalah yang ada di kertas setelah itu dimasukkan ke dalam kotak fiqih setelah itu seminggu setelahnya akan dijawab oleh bagian ta'lim afkar dan para muharrikah melalui madding mabna.¹⁵⁰

Dapat dipahami bahwasanya mabna telah memfasilitasi mahasantri untuk memudahkan dalam memecahkan suatu masalah atau hukum. Selain itu mahasantri bisa langsung berkonsultasi atau menanyakan permasalahan yang ingin diketahui kepada musyrif/musyrifah Divisi ta'lim afkar mabna.

¹⁵⁰ Hasil wawancara dengan Musyrifah Alfin Nadzirah (Musyrifah Mabna Ummu salamah), pada hari senin, 16 April 2018, pukul 14.30-15.30

2) Madrasah Intelektual

Madrasah intelektual merupakan salah satu event besar dari program ta'lim afkar. Program ini semacam seminar atau kuliah umum dalam lingkup ma'had yang dilaksanakan setiap satu tahun sekali. Tujuan diadakannya program ini adalah sebagai sarana untuk menambah pengetahuan mahasiswa, terutama mengenai topik-topik keislaman.¹⁵¹ Kegiatan ini diselenggarakan dengan mengundang pakar dalam suatu bidang tertentu sebagai narasumber. Adapun tema yang diangkat dalam acara ini di setiap tahun berbeda, menyesuaikan dengan kebutuhan atau topik terhangat yang perlu untuk dikaji.

3) Manasik haji

Program manasik haji merupakan kegiatan pendukung bagi program ta'lim afkar. Sebagaimana diketahui sebelumnya dalam salah satu materi teoris yang dikaji dalam kitab tadzhib adalah materi Haji. Maka, tujuan dari program ini adalah untuk memberikan pembekalan yang komprehensif kepada seluruh civitas ma'had tentang ibadah haji, sekaligus merupakan aplikasi dari materi haji yang dipelajari ketika ta'lim afkar. Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh musyrifah Afifah sebagai berikut:

Dalam kitab tadzhib mahasiswa mempelajari tentang haji, oleh karena itu agar mahasiswa lebih paham maka dilaksanakannya praktek, yang mana program ini adalah program terbesar di ta'lim afkar, dan untuk menambah

¹⁵¹ Hasil dokumentasi Divisi Ta'lim Afkar Pusat Ma'had Al-Jami'ah Sunan Ampel Al-'Aly UIN Malang.

*semngat mahasantri biasanya program ini dilombakan antar mabna.*¹⁵²

Dari sini dapat diketahui bahwasanya dengan adanya program ini mahasantri lebih mudah memahami tentang haji. Kegiatan ini dilaksanakan satu kali dalam setahun tepatnya pada bulan Dzulhijjah atau pada semester awal mahasantri berada di ma'had. Selain itu, tempat pelaksanaannya di area kampus dan ma'had serta di seting sesuai dengan ibadah haji sesungguhnya, yang mana semua mahasantri harus menjalani tahap demi tahap rukun haji yang ada.

4) Shalat berjamaah

Salah satu hal yang yang tidak kalah pentingnya untuk ditekankan dan dimaksimalkan di ma'had adalah pembiasaan bagi mahasantri untuk melaksanakan shalat maktubah atau fardhu secara berjama'ah. Upaya ini sebetulnya bukan hanya diupayakan oleh ma'had saja, melainkan juga oleh kampus. Oleh karena itu, dalam hal ini baik kampus maupun ma'had sama-sama berupaya untuk membiasakan mahasiswa melaksanakan sholat fardhu berjamaah. Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh Ustadz Aunul sebagai berikut:

Mahasantri harus dibiasakan untuk melaksanakan shalat fardhu berjamaah, memang yang diwajibkan hanya berjamaah untuk shalat subuh dan maghrib saja, tetapi harapannya agar semua shalat lima waktu dapat dijalankan berjamaah juga, dengan adanya pembiasaan akan berpengaruh kepada

¹⁵² Hasil wawancara dengan Musyrifah Afifah Nur Azizah (Mabna Fatimah Azzahra), pada hari Rabu, tanggal 11 April 2018, pukul 09.00-10.00

*karakter mahasantri, kalau tidak dibiasakan maka mahasantri akan malas.*¹⁵³

Dari pernyataan diatas dapat dipahami bahwa dalam konteks ma'had, pembiasaan shalat maktubah berjamaah bagi mahasantri dilakukan dengan mewajibkan seluruh mahasantri untuk melaksanakan shalat berjamaah di masjid. Dalam memaksimalkan upaya tersebut, maka metode keteladanan sangat ditekankan, baik dari para musyrif/musyrifah, murabbi/murabbiah, serta para pengasuh ma'had.

Selain itu, untuk memaksimalkan usaha tersebut maka diberlakukannya sistem absensi atau presensi yang dilakukan oleh musyrif/musyrifah untuk mengecek keaktifan mahasantri dalam berjama'ah di masjid.¹⁵⁴ Hal ini hanya berlaku untuk sholat subuh dan maghrib mengingat kepadatan aktivitas mahasantri yang meliputi kegiatan kampus. Hasil presensi mahasantri dalam shalat berjama'ah selama satu tahun di dalam ma'had juga dijadikan sebagai salah satu aspek penilaian dalam nilai akhir ma'had.

5) Pentradisian shalat sunnah

Selain adanya pelaksanaan shalat fardhu berjamaah, di ma'had juga menjadikan mahasantri agar terbiasa melaksanakan shalat sunnah seperti shalat sunnah dhuha, tahajjud, witr, fajar dan lain-lain. Oleh karena itu, ma'had juga berupaya untuk mencapai hal

¹⁵³ Hasil wawancara dengan Ust. Aunul Hakim, pada hari selasa, 17 April 2018, Pukul 10.30-12.30

¹⁵⁴ Hasil dokumentasi "buku musyrifah" pusat Ma'had Al-jami'ah Sunan Ampel Al-'Aly UIN Malang.

tersebut dengan cara menciptakan lingkungan yang mentradisikan shalat sunnah. Hal ini juga dinyatakan oleh salah satu musyrif Chozim sebagai berikut:

Selain adanya pentradisian shalat wajib berjamaah, mahasantri juga dibiasakan untuk melaksanakan shalat sunnah berjamaah, agar mahasantri terbiasa untuk melaksanakan shalat sunnah, yang mana shalat sunnah ini tanpa adanya pengabsenan.¹⁵⁵

Dari pernyataan diatas dapat dipahami bahwasanya tujuan diadakannya shalat sunnah berjamaah agar mahasantri terbiasa dan mengerti apa pengertian dari shalat tersebut biasanya untuk pelaksanaan shalat sunnah tertentu secara berjama'ah di aula masing-masing setiap mabna dan dalam hal ini tidak ada pengabsenan seperti dalam shalat fardhu. Selain itu, juga terdapat shalat-shalat sunnah tertentu lainnya, seperti shalat khusuf dan khusyuf. Hal ini dimaksudkan agar mahasantri betul-betul mampu memahami dan melaksanakan shalat yang dimaksud sesuai dengan tata cara yang dituntunkan oleh rasulullah serta agar mahasantri mampu menghayati dan mengambil hikmah dari peristiwa tersebut.

6) Pembacaan *al-Azkar al-Ma'surat*

Untuk menumbuhkan kesadaran mahasantri agar selalu mengingat Allah, maka ma'had juga mentradisikan dan membiasakan mahasantri untuk membaca beberapa macam do'a, shalawat dan juga dzikir-dzikir yang dianjurkan (ma'tsurat) dengan

¹⁵⁵ Hasil wawancara dengan musyrif Ahmad Chozim (Mabna Al-Ghazali), pada hari selasa, 17 April 2018, Pukul 08.00-09.00.

alokasi waktu khusus untuk membacanya secara bersama-sama di masjid. Tujuannya adalah untuk memperdalam spiritualitas dan juga akhlak mahasantri. Adapun bacaan-bacaan dzikir dan do'a yang rutin di baca adalah:

- Do'a fajar
- Wird al-latif (setiap selesai shalat subuh)
- Yasin dan Tahlil (setiap malam jum'at setelah shalat maghrib)
- Rattib al-haddad (setiap malam ahad setelah shalat maghrib)
- Istighasah (setiap malam senin setelah shalat maghrib)
- Beberapa bacaan shalawat (shalawat tibtul qulub)

Semua do'a dan bacaan dzikir yang disebut di atas telah tercakup dalam buku yang berjudul *taqarrubat*,¹⁵⁶ yang mana buku ini didapatkan mahasantri ketika berada di awal ma'had.

7) Puasa sunnah

Puasa sunnah tidak dilakukan dengan cara mewajibkan atau mengkoordinir mahasantri untuk melakukan puasa sunnah, melainkan dengan cara memberikan anjuran dan motivasi untuk melaksanakan puasa sunnah seperti puasa sini dan kamis, puasa tarwiyah dan arafah, puasa bulan Sya'ban dan lain sebagainya. Hal ini dilakukan dengan cara musyrif/musyrifah Divisi Ubudiyah mabna memberikan pengumuman melalui isti'lamat tentang hari

¹⁵⁶ Hasil dokumentasi "*buku taqarrubat*" mahasantri Pusat Ma'had Al-jami'ah Sunan Ampel Al-'Aly UIN Malang.

puasa serta memberi informasi penjelasan mengenai fadilah dari puasa tersebut.¹⁵⁷

8) Irsyadat

Irsyadat dikenal juga dengan tausiyah atau *mau'idhoh hasanah* yang disampaikan oleh para pengasuh bagi mahasantri. Kegiatan ini dilaksanakan satu kali dalam seminggu, yaitu setiap hari selasa setelah sholat subuh berjamaah dilaksanakan di masjid.

Selain itu, irsyadat juga disampaikan oleh masing-masing para pengasuh mabna kepada mahasantri setiap satu minggu satu kali yang mana dilaksanakan sebelum shalat maghrib berjamaah. Hal ini juga disampaikan oleh ustadz Aunul sebagai berikut:

Untuk memberikan pencerahan kepada mahasantri maka dilakukannya irsyadat atau mau'idhoh hasanah dengan tujuan agar mahasantri dapat menuju jalan yang baik serta sebagai pencerah dalam hidup mereka, sehingga nantinya akan terbentuk karakter yang baik sesuai dengan tujuan ma'had.¹⁵⁸

Dapat dipahami bahwasanya tujuan dari adanya program ini adalah agar karakter mahasantri dapat terbentuk dengan baik, oleh karena itu program ini dilaksanakan dua kali dalam satu minggu agar mahasantri selalu mendapatkan pencerahan dalam hidup.

9) Perayaan hari Besar Islam dan Nasional

Kegiatan ini dilaksanakan berdasarkan kalender Islam dan nasional, tujuannya adalah agar mahasantri tidak melupakan sejarah Islam dan nasional dengan membaca kembali secara kritis sejarah

¹⁵⁷ Hasil Observasi peneliti pada hari Selasa, Tanggal 1 mei 2018, Pukul 08.00-09.00

¹⁵⁸ Hasil wawancara dengan Ust. Aunul Hakim, pada hari selasa, 17 April 2018, Pukul 10.30-12.30

yang telah terjadi, serta dapat mengambil hikmah dan menapaki kembali hal tersebut dengan mengimplementasikan nilai-nilai yang dikandung dalam legiatan sehari-hari. Hari besar yang diperingati dianatranaya adalah: tahun baru Hijriyah (Muharram), Maulid Nabi (Rabi'ul Awwal), Isra' dan Mi'raj (Rajab). Hari Kemerdekaan RI, Hari Pendidikan Nasional, Hari kebangkitan nasional, Hari Pahlawan, dan lain sebagainya.

10) Tashih al-Qur'an

Ketika mahasantri telah mendapatkan materi tajwid dalam program ta'lim al-Qur'an, maka agar materi tersebut tidak hanya menjadi gumpalan teori dalam pikiran, sehingga untuk aplikasinya mahasantri diwajibkan mengikuti kegiatan yang dinamakan dengan program *tashih al-Qur'an*. Selain itu harapannya agar mahasantri dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.¹⁵⁹ Program ini dilaksanakan ketika pukul 08.00 sampai 14.00 di sela-sela waktu kuliah, yang mana mahasantri wajib menyelesaikan target atau mengkhataamkan al-Qur'an lengkap 30 juz dengan membaca dihadapan para *mushahhah* atau *musahhahah* yang telah ditentukan sesuai dengan kelompok yang telah ditentukan sejak awal.

Para *mushahhah* atau *musahhahah* menyimak, memperhatikan dan mengeroksi bacaan mahasantri serta membetulkan bacaanya apabila dirasa kurang tepat, kemudian memberikan nilai dan tanda

¹⁵⁹ Hasil dokumentasi "buku monitoring" mahasantri Pusat Ma'had Al-jamiah Sunan Ampel Al-'ALy UIN Malang.

tangan serta menuliskan ayat yang telah di baca di buku monitoring mahasantri. Di samping itu, untuk mahasantri yang telah menyelesaikan target tashih al-Qur'an maka mereka berhak mendapatkan ijazah atau *syahadah qira'ah al-Qur'an*. Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh Ustadz Aunul sebagai berikut:

Untuk memotivasi mahasantri agar semangat dalam tashih Al-Qur'an maka bagi siapa yang sudah khatam 30 juz dia langsung akan diberi syahadat biasanya penyerahan sayahadat dilaksanakan ketika khatmil Qur'an di akhir bulan. Sehingga mahasantri yang meihatnya akan termotivasi untuk menyelesaikan bacaannya.¹⁶⁰

Dapat dipahami dengan adanya program seperti diatas maka mahasantri akan termotivasi menyelesaikan bacaannya. Sedangkan untuk mahasantri yang belum menyelesaikan target bacaanya harus menyelesaikannya sebelum berakhirnya semester dua.

11) Khatm al-Qur'an

Khatm al-Qur'an merupakan kegiatan rutinitas mingguan dan bulanan. Program *khatm al-Qur'an* mingguan dilaksanakan serentak dimasing-masing mabna atau di masjid setelah shalat subuh pada haru jum'at. Sedangkan *khatm al-Qur'an* bulanan diselenggarakan di gedung *sport center* setiap akhir bulan pada malam jum'at atau biasanya disebut sebagai *khatm al-Qur'an akbar*, dikarenakan seluruh mahasantri baik putra maupun putri wajib mengikuti kegiatan ini. selain penghuni ma'had yang hadir dalam kegiatan ini,

¹⁶⁰ Hasil wawancara dengan Ust. Aunul Hakim, pada hari selasa, 17 April 2018, Pukul 10.30-12.30

biasanya juga dihadiri oleh Bapak Rektor, Wakil Rektor dan lain sebagainya.¹⁶¹ Melalui kegiatan ini harapannya mahasiswa mendapatkan praktik membaca al-Qur'an dengan benar

c. Program Ekstrakurikuler

1) Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib

Kegiatan ekstrakurikuler wajib yang ada di ma'had adalah berupa kegiatan yang dilaksanakan di luar jam atau jadwal kegiatan kurikuler, tujuannya untuk memperluas pengetahuan mahasiswa dalam mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki. Kegiatan yang termasuk ke dalam kegiatan ekstrakurikuler wajib adalah sebagai berikut:

a) Mada'ih Nabawiyyah

Mada'ih Nabawiyyah atau disebut dengan Diba'iyah adalah kegiatan yang berisi pembacaan shalawat dan maulid nabi Muhammad Saw. Tujuan dari pelaksanaan program ini adalah untuk menumbuhkan rasa cinta kepada Rasulullah Saw melalui sejarah dan kisah hidup beliau.

Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin sebelum maghrib setiap minggu di masing-masing mabna secara bergantian sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Kegiatan ini dilaksanakan oleh seluruh mahasiswa dan musyrif/ah secara bersama-sama dengan membaca kitab *al-Barzanji* dan melantunkan shalawat-

¹⁶¹ Hasil Observasi peneliti di Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Malang, Pada Hari Senin, Tanggal 9 April 2018. Pukul 06.00-07.30

shalawat yang terdapat di dalamnya dengan diiringi alat musik banjari dari tim diba'iyah setiap mabna.¹⁶² Dan karena kegiatan ini termasuk ekstrakurikuler wajib maka diadakannya pengabsenan yang dilakukan oleh musyrif/ah untuk mengecek kehadiran mahasantri. Hal ini juga disampaikan oleh musyrifah

b) Muhadarah

Muhadarah merupakan kegiatan pelatihan menjadi seorang pendakwah atau sebagai da'i/da'iyah. Tujuan diadakannya kegiatan ini adalah agar melatih keberanian dan kepercayaan diri mahasantri untuk berbicara di depan banyak orang. Selain itu, juga dimaksudkan untuk mengembangkan bakat dan minat mahasantri sekaligus menghayati dan dapat mengamalkan dari materi pidato yang disampaikan.

Kegiatan ini dilaksanakan sebelum maghrib, dan berlaku untuk seluruh mahasantri di masing-masing mabna serta diberlakukannya pengabsenan kehadiran mahasantri.¹⁶³ Kegiatan ini merupakan salah satu kegiatan yang pegang oleh Divisi kesiantrian dan dibantu oleh musyrif/musyrifah di mabna.

teknis pelaksanaan kegiatan ini adalah semua mahasantri yang ada di mabna mendapat jadwal untuk muhadarah perwakilan dari setiap kamar satu orang, mahasantri yang lainnya

¹⁶² Hasil Observasi peneliti pada hari Selasa, Tanggal 1 mei 2018, Pukul 17.00-20.30

¹⁶³ Hasil Observasi peneliti pada hari Selasa, Tanggal 1 mei 2018, Pukul 17.00-20.30

berkumpul di aula memperhatikan temannya menyampaikan isi pidato atau tausiyah.

2) Kegiatan Ekstrakurikuler Pilihan

Ekstrakurikuler pilihan adalah kegiatan yang bersifat tidak mengikat, yang mana maksudnya adalah mahasiswa tidak diwajibkan mengikuti kegiatan tersebut.

a) Unit Pengembangan Kreativitas Mahasiswa (UPKM)

UPKM adalah suatu unit yang menanungi beberapa program ekstrakurikuler di dalam lingkup ma'had. Ada tiga unit kegiatan ekstrakurikuler yang dinaungi dan dikelola oleh beberapa pengurus yang memiliki anggota mahasiswa. Diantaranya adalah:

- **Jam'iyah Da'wah wa al-Fann al-Islami (JDFI)**

Jam'iyah Da'wah wa al-Fann al-Islami (JDFI) merupakan unit kegiatan ekstra ma'had yang mana ditujukan sebagai wadah untuk memfasilitasi dalam menumbuhkembangkan potensi, bakat dan minat mahasiswa dalam bidang dakwah dan seni.

Adapun divisi-divisi yang berada dalam unit kegiatan JDFI adalah Divisi Qira'ah, Divisi Khitabah, Divisi Kaligrafi, Divisi MC, Divisi Shalawat Klasik, dan Shalawat Kontemporer.¹⁶⁴ Masing-masing divisi dikelola oleh beberapa

¹⁶⁴ Hasil Observasi peneliti pada hari Selasa, Tanggal 1 Mei 2018, Pukul 17.00-20.30

pengurus dari musyrif/musyrifah. Kegiatan ini dilaksanakan setiap dua kali dalam satu minggu sesuai dengan jadwal yang berbeda-beda pada masing-masing divisi dan untuk ruangan yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan ini adalah studio JDFI yang berada dalam gedung UPKM atau tempat lain seperti masjid.

- **Halaqah Ilmiah (HI)**

Halaqah ilmiah (HI) merupakan kegiatan ekstra ma'had yang bergerak di bidang penalaran dan diskusi ilmiah yang dilaksanakan setiap seminggu sekali. Kegiatan ini lebih diarahkan kepada pengembangan intelektual bagi para musyrif/musyrifah dan mahasantri dalam bidang akademik dan ilmu pengetahuan. Harapan ini diwujudkan dengan diadakannya diskusi-diskusi rutin secara kontinu oleh musyrif/musyrifah antar jurusan dengan bimbingan para murabbi/murabbiah dan juga oleh mahasantri antar jurusan dengan bimbingan dari musyrif/musyrifah.¹⁶⁵

Kegiatan ini dilaksanakan dengan adanya presentasi materi mengenai isu atau topic tertentu yang disampaikan oleh suatu kelompok terdiri dari mahasiswa jurusan tertentu. Hasil presentasi yang disampaikan dilanjutkan dengan diskusi

¹⁶⁵ Hasil Observasi peneliti pada hari Selasa, Tanggal 1 mei 2018, Pukul 17.00-20.30

interaktif bersama peserta lain berbagai jurusan lain untuk memperkaya khazanah ilmiah.

- **El-Ma'rifah**

El-Ma'rifah merupakan unit kegiatan ekstra ma'had yang ditujukan sebagai wadah dalam menumbuhkembangkan potensi, bakat dan minat mahasiswa dalam bidang kepenulisan dan jurnalistik.¹⁶⁶ Unit ini membawahi tiga divisi yaitu:

- Jurnalistik, divisi yang bergerak dalam pengembangan bakat mahasiswa di bidang penulisan report atau berita.
- Sastra, divisi yang bergerak dalam pengembangan bakat mahasiswa di bidang acting, drama, dan penulisan sastra novel, cerpen, puisi dan lain-lain.
- Desain, divisi yang bergerak dalam pengembangan bakat mahasiswa di bidang desain, grafis dan fotografi.

3) Ekstrakurikuler Mabna

Ekstrakurikuler mabna atau yang dikenal dengan EXMA adalah kegiatan yang di luar kegiatan atau kurikulum ini ma'had (kulikuler) yang mana hal ini dikelola oleh divisi kesantunan mabna. Tujuannya adalah untuk mengasah dan menumbuhkembangkan bakat dan minat mahasiswa, khususnya dalam bidang seni dan olahraga.¹⁶⁷

¹⁶⁶ Ibid

¹⁶⁷ Hasil Observasi peneliti pada hari Selasa, Tanggal 1 Mei 2018, Pukul 17.00-20.30

Adapun jenis kegiatan dalam program ini tergantung kepada kebijakan dari setiap mabna, sebagai gambaran diantaranya adalah qira'ah, shalawat, banjari atau diba'iyah, musik, seni tari (daerah atau modern), kerajinan tangan, dan tim kreatif/ dekorasi. Untuk mabna putra oengembangan bakat dan minat dalam bidang olahraga, seperti sepakbola, futsal, basket, dan bulu tangkis.

d. Kurikulum Tersembunyi

1) Keteladanaan (*Uswah hasanah*) para pendidik

Keteladanan merupakan perilaku seseorang yang dijadikan contoh sehingga sangat berpengaruh bagi orang disekitarnya. Begitupun di ma'had, keteladanan dari para pendidik sangat berpengaruh dalam membentuk karakter mahasantri. Keteladaan yang dimaksud disini adalah baik keteladanan dari pengasuh, mu'allim/mu'allimah, murabbi/murabbiyah, serta para musyrif/musyrifah yang selalu mendampingi mahasantri di setiap saat.¹⁶⁸ Keteladanan dari seluruh pihak yan ada di ma'had sangat dibutuhkan dalam segala hal, baik dalam hal berdisiplin, ibadah, kesopnan dalam berpakaian dan yang lebih penting dalam berperilaku atau karakter.

2) Penciptaan lingkungan Ma'had yang bersih

Seperti diketahui bahwasanya tempat tinggal yang bersih dapat mempengaruhi dalam proses pendidikan. Begitu pula dalam hal ini,

¹⁶⁸ Hasil Observasi peneliti pada hari Selasa, Tanggal 1 mei 2018, Pukul 06.00-07.30

ma'had berusaha mengkondisikan lingkungan dengan sebaik mungkin baik dari tempat tinggal, kamar mandi, di ma'had, lantai mabna, masjid, serta sekitar mabna ditata dengan rapi dan bersih. Selain itu untuk memotivasi mahasantri dalam kebersihan maka diadakannya lomba kebersihan kamar di setiap mabna.¹⁶⁹ Untuk kamar yang terbersih mendapatkan penghargaan sedangkan untuk kamar kotor mendapatkan hukuman untuk membersihkan mabna atau sesuai keputusan dari bagian kebersihan.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dipahami bahwasnya program kokurikuler, ekstrakurikuler dan kurikulum tersembunyi yang ada adalah program turunan dari kurikulum yang ada dan sebagai penunjang dalam pengembangan kurikulum berbasis pendidikan karakter di Pusat Ma'had Al-jami'ah Sunan Ampel Al-'Aly UIN Malang.

Sehingga dapat diambil kesimpulan sementara bahwa model pengembangan kurikulum berbasis pendidikan karakter di Pusat Ma'had Al-Jami'ah Sunan Ampel al-'Aly Malang adalah *The Demonstration Model* yang mana pengembangan kurikulum berbasis pendidikan karakter dalam model ini berada di tangan pendidik sebagai pelaksana kurikulum, yang mana dalam penelitian ini pengembangan kurikulum berbasis pendidikan karakter berada di tangan para mu'allim/ah (pengajar) serta para musyrif/ah beserta para asatidz yang ada di dalam ma'had untuk

¹⁶⁹ Hasil Observasi peneliti pada hari Selasa, Tanggal 1 mei 2018, Pukul 17.00-20.30

mencapai tujuan dan visi misi ma'had dalam membentuk karakter mahasiswa

3. Faktor pendukung dan penghambat pengembangan kurikulum

pesantren kampus berbasis pendidikan karakter

Dalam segala sesuatu pasti mempunyai kelebihan dan kekurangan, begitu juga dengan apa yang diteliti oleh peneliti, yang mana dalam pengembangan kurikulum pesantren kampus berbasis pendidikan karakter di Pusat Ma'had Al-jamiah Sunan Ampel Al-'Aly UIN Malang terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat.

Faktor pendukung dalam pengembangan kurikulum berbasis pendidikan karakter yang peneliti dapat adalah, adanya sistem integrasi antara Ma'had dengan Universitas, seperti yang dinyatakan di bawah ini :

Kebijakan mengenai larangan bagi fakultas untuk menjadwalkan perkuliahan regular pada jam pertama (pukul 06.30 WIB) bagi mahasiswa baru. Hal ini dimaksudkan agar mahasiswa baru mampu mengikuti kegiatan ma'had dengan maksimal yaitu internalisasi nilai-nilai ulul albab, yang mana kegiatan pada pagi hari berakhir pukul 07.30 WIB.¹⁷⁰

Dari pernyataan diatas dapat dipahami bahwasanya dari Universitas sendiri sangat mendukung dalam pengembangan kurikulum berbasis pendidikan karakter, karena dari kampus sendiri sudah memberikan waktu kepada mahasiswa untuk mengikuti semua kegiatan yang ada di ma'had, mengingat bahwasanya ma'had adalah salah satu *arkanul jami'ah* di

¹⁷⁰ Hasil wawancara dengan Musyriyah Munawarah (Mabna Fatimatuz az-Zahra di Pusat ma'had al-Jami'ah UIN Malang), pada hari Selasa, 17April 2018, Pukul 10.00-11.00

Universitas UIN Malang. Seperti yang kita tahu bahwa pendekatan serta budaya akademik yang dikembangkan di UIN Malang terdiri dari 9 *arkanul Jami'ah* (Rukun Universitas) diantaranya: (1) SDM yang handal, (2) masjid, (3) ma'had, (4) perpustakaan, (5) laboratorium, (6) ruang kuliah, (7) perkantoran, (8) sarana olah raga dan seni budaya, (9) sumber pendanaan yang luas dan kuat.¹⁷¹

Arkanul Jami'ah yang pertama adalah SDM yang handal yaitu sumber daya manusia yang handal atau memiliki kompeten maupun memenuhi syarat. Sebagaimana diketahui bahwa pendidik atau pengajar yang ada di ma'had sunan ampel al-'Aly bukan sembarang orang, yang mana merupakan orang-orang yang betul-betul *mahir* (pandai) dalam bidang masing-masing baik dari pengasuh, mu'allim/ah, musahhah/hah, muhassin, murabbi/ah, dan musyrif/ah. Sebagaimana yang dikatakan oleh seorang Musyrifah berikut ini:

*Yang menjadi pengajar semua kegiatan di ma'had dan terutama untuk murabbi/ah, musyrif/ah itu diseleksi terlebih dahulu, dan untuk muharrikah (pembantu musyrif/ah) juga melalui seleksi, yang mana seleksi untuk para muharrikah dilaksanakan pada awal semester agar mereka bisa bekerja lebih totalitas, sedangkan untuk para murabbi/ah, musyrif/ah pelaksanaan seleksinya pada akhir semester.*¹⁷²

Semua pendidik dan pengajar yang ada di ma'had sunan ampel al-aly sudah tidak diragukan lagi, karena telah diseleksi terlebih dahulu khususnya musyrif/ah dan murabbi/ah, yang mana seleksi penerimaan

¹⁷¹ Basri, Ahmad Djalaluddin, Zainal Habib, Tarbiyah Ulul Albab (Malang: UIN Press, 2010), hlm. 33

¹⁷² Ibid

murabbi/ah dan musyrif/ah dilakukan dalam rangka mengendalikan mutu pembinaan, pembimbingan dan pendampingan langsung sumber daya manusia yang dimiliki Ma'had Sunan Ampel al-'Aly. Pelaksanaannya dilakukan sesuai tugas dan tanggungjawab yang diamanatkan.¹⁷³ Karena, sebagai pendidik bertugas menjadi contoh dan suri tauladan bagi mahasantri, baik dalam berbicara maupun berbuat sehingga dapat membentuk karakter mahasantri dengan baik.

Selain itu faktor lain yang mendukung adalah adanya sarana dan prasarana yang ada didalamnya, disini peneliti menemukan beberapa sarana dan prasarana yang mendukung, diantaranya adalah: masjid dan perpustakaan.

Masjid adalah tempat untuk melakukan segala aktivitas yang mengandung kepatuhan kepada Allah semata, dapat dimaknai sebagai wahana pengembangan spiritual, tempat berupaya siapa saja warga kampus untuk mendekati diri kepada Allah. Ada dua masjid yang terdapat di Ma'had Sunan Ampel al-'Aly, yaitu masjid At-Tarbiyah untuk mahasantri putra dan Masjid Ulul Al-bab untuk mahasantri putri, kedua masjid difungsikan sebagai tempat untuk beribadah berjamaah, ta'lim mahasantri, seminar, diskusi atau kegiatan-kegiatan ilmiah lainnya.¹⁷⁴

Seperti yang dinyatakan oleh ust syuhadak berikut ini:

¹⁷³ Imam Suprayogo, *Membangun Perguruan Tinggi Islam Bereputasi Internasional* (Malang: UIN Press), hlm. 65

¹⁷⁴ Hasil Observasi peneliti di Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Malang, Pada Hari Rabu, Tanggal 11 April 2018, Pukul 10.00-110.00

Tempat untuk pembelajaran ta'lim dilorong-lorong setiap mabna dan sampai ke masjid, karena masjid disini berfungsi sebagai tempat ibadah dan juga untuk ta'lim-ta'lim baik afkar maupun al-Qur'an. Selain itu letak masjid juga sangat strategis, yang mana untuk masjid putri (Masjid Ulul albab) dekat dengan mabna putrid dan gedung kuliah, begitu juga dengan masjid putra (Masjid At-Tarbiyah), masjid bukan hanya digunakan oleh mahasantri baru tapi ada juga mahasiswa lama beserta dosen, karyawan yang melaksanakan ibadah di masjid.¹⁷⁵

Selain masjid terdapat juga perpustakaan, yang mana dalam satu ruangan terdapat perpustakaan beserta kantin kecil yang mana sebagai fasilitas dari tiap mabna putri untuk mahasantri.¹⁷⁶ Perpustakaan merupakan salah satu sarana pelestarian bahan pustaka sebagai hasil budaya dan mempunyai fungsi sebagai sumber informasi ilmu pengetahuan, teknologi dan kebudayaan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional.

Dengan adanya kegiatan-kegiatan yang bernilai positif di ma'had akhirnya terciptalah *bi'ah Islamiyah*, yang mana dengan adanya kegiatan tradisi pesantren dan bernilai positif dilakukan setiap hari oleh para musyrif/ah dan mahasantri tanpa terkecuali sehingga *bi'ah Islamiyah* ini sangat membantu dalam pengembangan kurikulum berbasis pendidikan karakter.

Sedangkan beberapa faktor penghambat terkait dengan pengembangan kurikulum berbasis pendidikan karakter adalah sebagian para mu'allim atau mu'allimah yang datang terlambat karena kegiatan

¹⁷⁵ Hasil wawancara dengan Ust. Dr. H. Syuhadak, MA, pada hari Rabu, 18 April 2018, Pukul 13.00-14.00

¹⁷⁶ Hasil Observasi peneliti di Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Malang, Pada Hari Rabu, Tanggal 11 April 2018, Pukul 10.00-110.00

berlangsung terlalu pagi dan waktu yang sangat terbatas, pernyataan ini diutarakan oleh seorang musyrif sebagai berikut:

Sebagian muallim/ah masih ada yang datang terlambat ketika pembelajaran ta'lim di pagi hari. Hal ini terjadi mungkin dikarenakan tidak semua muallim/ah tinggal di ma'had dan sekitarnya akhirnya muallim/ah datang terlambat, sehingga ketika pemberian materi metode yang digunakan hanya ceramah saja tanpa adanya Tanya jawab dengan mahasantr.¹⁷⁷

Hal ini berdampak pada berkurangnya efektifitas pembelajaran ta'lim dan kegiatan-kegiatan penunjang lainnya, yang mana para muallim/ah kurang berpartisipasi dalam pengembangan kurikulum yang ada di ma'had. Seperti yang dinyatakan oleh Murabbiyah:

Sebenarnya kurikulum sudah di desain sebagus mungkin tetapi kadang ada sebagian para ustadz/ah yang kurang berpartisipasi dalam pengembangan kurikulum serta kegiatan-kegiatan penunjang lainnya.¹⁷⁸

Hal diatas berimplikasi terhadap timbulnya rasa malas dan tidak adanya kesaadran pada diri mahasantri. Selain itu, karena latar belakang yang berbeda pula, tidak semua mahasantri yang masuk UIN Malang adalah lulusan pondok, sebagian dari Mahasiswa dan Mahasiswi UIN Malang lulusan sekolah umum (SMA, SMK). Yang mana pernyataan ini dipertegas oleh Ustadz Salman sebagai Staff Idaroh sebagai berikut:

Mahasiswa UIn setiap tahunnya membludak, yang masuk UIN Malang tidak semuanya lulusan pondok, sebagian lagi adalah lulusan umum, yaaa termasuk saya kak yang belum terbiasa dengan kegiatan-kegiatan yang ada di ma'had, dan kegiatan yang

¹⁷⁷ Hasil wawancara dengan Ust. Syuhadak, pada hari Rabu, 18 April 2018, Pukul 13.00-14.00

¹⁷⁸ Hasil wawancara dengan Murabbiyah Iqomatu Nauvi Khuluq, Murabbiyah ASMA, pada hari Rabu, Tanggal 11 April 2018, Pukul 10.00-110.00

*dilaksanakan menggunakan bahasa arab yang menurut saya aneh, kadang saya juga tidak terlalu paham dengan penjelasan ustadzah.*¹⁷⁹

Dapat dipahami bahwasnya latar belakang yang berbeda-beda dari mahasantri akan menjadi penghambat dalam pengembangan kurikulum berbasis pendidikan karakter, selain itu msih ditemukan juga sebagian para muallim dan muallimah ketika menyampaikan materi hanya menggunakan metode ceramah dan menjelaskan hingga waktu selesai ta'lim sehingga mahasantri tidak ada kesempatan untuk bertanya dengan materi yang belum di pahami.¹⁸⁰ Seharusnya bukan hanya menggunakan metode ceramah saja tapi bisa menggunakan metode tanya jawab agar mahasantri yang kurang paham bisa bertanya langsung dengan muallim dan muallimah.

Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwasanya faktor pendukung dalam pengembangan kurikulum pesantren kampus berbasis pendidikan karakter di Pusat Ma'had al-Jamiah Sunan Ampel al-'Aly UIN Malang adalah: Adanya integrasi antara Ma'had dan Universitas, SDM yang handal memenuhi syarat, sarana dan prasarana yang memadai, serta terciptanya lingkungan yang agamis (*bi'ah Islamiyah*). Sedangkan untuk faktor penghambat adalah sebian dari mu'allim atau mu'allimah yang

¹⁷⁹ ¹⁷⁹ Hasil wawancara dengan Murabbiyah Iqomatu Nauvi Khuluq, Murabbiyah ASMA, pada hari Rabu, Tanggal 11 April 2018, Pukul 10.00-110.00

¹⁸⁰ Hasil Observasi peneliti di Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Malang, Pada Hari Rabu, Tanggal 11 April 2018, Pukul 10.00-110.00

dating terlambat, perbedaan latar belakang mahasiswa, serta metode yang digunakan dalam ta'lim terlalu monoton.

C. Hasil Penelitian

1. Landasan Pengembangan kurikulum pesantren kampus berbasis pendidikan karakter di Pusat ma'had al-Jamiah UIN Malang

Berdasarkan paparan data penelitian yang sudah dipaparkan dan dijelaskan di atas, ditemukan bahwasanya terdapat empat landasan dalam pengembangan kurikulum pesantren kampus berbasis pendidikan karakter yang ada di Pusat Ma'had al-Jamiah Sunan Ampel al-'Aly UIN Malang, yaitu:



Gambar 4.1

Landasan Pengembangan Kurikulum berbasis pendidikan karakter di MSAA UIN Malang

a. Landasan Religius

Landasan religius adalah landasan yang ditetapkan berdasarkan nilai-nilai Ilahiyah, yang bersumber dari al-Qur'an dan as-Sunnah. Harapannya adalah agar dapat membimbing mahasiswa dalam

membina keimanan, teguh terhadap ajaran, berakhlak mulia dan melengkapinya dengan ilmu yang bermanfaat di dunia dan akhirat.

b. Landasan Filosofi

Landasan yang berhubungan dengan filsafat dan tujuan pendidikan, yang mana berkenaan dengan asumsi tentang hakikat realitas, hakikat manusia, hakikat pengetahuan dan hakikat nilai untuk menjadi tolak ukur dalam mengembangkan kurikulum.

c. Landasan Psikologis

Landasan psikologis merupakan karakteristik seseorang sebagai individu, yang mana dinyatakan dalam berbagai bentuk perilaku di lingkungan. Serta upaya pendidikan yang mana dilakukan dengan menyesuaikan hakikat peserta didik.

d. Landasan Ilmu Pengetahuan dan teknologi

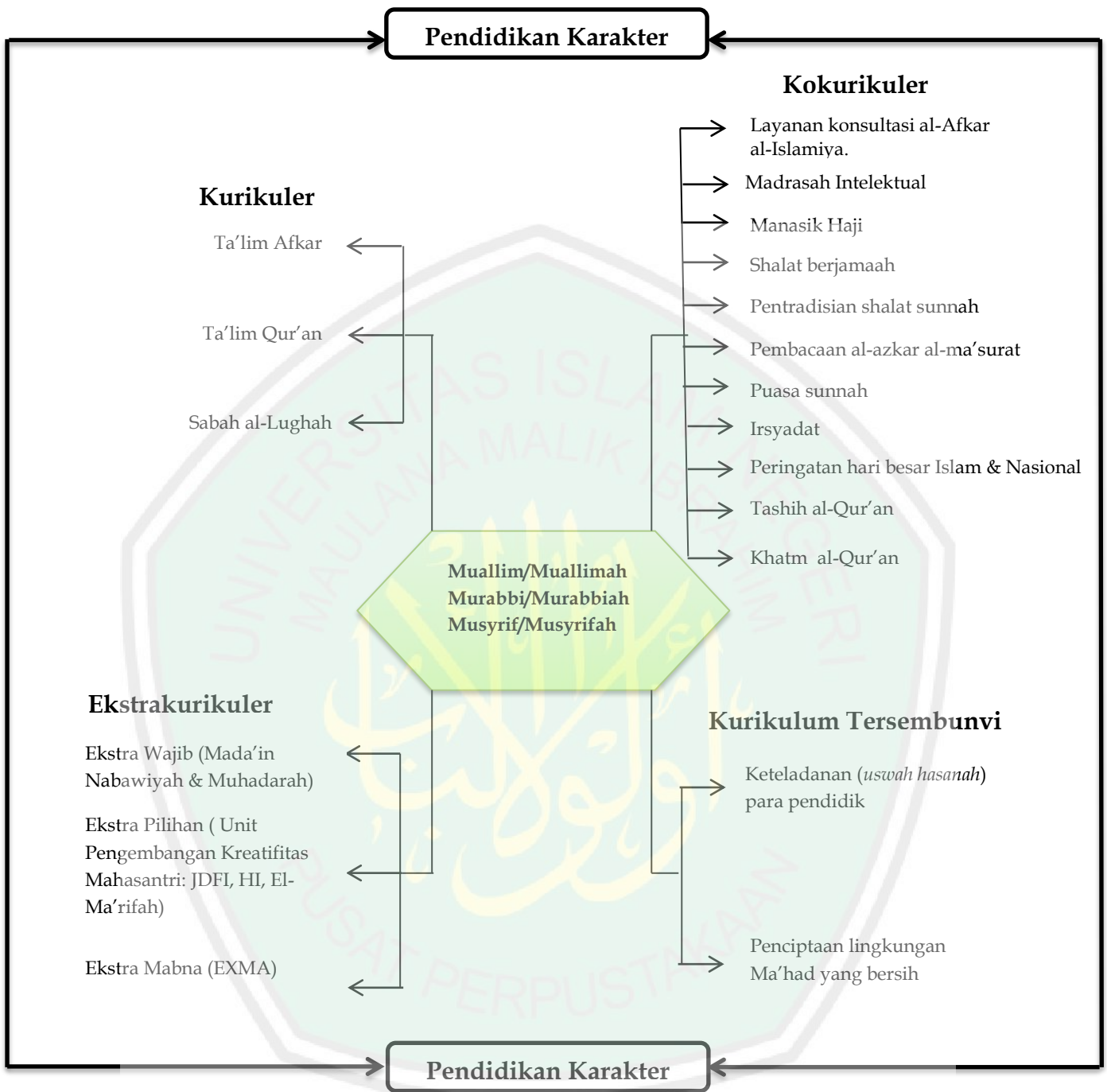
Ilmu pengetahuan adalah seperangkat pengetahuan yang disusun secara sistematis dan dihasilkan melalui adanya penelitian. Teknologi adalah aplikasi dari ilmu pengetahuan untuk memecahkan masalah dalam kehidupan.

2. Model Pengembangan Kurikulum Kampus berbasis pendidikan karakter di Pusat Ma'had al-Jami'ah Sunan Ampel al-'Aly UIN Malang

Berdasarkan paparan data penelitian yang sudah dipaparkan dan dijelaskan di atas, Model pengembangan kurikulum kampus berbasis pendidikan karakter yang ada di Pusat ma'had al-Jami'ah Sunan Ampel

al-‘Aly UIN Malang adalah *The Demonstration Model* yaitu pengembangan kurikulum dilakukan oleh pendidik secara langsung dengan melibatkan beberapa tokoh yang sangat berpengaruh di ma’had agar semua tujuan yang berorientasi pada karakter mahasiswa bisa dicapai. Oleh karena itu, adanya program kurikuler, kokurikuler, ekstrakurikuler dan kurikulum tersembunyi yang mana program kokurikuler, ekstrakurikuler dan kurikulum tersembunyi adalah sebagai penunjang program kurikuler dalam pengembangan kurikulum berbasis pendidikan karakter di ma’had. Dapat dilihat seperti gambar di bawah ini:





Gambar 4.2
Model Pengembangan Kurikulum berbasis pendidikan karakter
di MSAA UIN Malang

a. Program Kulikuler

Program kulikuler adalah kegiatan yang ada di ma'had dan di dalamnya terdapat komponen utama dalam pendidikan, yaitu adanya proses pembelajaran, pendidik, peserta didik, sumber atau bahan ajar, dan juga adanya proses evaluasi serta penilaian. Diantaranya adalah: ta'lim Afkar, ta'lim al-Qur'an, dan sabah al-Lughah.

b. Program Kokurikuler

Kegiatan tanpa silabus dikarenakan sifatnya tidak formal. Tujuan diadakannya program ini adalah sebagai sarana pendukung program kurikuler yang ada dan sebagai wujud dalam menciptakan *bi'ah Islamiyah* dan menumbuhkan suburkan *akhlakul karimah* mahasantri di ma'had.

c. Program Ekstrakulikuler

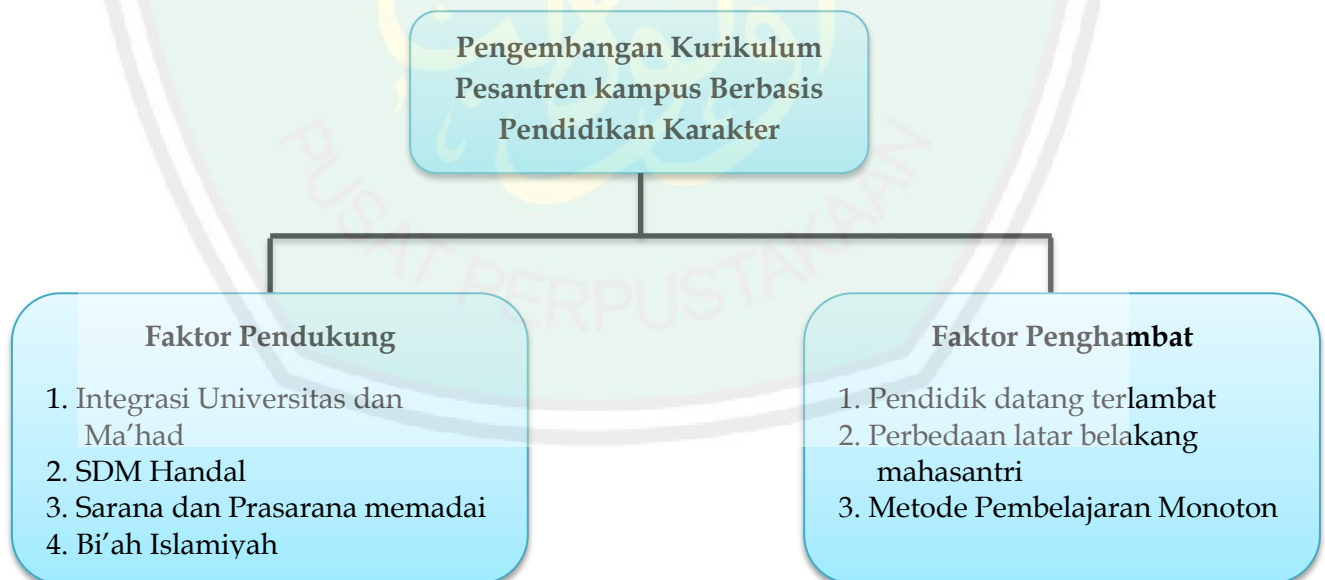
Program ekstrakulikuler adalah program yang mewedahi bakat dan minat mahasantri, tujuannya sebagai sarana untuk mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki oleh mahasantri.

d. Kurikulum Tersembunyi

Suatu upaya atau hal yang tidak dimaksudkan sebagai kurikulum dalam suatu lembaga (Ma'had) tetapi secara tidak langsung turut memberikan kontribusi bagi ma'had dalam mengantarkan visi, misi dan tujuan yang ingin dicapai oleh ma'had.

3. Faktor Pendukung dan penghambat dalam pengembangan kurikulum pesantren kampus berbasis pendidikan karakter di Pusat Ma'had al-Jami'ah UIN Malang

Berdasarkan paparan data penelitian yang sudah dipaparkan dan dijelaskan di atas, faktor pendukung dalam pengembangan kurikulum pesantren kampus berbasis pendidikan karakter di Pusat Ma'had al-jami'ah UIN Malang adalah adanya integrasi antara Universitas dan Ma'had, SDM yang handal (pendidik qualified), adanya sarana prasarana yang memadai, serta terciptanya *bi'ah Islamiyah*. Sedangkan untuk faktor penghambat adalah adanya para pendidik yang datang terlambat ketika ta'lim dan perbedaan latar belakang mahasantri. Dapat dilihat seperti gambar di bawah ini:



Gambar 4.3

Faktor pendukung dan penghambat Pengembangan Kurikulum Pesantren kampus Berbasis Pendidikan Karakter di MSAA UIN Malang

a. Faktor Pendukung

Faktor yang mempengaruhi sesuatu sehingga semakin berkembang dan menjadi lebih maju dari sebelumnya. Faktor pendukung dalam penelitian ini adalah

- 1) Adanya integrasi antara Ma'had dan Universitas, yang dimaksud dengan integrasi antara ma'had dan universitas adalah adanya kebijakan pimpinan universitas (rektor) sebagai pimpinan tertinggi di UIN Malang yang mendukung proses pengembangan kurikulum pesantren kampus berbasis pendidikan karakter.
- 2) Terdapat Sumber daya Manusia yang handal atau para pendidik yang *qualified* (memenuhi syarat). Ketersediaan para pendidik yang mahir dalam bidangnya masing-masing, baik dari para pengasuh, muallim atau muallimah, mushahhah atau musahhahah, muhassin serta murabbi atau murabbiyah dan musyrif atau musyrifah.
- 3) Sarana dan prasarana yang memadai di Ma'had Sunan Ampel al-'Aly dalam pengembangan kurikulum berbasis pendidikan karakter. Masjid adalah tempat untuk mendekatkan diri kita kepada Allah, yang mana di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang ini terdapat dua masjid
- 4) Terciptanya iklim serta lingkungan yang agamis (*bi'ah Islamiyah*)
Terciptanya iklim serta lingkungan yang agamis, religius, dan kondusif dengan tradisi pesantren sangat membantu dalam

menumbuh kembangkan pendidikan karakter pada diri mahasantri.

b. Faktor Penghambat

Faktor yang menghambat sesuatu dan tidak berpengaruh terhadap apapun. Faktor penghambat dalam penelitian ini adalah

- 1) Sebagian para mu'allim atau mu'allimah yang sering datang terlambat ketika ta'lim dan kadang tidak bisa hadir untuk mengajar tanpa memberikan informasi terlebih dahulu.
- 2) Adanya perbedaan latar belakang mahasantri. Semua mahasiswa yang masuk UIN malang tidak menutup kemungkinan memiliki ilmu agama yang minim, karena sebahagian dari mahasiswa UIN Malang adalah lulusan umum (SMA/SMK) tidak semuanya adalah lulusan pondok.
- 3) Sebagian para muallim dan muallimah ketika menyampaikan materi hanya menggunakan metode ceramah saja dan menjelaskan hingga waktu selesai ta'lim sehingga mahasantri tidak ada kesempatan untuk bertanya dengan materi yang belum di pahami.

BAB V

PEMBAHASAN

1. Landasan pengembangan kurikulum pesantren kampus berbasis pendidikan karakter

Kurikulum mempunyai kedudukan sentral dalam proses pendidikan. Mengarahkan segala bentuk aktivitas pendidikan demi tercapainya tujuan-tujuan dalam pendidikan. Hal ini dikarenakan kurikulum juga dikenal dengan *plan for learning* (rencana pendidikan). Sebagai rencana pendidikan kurikulum memberikan pedoman dan pegangan tentang jenis, lingkup, urutan isi, dan proses pendidikan.¹⁸¹

Sehingga kurikulum dapat diartikan tidak hanya sebatas mata pelajaran, tetapi juga diartikan sebagai suatu program atau rencana pendidikan yang memuat sejumlah komponen untuk mencapai tujuan tertentu dalam pendidikan. Komponen-komponen yang dimaksud dalam kurikulum adalah tujuan, isi, strategi dan evaluasi pembelajaran.

Selain itu, dalam pengembangan kurikulum terdapat landasan, yang mana landasan disini merupakan dasar atau bisa disebut sebagai pondasi dalam sebuah bangunan. Begitupun dalam pengembangan kurikulum, kurikulum diibaratkan sebagai rumah yang harus mempunyai landasan (pondasi) yang kuat agar rumah bisa berdiri dengan tegak dan dapat

¹⁸¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum, Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 4

memberikan kenyamanan bagi yang tinggal di dalamnya. Oleh karena itu, dalam pengembangan kurikulum membutuhkan landasan-landasan yang kuat, berdasarkan hasil pemikiran dan penelitian yang mendalam sesuai dengan tantangan zaman. Seperti yang dinyatakan Nana Upaya dalam mengembangkan kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan, kondisi, maupun lingkungan masyarakat bukanlah suatu hal yang mudah untuk dilakukan, di karenakan terdapat banyak hal yang harus dipertimbangkan, diantaranya perlu adanya identifikasi dan kajian secara selektif, akurat, mendalam dan menyeluruh mengenai landasan-landasan dalam pengembangan kurikulum..¹⁸²

Landasan pengembangan kurikulum pesantren kampus berbasis pendidikan karakter di Pusat ma'had al-Jami'ah UIN Malang yang peneliti temukan terdapat empat, yaitu landasan religius, landasan filsafat, landasan psikologis dan landasan teknologi.

Pertama, Landasan *religius* adalah landasan yang ditetapkan berdasar nilai-nilai *Ilahiyah*, yang bersumber dari al-Qur'an dan as-Sunnah. Harapannya adalah agar dapat membimbing mahasantri dalam membina keimanan, teguh terhadap ajaran, berakhlak mulia dan melengkapinya dengan ilmu yang bermanfaat di dunia dan akhirat. Seperti halnya di Pusat Ma'had al-Jami'ah dapat diketahui adanya batu prasasti yang diletakkan di samping rektorat dan di depan *ma'had* atau di samping masjid *Tarbiyah Ulul al-Bab* yang bertuliskan *kunu uli an-nuha, kunu uli*

¹⁸² Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum*....., hlm. 3

al-abshar, kunu uli al-bab, wa jahidu fi Allah haqqa jihadih (jadilah orang-orang yang memiliki mata hati, jadilah orang-orang yang memiliki kecerdasan, jadilah orang-orang yang memiliki akal dan berjuanglah untuk membela agama Allah dengan kesungguhan). Selain itu, UIN Maliki Malang sendiri memandang bahwasanya keberhasilan pendidikan mahasiswa apabila memiliki identitas diri yang mempunyai: Ilmu pengetahuan yang luas, penglihatan yang tajam, otak yang cerdas, hati yang lembut dan semangat yang tinggi karena Allah.

Kedua, Landasan yang berhubungan dengan filsafat dan tujuan pendidikan, yang mana berkenaan dengan asumsi tentang hakikat realitas, hakikat manusia, hakikat pengetahuan dan hakikat nilai untuk menjadi tolak ukur dalam mengembangkan kurikulum.

Landasan filosofi pendidikan karakter dalam pengembangan kurikulum yang ada di Pusat *ma'had al-Jami'ah* adalah melahirkan sosok *Ulul al-bab*, orang yang selalu mengedepankan *dzikir, fikr* dan *amal sholeh*. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan yang tertulis dalam UU Sisdiknas No 20 Tahun 2003, yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹⁸³

¹⁸³ UU, Sisdiknas NO 20 Tahun 2003

Dari landasan filosofis diatas harapannya adalah agar universitas dapat melahirkan sosok *Ulul al-bab*. Karena dalam Islam memandang bahwasanya mahasiswa merupakan cikal bakal lahirnya ilmuwan serta diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan yang dimiliki, seperti yang terdapat dalam firman Allah

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ
وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya: *Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.* (Q.S Al-Taubah:122)

Ayat diatas mengajarkan kepada kita bahwa sebagai mahasiswa atau komunitas yang penting dalam menggerakkan hati masyarakat Islam serta dapat membaca alam nyata sebagai sebuah keniscayaan *Ilahiyah*. Selain itu ilmu yang bermanfaat memiliki kontribusi dalam kelangsungan hidup manusia dan menuntun seseorang dalam memahami kekuasaan Allah SWT.

Ketiga, Landasan *psikologis* merupakan karakteristik seseorang sebagai individu, yang mana dinyatakan dalam berbagai bentuk prilaku di lingkungan. Serta upaya pendidikan yang mana dilakukan dengan menyesuaikan hakikat peserta didik. Landasan *psikologis* yaitu dengan melihat karakteristik seseorang yang berbeda dengan individu lainnya sehingga harapannya adanya perubahan yang menjadikan seseorang itu menjadi dewasa. Melihat kondisi psikologis setiap mahasiswa yang berbeda, karena perbedaan tahap

perkembangannya, latar belakang sosial budaya, juga karena perbedaan faktor-faktor yang dibawa dari lahirnya. Maka kondisi ini pun berbeda pula bergantung pada konteks, peranan, dan status individu diantara individu-individu lainnya.¹⁸⁴ Sehingga interaksi yang tercipta dalam situasi pendidikan yang ada di *ma'had* sesuai dengan kondisi psikologis mahasiswa maupun kondisi pendidikannya.

Keempat, landasan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, dua hal ini tidak bisa dipisahkan. Karena, Ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang sangat pesat seiring dengan lajunya perkembangan zaman. Ilmu pengetahuan dan teknologi bukan hanya menjadi monopoli suatu bangsa atau kelompok tertentu, melainkan sangat luas yang mana meliputi bidang kehidupan seperti ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan. Tujuannya adalah untuk menciptakan suatu kondisi yang efektif, efisien dan sinergis. Maka dalam hal ini *ma'had* memandang perkembangan zaman yang semakin pesat khususnya dalam bidang teknologi, karena teknologi adalah salah satu cara untuk melakukan sesuatu dalam memenuhi kebutuhan manusia dengan bantuan alat dan akal (*hardware dan software*). Oleh karena itu *ma'had* juga mengakomodasikan teknologi dalam kemaslahatan mahasiswa.

Dapat dilihat bahwasanya landasan dalam pengembangan kurikulum pesantren kampus berbasis pendidikan karakter yang ada di Pusat Ma'had al-Jamiah Sunan Ampel al-'Aly senada dengan Nana Syaodih yaitu dalam landasan pengembangan kurikulum disesuaikan dengan kebutuhan, kondisi,

¹⁸⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum*....., hlm. 45

serta adanya identifikasi dan kajian secara selektif.¹⁸⁵ Dalam hal ini ma'had tidak lepas dengan adanya identifikasi dan kajian secara selektif, akurat, mendalam dan menyeluruh mengenai landasan-landasan dalam pengembangan kurikulum pada umumnya yang menyesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa terutama dalam hal pengembangan karakter.

Dapat diketahui bahwasanya pendidikan karakter seperti yang dikutip oleh Muchlas Samani, pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai upaya yang sungguh-sungguh dengan cara mana ciri kepribadian positif dikembangkan, didorong, dan diberdayakan melalui keteladanan, kajian (sejarah, dan biografi para bijak dan pemikir besar), serta praktik emulasi (usaha yang maksimal untuk mewujudkan hikmah dari apa-apa yang diamati dan dipelajari).¹⁸⁶ Sehingga dalam hal ini landasan ma'had yang digunakan telah diuji secara selektif, akurat dan mendalam demi membentuk karakter mahasiswa.

2. Model pengembangan kurikulum pesantren kampus berbasis pendidikan karakter

Pengembangan kurikulum merupakan sebuah proses yang merencanakan, menghasilkan suatu alat yang lebih baik dengan didasarkan pada hasil penilaian terhadap kurikulum yang telah berlaku sehingga dapat memberikan kondisi belajar mengajar yang baik. Dengan kata lain bahwasanya pengembangan kurikulum yang luas adalah kegiatan

¹⁸⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum*.....hlm.3

¹⁸⁶ Muchlas Samani & Hariyanto, *Pendidikan Karakter Konsep dan Model*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 45

mengembangkan kurikulum melalui langkah-langkah penyusunan kurikulum atas dasar hasil penilaian yang dilakukan selama periode waktu tertentu.

Hal ini juga disampaikan oleh Muhaimin yang menyatakan bahwasanya pengembangan kurikulum dapat diartikan sebagai kegiatan menghasilkan kurikulum baru, Proses mengaitkan satu komponen dengan yang lainnya untuk menghasilkan kurikulum yang lebih baik, serta Kegiatan penyusunan desain, pelaksanaan, penilaian dan penyempurnaan kurikulum.¹⁸⁷

Sedangkan dalam penelitian ini pengembangan kurikulum yang dilakukan di *ma'had* adalah kegiatan penyusunan desain, pelaksanaan, penilaian dan penyempurnaan kurikulum. Sehingga dapat dikatakan bahwa Model pengembangan kurikulum kampus berbasis pendidikan karakter yang ada di Pusat *ma'had* al-Jami'ah Sunan Ampel al-'Aly UIN Malang adalah *The Demonstration Model* yaitu pengembangan kurikulum yang dilakukan oleh pendidik secara langsung dengan melibatkan beberapa tokoh yang sangat berpengaruh di *ma'had* agar semua tujuan yang berorientasi pada karakter mahasiswa bisa dicapai.

Seperti diketahui bahwasanya *The Demonstration Model* Inisiatif pengembangan kurikulum dalam model ini berada di tangan guru-guru sebagai pelaksana kurikulum di sekolah, Model ini didasarkan pada dua pandangan pokok, yaitu: Pertama, implementasi kurikulum akan lebih

¹⁸⁷ Ibid, hlm. 10

berhasil apabila guru-guru sebagai pelaksana sudah dari sejak semula terlibat secara langsung dalam pengembangan kurikulum. Kedua, pengembangan kurikulum bukan hanya melibatkan personal yang professional (guru) saja, tetapi juga siswa, orang tua dan anggota masyarakat.¹⁸⁸

Hal ini dilakukan karena melihat tujuan dari pengembangan kurikulum adalah *goals* dan *objectives*. Tujuan *goals* dinyatakan dalam rumusan yang bersifat abstrak dan umum, serta pencapaiannya relatif dalam jangka panjang Sedangkan tujuan *objectives* lebih bersifat khusus, operasional, dan pencapaiannya dalam jangka pendek. Perumusan tujuan adalah menjadi langkah pertama dalam pengembangan kurikulum, karena aspek tujuan dapat berfungsi untuk menentukan arah seluruh upaya serta kegiatan pengembangan yang dilakukan.¹⁸⁹ Oleh karena itu, dalam pengembangan kurikulum berbasis pendidikan karakter di Pusat Ma'had al-Jami'ah Sunan Ampel al-“Aly maka adanya program kurikuler, serta program kokurikuler, ekstrakurikuler dan kurikulum tersembunyi yang semua program saling menunjang dalam pendidikan karakter.

Hal ini juga senada dengan kemendiknas yang menyatakan bahwsanya Proses terbentuknya karakter melalui pendidikan, pengalaman, cobaan hidup, pengorbanan, dan pengaruh lingkungan kemudian terinternalisasilah nilai-nilai dalam diri seseorang sehingga menjadi nilai

¹⁸⁸ Ibid, hlm. 21

¹⁸⁹ Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 28

instrisik yang melandasi sikap dan perilaku. Sikap dan perilaku yang berulang-ulang akan menjadi kebiasaan dan dapat disebut karakter.¹⁹⁰ Oleh karena itu, semua kegiatan yang ada di ma'had bersifat positif demi terwujudnya harapan ma'had. Hal ini dapat dilihat dari adanya beberapa macam program yang ada di ma'had, diantaranya adalah:

Program kulikuler merupakan adanya proses pembelajaran, pendidik, peserta didik, sumber atau bahan ajar, dan juga adanya proses evaluasi serta penilaian, diantaranya adalah *ta'lim afkar*, *ta'lim qur'an* dan *sabah al-Lughah*. Di dalam ketiga program ini terdapat proses pembelajaran yang mana didalamnya terdapat interaksi antara muallim atau muallimah (pengajar) dengan mahasantri dan adanya komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pendidikan.

Selain itu adanya sumber belajar, yang mana sumber belajar berupa buku atau kitab untuk kegiatan ta'lim yang dipegang oleh mahasantri, dan sumber belajar yang digunakan telah dilakukan revisi setiap tahunnya, yang mana tujuannya agar materi yang dipelajari sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Bahan ajar yang digunakan adalah silabus dan jurnal, yang mana silabus dan jurnal telah mencakup standarisasi kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator serta materi yang akan diajarkan. Untuk evaluasi dilaksanakan melalui dua tahapan yaitu adanya Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS) serta sebelum

¹⁹⁰ Kemendiknas, Kebijakan Dan Implementasi Pendidikan Karakter Bangsa Pada Satuan Pendidikan, (Direktorat Jendral PTK DIkmen Kementrian Pendidikan Nasional, 2011)

dilaksanakannya evaluasi diadakan monitoring yaitu sebagai bentuk pemanasan materi dan untuk mengukur tingkat pemahaman mahasiswa sebelum dilakukannya evaluasi akhir.

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan setiap tiga bulan sekali dilakukannya monitoring, tujuannya adalah agar mahasiswa benar-benar paham dengan materi yang telah dipelajari sehingga memudahkan ketika dilaksanakannya evaluasi akhir. Selain itu mahasiswa dapat menamalkannya dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam karakter pada diri mahasiswa sendiri.

Program *kokulikuler* adalah kegiatan tanpa silabus dikarenakan sifatnya tidak formal. Tujuan diadakannya program ini adalah sebagai sarana pendukung program kurikuler yang ada dan sebagai wujud dalam menciptakan *bi'ah Islamiyah* dan menumbuhkan suburkan *akhlakul karimah* mahasiswa di ma'had. Selain itu menurut Haidar program kokulikuler juga merupakan sebuah upaya atau program kegiatan yang dilaksanakan oleh suatu lembaga pendidikan untuk menyempurnakan dan melengkapi kekurangan pada program kulikuler.¹⁹¹

Program ini sangat menunjang program kulikuler, dan pelaksanaannya di luar jam kegiatan kulikuler dengan tujuan agar mahasiswa dapat lebih mudah dan memahami serta memperdalam tentang materi yang dipelajari. Adanya program kokurikuler yang meliputi

¹⁹¹ Haidar Putra Daulay, *Pemberdayaan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), hlm. 105

Madrasah intelektual, manasik haji, shalat berjamaah, pentradisian shalat sunnah, pembacaan *al-azkar al-ma'surat*, puasa sunnah, *irsyadat*, peringatan hari besar Islam dan Nasional, *tashih al-Qur'an* dan *khatm al-Qur'an*.

Dari beberapa program kokuliker diatas, terdapat *reward* berupa sertifikat. Dari beberapa sertifikat tersebut berfungsi untuk kelulusan mahasantri diakhir, yaitu sertifikat tashih al-Qur'an untuk mengkhatamkan al-qur'an sebanyak 30 juz, apabila mahasantri tidak khatam 30 juz maka dia tidak lulus dari ma'had dan harus menyelesaikan bacaanya. Hal ini dilaksanakan agar bacaan mahasantri bagus dan betul. Selain itu, juga bermanfaat untuk memudahkan mahasantri di tingkat selanjutnya yaitu adanya ujian kompre membaca al-Qur'an sebagai syarat kelulusan dari universitas. Tetapi dalam kegiatan ini menurut peneliti tidak kondusif dikarenakan satu *mushahhah* (penyimak bacaan al-Qur'an) memegang sekitar 11-15, hendaknya satu *mushahhah* bisa memegang 5-7 orang saja agar bacan mahasantri bisa didengar dengan seksama sehingga kegiatan ini bisa berjalan dengan kondusif.

Program ekstrakurikuler adalah program yang mewedahi bakat dan minat mahasantri, tujuannya sebagai sarana untuk mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki oleh mahasantri. Selain itu Muhaimin menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar jam mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang

secara khusus diselenggarakan oleh tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di suatu lembaga pendidikan.¹⁹²

Program ekstrakurikuler di ma'had dilaksanakan pada sore hari pukul 17.00 sampai menjelang maghrib (ekstrakurikuler wajib) dan pukul 20.00 (ekstrakurikuler pilihan) yang mana tujuannya adalah untuk menggalikan bakat dan minat mahasiswa, adapun kegiatannya adalah, ekstrakurikuler wajib (*Mada'in Nabawiyah & Muhadarah*), ekstrakurikuler pilihan (Unit Pengembangan kreatifitas Mahasiswa: JDFI, Halaqah Ilmiah, dan WI-Ma'rifah), ekstrakurikuler mabna (EXMA)

Kurikulum tersembunyi adalah suatu upaya atau hal yang tidak dimaksudkan sebagai kurikulum suatu lembaga tetapi secara tidak langsung turut memberikan kontribusi bagi lembaga dalam mengantarkan tujuan yang ingin dicapai oleh lembaga tersebut. Kurikulum tersembunyi menurut Nana Sudjana adalah kegiatan yang terjadi di suatu lembaga pendidikan dan turut mempengaruhi perkembangan peserta didik, namun tidak diprogramkan dalam kurikulum potensial atau kurikulum ideal (dokumen).¹⁹³

Kurikulum tersembunyi yang peneliti temukan dalam pengembangan kurikulum berbasis pendidikan karakter yang ada di ma'had adalah (*uswah hasanah*) para pendidik. Keteladanan disini sangat berpengaruh dalam membentuk karakter mahasiswa, karena keteladanan merupakan perilaku

¹⁹² Rahmat Raharjo Syatibi, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*,..... hlm. 167

¹⁹³ Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*,..... hlm. 7

seseorang yang sengaja ataupun tidak sengaja dilakukan dan menjadi contoh kepada yang lain . jadi uswah hasanah adalah perbuatan seseorang yang patut ditiru atau diikuti oleh orang lain.

Keteladanan yang berlaku di ma'had tidak hanya untuk personal saja tetapi menyeluruh khususnya untuk para pendidik seperti muallim, muallimah, murabbi atau murabbiyah serta musyrif atau musyrifah yang selalu mendampingi mahasantri. Harapannya adalah agar tumbuh suburnya pendidikan karakter di ma'had sesuai dengan tujuan ma'had. selain itu keteladanan merupakan sifat Rasulullah yang mana kita dianjurkan untuk mengikutinya sebagaimana firman Allah:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: *Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah. (Q.S Al-Ahzab:21)*

Dapat dipahami bahwasanya program kokurikuler, ekstrakurikuler dan kurikulum tersembunyi yang ada adalah program turunan dari kurikulum yang ada dan sebagai penunjang dalam pengembangan kurikulum berbasis pendidikan karakter di Pusat Ma'had Al-jami'ah Sunan Ampel Al-'Aly UIN Malang.

Harapannya adalah agar terbentuknya karakter melalui pendidikan, pengalaman, cobaan hidup, pengorbanan, dan pengaruh lingkungan

kemudian terinternalisasilah nilai-nilai dalam diri seseorang sehingga menjadi nilai instrinsik yang melandasi sikap dan perilaku. Sikap dan perilaku yang berulang-ulang akan menjadi kebiasaan. Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh seorang tokoh pelopor pendidikan karakter Thomas Lickona, yang menyatakan bahwasanya dalam pendidikan karakter mencakup tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*desiring the good*) dan melakukan kebaikan (*doing the good*).¹⁹⁴ Sehingga dapat diartikan pendidikan karakter sebagai upaya sadar dan terencana dalam mengetahui kebenaran dan kebaikan, mencintainya dan melakukannya dalam kehidupan sehari-hari

Selain itu, hal ini juga senada dengan Kemendiknas yang menyatakan bahwasanya tujuan dari pendidikan karakter adalah:¹⁹⁵

- 1) Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang baik, berpikiran baik dan berperilaku baik.
- 2) Membangun peserta didik yang berkarakter pancasila dan religius serta memiliki tanggung jawab sebagai generasi penerus bangsa.
- 3) Mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan.
- 4) Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur penuh kreativitas dan

¹⁹⁴ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 6

¹⁹⁵ Kemendiknas, *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa*, hlm. 7

persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.

Berdasarkan hal-hal tersebut tujuan dari pendidikan karakter yang ada di ma'had adalah untuk membentuk nilai-nilai positif pada mahasiswa sehingga menjadi manusia yang unggul dan berkualitas sesuai dengan harapan ma'had. Karena diketahui bahwasanya pendidikan karakter bukan hanya mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, tetapi lebih dari itu yang mana menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang hal mana yang baik sehingga mahasiswa menjadi paham (*kognitif*) tentang mana yang benar dan salah serta mampu merasakan (*afektif*) nilai yang baik dan bisa melakukannya (*psikomotorik*). Hal ini senada dengan Thomas Lickona seperti yang dikutip oleh Binti Maunah, pendidikan karakter bukan hanya melibatkan aspek pengetahuan (*moral knowing*) saja tetapi juga merasakan dengan baik (*moral feeling*), serta perilaku yang baik (*moral action*).¹⁹⁶ Dan dalam pendidikan karakter ini hal yang paling ditekankan adalah *habit* atau kebiasaan yang terus menerus di praktikan dan dilakukan untuk melakukan perbuatan kebajikan.

3. Faktor Pendukung dan penghambat dalam pengembangan kurikulum pesantren kampus berbasis pendidikan karakter di Pusat Ma'had al-Jami'ah UIN Malang

Dalam segala sesuatu pasti terdapat kelebihan dan kekurangan, begitu juga dengan apa yang diteliti oleh peneliti, yang mana dalam

¹⁹⁶ Binti Maunah, *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa*, dalam Jurnal Pendidikan Karakter, Vol. 1, No. 1 April 2015, hlm. 92

pengembangan kurikulum pesantren kampus berbasis pendidikan karakter di Pusat Ma'had Al-jamiah Sunan Ampel Al-'Aly UIN Malang terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung yang ada adalah:

Pertama, Adanya integrasi antara Ma'had dan Universitas, yang dimaksud dengan integrasi antara ma'had dan universitas adalah adanya kebijakan pimpinan universitas (rektor) sebagai pimpinan tertinggi di UIN Malang yang mendukung proses pengembangan kurikulum pesantren kampus berbasis pendidikan karakter. Adapun bentuk integrasi ma'had dan universitas adalah kebijakan mengenai larangan bagi fakultas untuk menjadwalkan perkuliahan reguler pada jam pertama (pukul 06.30 WIB) bagi mahasiswa baru, dikarena berlangsungnya kegiatan tak'lim dari pukul 06.00-07.30 WIB.

Kegiatan ta'lim yang ada di ma'had berlangsung lama dan dilakukan setiap hari harapannya adalah agar pendidikan karakter bisa berjalan sesuai dengan cita-cita universitas dan ma'had. Sehingga mahasantri benar-benar paham dengan materi serta dapat mengaplikasikannya di kehidupan sehari-hari. Hal ini senada dengan kemendiknas dalam proses terbentuknya karakter melalui pendidikan, pengalaman, cobaan hidup, pengorbanan, dan pengaruh lingkungan kemudian terinternalisasilah nilai-nilai dalam diri seseorang sehingga menjadi nilai instrisik yang melandasi sikap dan perilaku. Sikap dan

perilaku yang berulang-ulang akan menjadi kebiasaan dan dapat disebut karakter.¹⁹⁷

Kedua, terdapat Sumber daya Manusia yang handal atau para pendidik yang *qualified* (memenuhi syarat). Ketersediaan para pendidik yang mahir dalam bidangnya masing-masing, baik dari para pengasuh, muallim atau muallimah, mushahhah atau musahhahah, muhassin serta murabbi atau murabbiyah dan musyrif atau musyrifah. Maka akan sangat membantu mahasantri dalam memahami pelajaran yang diberikan khususnya dalam pendidikan karakter, selain itu setiap mabna terdapat sekitar 30-40 para musyrif/musyrifah yang mengayomi atau mendidik mahasantri dan keberadaan musyrif/musyrifah secara fungsional adalah berperan aktif dalam terlaksananya program pembinaan spiritual, moral (*akhlak karimah*), dan pembiasaan berbahasa, serta memosisikan diri sebagai uswah hasanah dalam keseharian.

Ketiga, sarana dan prasarana yang memadai di Ma'had Sunan Ampel al-'Aly. Masjid adalah tempat untuk mendekatkan diri kita kepada Allah, yang mana di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang ini terdapat dua masjid, yaitu: masjid *At-tarbiyah* (untuk putra) dan masjid *Ulul Albab* (untuk putri) di sini masjid bukan hanya tempat untuk mendekatkan diri kepada Sang Pencipta, tetapi masjid juga sebagai tempat untuk melangsungkan pembelajaran yang mana masjid mempunyai banyak

¹⁹⁷ Kemendiknas, Kebijakan Dan Implementasi Pendidikan Karakter Bangsa Pada Satuan Pendidikan, (Direktorat Jendral PTK DIkmen Kementrian Pendidikan Nasional, 2011)

fungsi dan juga letak masjid yang strategis sehingga memudahkan mahasiswa untuk melakukan aktivitas. Selain itu beberapa mabna yang ada di Pusat Ma'had al-Jami'ah Sunan Ampel al-'Aly (khususnya mabna putri) menyediakan perpustakaan di mabna yang mana tujuannya menyediakan koleksi pustaka untuk menunjang keberhasilan proses belajar mengajar, sebagai pusat sumber belajar, pusat sumber informasi dan pusat bacaan rekreasi dan pengisi waktu senggang dan tempat membina minat dan bakat mahasiswa yang ada di Ma'had al-Jami'ah Sunan Ampel Al-'Aly.

Selain itu, masjid juga merupakan salah satu *arkanul jami'ah* di Universitas UIN Malang. Seperti yang kita tahu bahwa pendekatan serta budaya akademik yang dikembangkan di UIN Malang terdiri dari 9 *arkanul Jami'ah* (Rukun Universitas) diantaranya: (1) SDM yang handal, (2) masjid, (3) ma'had, (4) perpustakaan, (5) laboratorium, (6) ruang kuliah, (7) perkantoran, (8) sarana olah raga dan seni budaya, (9) sumber pendanaan yang luas dan kuat.¹⁹⁸

Keempat, Terciptanya iklim serta lingkungan yang agamis (*bi'ah Islamiyah*) Terciptanya iklim serta lingkungan yang agamis, religius, dan kondusif dengan tradisi pesantren sangat membantu dalam menumbuh kembangkan pendidikan karakter pada diri mahasiswa. Karena lingkungan sangat berpengaruh dalam menunjang terjadinya proses kegiatan belajar mengajar secara aman, tertib dan berkelanjutan, khususnya dalam

¹⁹⁸ Basri, Ahmad Djalaluddin, Zainal Habib, Tarbiyah Ulul Albab (Malang: UIN Press, 2010), hlm. 33

pengembangan urikulum berbasis pendidikan karakter yang ada di Pusat Ma'had al-Jami'ah Sunan Ampel Al-'Aly.

Sedangkan beberapa faktor penghambat terkait hal tersebut adalah sebagaimana yang peneliti paparkan:

Pertama, Adanya beberapa mu'allim atau mu'allimah yang terlambat. Beberapa mu'allim atau mu'allimah yang sering datang terlambat atau tidak masuk untuk mengajar. Dalam penelitian ini banyak ditemukan adanya para muallim atau muallimah yang datang terlambat dengan alasan yang tidak bisa di buat alasan sehingga ketika terlambatnya para pendidik maka mahasantri akhirnya banyak yang bermalsa-malasan. Solusi yang ditempuh adalah dengan mengingatkan para mu'allim atau mu'allimah yang bertindak demikian dan membuat aturan bagi siapapun yang berhalangan mengajar untuk izin dan melapor sebelum waktu ta'lim, agar bisa dicarikan pengganti sehingga ta'lim bisa tetap berjalan dengan efektif.

Kedua, Adanya perbedaan latar belakang. Semua mahasiswa yang masuk UIN malang tidak menutup kemungkinan memiliki ilmu agama yang minim, karena sebahagian dari mahasiswa UIN Malang adalah lulusan umum (SMA/SMK) tidak semuanya adalah lulusan pondok. karena Hal ini juga berpengaruh dalam pengembangan kurikulum berbasis pendidikan karakter sehingga kurangnya kesadaran dalam diri mereka untuk belajar tentang agama. Solusinya adalah dengan adanya kegiatan

yang bersifat positif dari bangun tidur sampai tidur kembali agar mahasiswa terbiasa, karena dengan adanya pembiasaan maka mereka akan mengerti serta diadakan sosialisasi atau seminar tentang pendidikan karakter.

Ketiga, metode yang digunakan dalam pembelajaran terlalu monoton, yaitu menggunakan metode ceramah yang akhirnya membuat pembelajaran tidak hidup atau mati, karena mahasiswa hanya bias mendengarkan saja dan metode ini sangat membosankan bagi mahasiswa. Seharusnya dalam pembelajaran ta'lim digunakan metode Tanya jawab agar pembelajaran bias hidup, jadi mahasiswa diberi kesempatan untuk menuangkan pemikirannya sehingga akhirnya terjadi diskusi antara pengajar (muallim/ah) dengan mahasiswa.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang telah dipaparkan pada pembahasan sebelumnya terkait dengan Model pengembangan kurikulum pesantren kampus berbasis pendidikan karakter di Pusat Ma'had al-Jami'ah Sunan Ampel al-'Aly Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Landasan pengembangan kurikulum pesantren kampus berbasis pendidikan karakter di Pusat Ma'had al-Jami'ah Sunan Ampel al-'Aly UIN Malang ada tiga, yaitu landasan *religius*, *filsafat*, *psikologis*, dan teknologi.
2. Model pengembangan kurikulum pesantren kampus berbasis pendidikan karakter di Pusat Ma'had al-Jami'ah Sunan Ampel al-'Aly UIN Malang adalah *The Administration Model* yaitu pengembangan kurikulum dilakukan oleh pendidik secara langsung dengan melibatkan beberapa tokoh yang sangat berpengaruh di ma'had agar semua tujuan yang berorientasi pada pendidikan karakter mahasiswa bisa dicapai, yaitu dengan melibatkan aspek pengetahuan (*moral knowing*), merasakan dengan baik (*moral feeling*), serta perilaku yang baik (*moral action*) dan akhirnya menjadi *habit* atau kebiasaan yang terus menerus di praktikan dan dilakukan oleh mahasiswa.

3. Faktor pendukung dalam pengembangan kurikulum pesantren kampus berbasis pendidikan karakter di Pusat Ma'had al-Jamiah Sunan Ampel al-'Aly UIN Malang adalah : (1) Adanya integrasi antara Ma'had dan Universitas. (2) SDM yang handal atau pendidik yang *qualified* (memenuhi syarat). (3) Adanya sarana dan prasarana yang memadai. (4) Terciptanya iklim serta lingkungan yang agamis (*bi'ah Islamiyah*). Faktor penghambat dalam pengembangan kurikulum pesantren kampus berbasis pendidikan karakter di Pusat Ma'had al-Jamiah Sunan Ampel al-'Aly UIN Malang adalah: (1) Adanya beberapa mu'allim atau mu'allimah yang terlambat. (2) Adanya perbedaan latar belakang mahasantri. (3) Metode pembelajaran Monoton.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian tentang pengembangan kurikulum pesantren kampus berbasis pendidikan karakter di Pusat Ma'had al-Jamiah Sunan Ampel al-'Aly UIN Malang dan dari kesimpulan diatas ada beberapa saran yang dapat diajukan , khususnya untuk lembaga yang menjadi objek penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi Direktur Ma'had atau Direktur Pesantren, agar selalu memantau, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam pengembangan kurikulum.

2. Bagi Tim pengembang kurikulum agar selalu bisa bersikap kooperatif dalam menyikapi perbedaan pandangan serta hubungan timbal balik antara kurikulum dan pembelajaran
3. Bagi dewan pengasuh, pendidik dan pengurus ma'had, agar meningkatkan semangat dan komitmennya dalam mencapai visi, misi, dan tujuan ma'had, menerapkan dan meningkatkan kemampuan strategi dalam pengembangan kurikulum berbasis pendidikan karakter.
4. Bagi mahasiswa sebagai santri, agar lebih meningkatkan kualitas diri sehari-harinya dengan mengambil contoh ketauladanan dari para pengasuh, pendidik dan pengurus ma'had agar bisa diterapkan di kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan pesantren, kampus maupun lingkungan masyarakat nantinya.
5. Bagi peneliti lain, agar dapat melakukan kajian lebih mendalam dan komprehensif tentang pengembangan kurikulum di pesantren kampus berbasis pendidikan karakter.

DAFTAR PUSTAKA

- Adimassana. (2008). *Pentingnya pendidikan Nilai di Era Globalisasi*. Jurnal Dinamika Pendidikan NO. 2 September .
- Arifin. Zainal (2011). *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum (Konsep, teori, prinsip, prosedur, komponen, pendekatan, model, evaluasi dan inovasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Daulay, H. P. (2009). *Pemberdayaan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Fitri. Agus Zainul (2008). *Pendidikan Karakter Berbasis Bilal & Etika Di Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Gunawan, H. (2012). *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hamalik, Oemar. (2006). *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hanafi, M. (2014). *Pengembangan Kurikulum Perguruan Tinggi Agama Islam* . dalam Jurnal Islamuna, Vol. 1 No. 2 Desember.
- Hariyanto, M. S. (2014). *Pendidikan Krakter Konsep dan Model*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hasan. M. Iqbal (2002). *Pokok-pokok Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Hidayatullah. M. Furqon (2010). *Pendidikan Karakter, Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: November.
- Idi, A. (2014). *Pengembangan Kurikulum, Teori dan Praktik*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Lexy J. Moeloeng. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya.
- Maunah, B. (2015). *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa*. dalam Jurnal Pendidikan Karakter, Vol. 1, No. 1 April .

- Mudlofir, A. (2012). *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dan Bahan Ajar Dalam Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Muhaimin. (2010). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mursi, S. M. (2010). *Seni Mendidik Anak 2*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasir, R. (2005). *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal, Pondok Pesantren di Tengah Arus Perubahan*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Nasirudin. (Semarang). *Pendidikan Tasawuf*. 2009: Rasail Media Group.
- Nizar, S. (2008). *Sejarah Pendidikan Islam Menelusuri Jejak Sejarah Pendidikan Era Rasulullah Sampai Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Nizar, S. (2013). *Sejarah Sosial & Dinamika Intelektual Pendidikan Islam di Nusantara*. Jakarta: Jakarta.
- Nurhayati, A. (2010). *Kurikulum Inovasi Telaah terhadap pengembangan kurikulum pendidikan pesantren*. Yogyakarta: Teras.
- Ramayulis. (2004). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Kalam Mulia.
- Saifuddin, A. (2015). *Eksistensi Kurikulum Pesantren dan Kebijakan Pendidikan*. dalam Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 3, No. 1, Mei .
- Sholeh Hidayat. (2013). *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung : Remaja Rosdakarya .
- S, Rofiq. (2005). *Pemberdayaan Pesantren menuju kemandirian dan Profesionalisme Santri Dengan Metode Dauroh Kebudayaan*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharto, A. I. (2006). *Revitalisasi Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Sukmadinata, N. S. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

- Sukmadinata, N. S. (2007). *Pengembangan Kurikulum, Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sukmadinata, N. S. (2007). *Pengembangan Kurikulum teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosda karya.
- Suprayogo, I. (2009). *Universitas Islam Unggul: Refleksi Pemikiran Pengembangan Kelembagaan dan Reformulasi Paradigma keilmuan Islam*. Malang: UIN Maliki Press.
- Suprayogo, I. (2013). *Membangun Perguruan Tinggi Islam Bereputasi Internasional*. Malang: UIN Press.
- Sutarjo Adisusilo. (2010). *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suwandi, B. &. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suyadi. (2013). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT RemajaRosdakarya.
- Syah, D. (2007). *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Syatibi, R. R. (2013). *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*. Yogyakarta: Azzagrafika
- Tafsir, A. (2001). *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Walid, M. (2011). *Model Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi Agama Islam (Studi tentang Pendidikan Karakter Berbasis Ulul albab di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang)*. dalam Jurnal el-Qudwah, Vol. 1 No. 5, April .
- Wibowo, A. (2012). *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zainuddin, M. (2010). *Paradigma Pendidikan Terpadu Menyiapkan Generasi Ulul Albab*. Malang: UIN Malang Press.
- Zubaidi. (2011). *Desain Pendidikan Krakater Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group

Lampiran : Transkrip Wawancara

Informan	Dr. H. Akhmad Muzakki, M.A
Jabatan	Mudir Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly
Hari/tanggal	Jum'at, 6 April 2018
Peneliti	Apa landasan pengembangan kurikulum pesantren kampus berbasis pendidikan karakter di ma'had
Informan	Landasan merupakan sebuah pondasi, yang mana kalau diibaratkan dalam sebuah bangunan pondasi harus kuat agar bangunan tidak roboh, begitupun dalam landasan yang ada di ma'had, yang mana Dengan adanya pesantren dalam kampus maka pilar pengembangan ulul albab seperti yang dicita-citakan kampus akan tercapai, seperti diketahui dua pilar pertama yaitu kedalaman spiritual dan keagungan akhlak, yang mana dua pilar pertama ini didapatkan di ma'had dengan adanya aktifitas-aktifitas kegiatan atau program-program bersifat positif yang memiliki konsen dan perhatian lebih pada pendidikan karakter mahasiswa. Sehingga akan melahirkan generasi <i>ulama yang intelek professional</i> dan atau <i>intelek professional yang ulama</i> serta yang berakhlak ulul albab, seperti yang terdapat dalam surah Ali Imran ayat 190-191 serta ayat ini menjadi syi'ar ma'had.
Peneliti	Apa visi, misi dan tujuan dari pengembangan kurikulum pesantren kampus berbasis pendidikan karakter di ma'had
Informan	Visi, misi dan tujuan dari diadakannya pengembangan kurikulum berbasis pendidikan karakter adalah untuk mengantarkan mahasiswa memiliki kemantapan akidah dan kedalaman spiritual, keluhuran akhlak, keluasan ilmu, dan kemantapan professional.
Peneliti	Bagaimana model pengembangan kurikulum pesantren kampus berbasis pendidikan karakter di ma'had
Informan	Model pengembangan kurikulum yang ada di ma'had diembangkakan dengan sendirinya dengan melihat dan berpatokan kepada visi, misi dan tujuan yang ada di ma'had. Dikembangkan melalui bantuan-bantuan para ustadz/ah, muallim/ah, murabbi/ah serta musyrif/ah. Jadi dalam model pengembangan kurikulum yang ada di ma'had adanya perumusan tujuan, selanjutnya diimpilaksikan oleh para pendidik dalam kegiatan ta'lim san selanjutnya untuk mengukur tingkat keberhasilannya dilakukan evaluasi.

Peneliti	Bagaimana proses pengembangan kurikulum pesantren kampus berbasis pendidikan karakter di ma'had
Informan	Proses pengembangan kurikulum di ma'had yang jelas mengikuti perkembangan zaman dan melihat kebutuhan masyarakat. maka dalam hal ini dibuatlah tim khusus yang dirasa memiliki kemampuan atau kapasitas dalam mengembangkan kurikulum, selanjutnya menyesuaikan dengan visi, misi dan tujuan ma'had. Semua kurikulum yang dikembangkan berbasis pendidikan karakter karena mengingat ma'had bertugas mengembangkan dua pilar pertama yaitu kedalaman spiritual dan keagungan akhlak.

Informan	Dr. H. Syuhadak, MA
Jabatan	Ketua Bidang Ta'lim Afkar
Hari/tanggal	Rabu, 18 April 2018
Peneliti	Apa landasan pengembangan kurikulum pesantren kampus berbasis pendidikan karakter di ma'had
Informan	Landsan pengembangan kurikulum yaaa bisa berupa kebijakan dan juga hasil bacaan kita terhadap mahasantri yang ada, bai berupa melihat dari landasan religius, falsafi, psikologis, dan tekhnologi. Maka kita menyimpulkan dari semua itu mahasiswa sekrang kebutuhannya itu berbeda dengan mahasiswa dulu nah karena berbeda maka kebutuhan dan tuntutan zaman berbeda maka kurikulum yang ada dikembangkan yang mana bukan hanya untuk sekarang saja tapi kita juga berfikir untuk kurikulum beberapa tahun kedepan
Peneliti	Apa visi, misi dan tujuan dari pengembangan kurikulum pesantren kampus berbasis pendidikan karakter di ma'had
Informan	Kita melihat dari visi, misi dan tujuan dari ma'had sendiri, yaitu agar mahasantri mempunyai karakter yang baik, sedangkan dalam ta'lim afkar khususnya materi yang dikembangkan adalah tentang karakter tetapi bukan hanya ta'lim afkar saja, semua kegiatan dima'had juga berdasarkan dengan pendidikan karakter agar bisa mencapai cita-cita yang diinginkan ma'had.
Peneliti	Bagaimana model pengembangan kurikulum pesantren kampus berbasis pendidikan karakter di ma'had
Informan	Pengembangan kurikulum yang ada di ma'had yaitu dikembangkan sendiri dengan melihat dari visi, misi dan tujuan ma'had, yang mana sebelumnya diadakan evaluasi bersama sehingga terlihat kekurangan apa yang di dapat dari kurikulum terdahulu sehingga perlunya

	diadakan pengembangan.
Peneliti	Bagaimana proses pengembangan kurikulum pesantren kampus berbasis pendidikan karakter di ma'had
Informan	Proses pengembangan kurikulum yang ada di ma'had adalah dengan melihat kondisi dan kebutuhan masyarakat di zaman sekarang, seperti yang saya katakan tadi dalam mengembangkan kurikulum tidak hanya berlaku untuk setahun atau dua tahun kedepan tetapi bisa berlaku selamanya, oleh karena itu dalam mengembangkan kurikulum ta'lim afkar menggunakan kitab tadhrib dan Qami' Tughyan yang mana di dalam kitab tersebut mencakup tentang tentang suatu hukum yang mana tujuannya agar mahasantri mengetahui suatu hukum dan juga kitab kedua mengenai pokok keimanan serta cabang-cabangnya agar keimanan mahasantri bertambah sehingga bisa diaplikasikan dalam perbuatan. Sehingga tercapainya tujuan ma'had yaitu menumbuhkan kedalaman spiritual dan keagungan akhlak seperti yang tertuang dalam visi, misi, dan tujuan ma'had beserta visi, misi, dan tujuan dari program ta'lim afkar.
Peneliti	Apa Faktor pendukung pengembangan kurikulum pesantren kampus berbasis pendidikan karakter di ma'had
Informan	Faktor pendukung merupakan faktor yang sangat membantu dalam pengembangan kurikulum di ma'had, salah satunya bisa dilihat dari adanya pendidik yang kompeten beserta tersedianya fasilitas yang memadai, diketahui bahwasanya kampus mempunyai dua masjid yang mana kedua masjid ini tempat beribadah untuk mahasantri yang tinggal di mabna selain itu juga digunakan untuk ta'lim, bisa dilihat tempat untuk pembelajaran ta'lim dilorong-lorong setiap mabna dan sampai ke masjid, karena masjid disini berfungsi sebagai tempat ibadah dan juga untuk ta'lim-ta'lim baik afkar maupun al-Qur'an. Selain itu letak masjid juga sangat strategis, yang mana untuk masjid putri (Masjid Ulul albab) dekat dengan mabna putri dan gedung kuliah, begitu juga dengan masjid putra (Masjid At-Tarbiyah), masjid bukan hanya digunakan oleh mahasantri baru tapi ada juga mahasiswa lama beserta dosen, karyawan yang melaksanakan ibadah di masjid selain shalat subuh dan maghrib.
Peneliti	Apa faktor penghambat pengembangan kurikulum pesantren kampus berbasis pendidikan karakter di ma'had

Informan	Selama ini ketika melaksanakan evaluasi banyak yang mengeluhkan tentang para muallim/muallimah yang datang terlambat, dan kadang tidak masuk tanpa izin terlebih dahulu, mungkin karena kegiatan ta'lim terlalu pagi dan tidak semua muallim/ah tinggal di ma'had dan sekitarnya akhirnya muallim/ah datang terlambat, sehingga waktu yang digunakan untuk ta'lim sangat terbatas dan materi yang diajarkan tidak maksimal
----------	--

Informan	Dr. H. Wildana W. Lc., M.Ag
Jabatan	Ketua Bidang Sabah al-Lughah
Hari/tanggal	Kamis, 12 April 2018
Peneliti	Apa landasan pengembangan kurikulum pesantren kampus berbasis pendidikan karakter di ma'had
Informan	Adanya ma'had atau pesantren mahasiswa adalah konsekuensi terbitnya SK presiden ketika STAIN menjadi UIN mempunyai tugas integrasi sains dan agama oleh karena itu membutuhkan institusi yang bertugas memberikan kegiatan-kegiatan yang bersifat keagamaan. UIN Malang mempunyai empat pilar, yaitu kedalaman spiritual, keagungan akhlak, keluasan ilmu dan kematangan professional. Naah dua tugas pilar pertama ini tugasnya keagamaan dan dua tugas pilar kedua adalah keilmuan, yang mana keilmuan ditangani oleh univeristas dan keagamaan ditangani oleh ma'had. Oleh karena itu ma'had ata pesantren sebuah lembaga yang bertugas membangun karakter mahasiswa, dan religiusitas mahasiswa
Peneliti	Apa visi, misi dan tujuan dari pengembangan kurikulum pesantren kampus berbasis pendidikan karakter di ma'had
Informan	Tujuan diadakannya ma'had atau pesantren yang jelas adalah sebuah lemabaga yang bertugas membangun karakter dan religiusitas, naah tetapi berkembang yang mana pak rektor mempunyai pandangan lain, ma'had bukan hanya untuk membangun karakter dan religiusitas saja ditambah sebagai wahana pengembangan bahasa, oleh karena itu muncullah Divisi bahasa yang mana salah satu programnya adalah Sabah al-Lughah. Program-program yang dikembangkan tetap mengacu pada visi misi utama pesantren untuk membekali mahasantri kedalaman spiritual dan keagungan akhlak maka di dalam pelaksanaannya memperhatikan aspek-aspek tersebut.

Peneliti	Bagaimana model pengembangan kurikulum pesantren kampus berbasis pendidikan karakter di ma'had
Informan	Model pengembangan kurikulum yang ada di ma'had dilakukan dengan cara bersama-sama yaitu dibentuknya tim pengembang kurikulum serta menyertakan tokoh-tokoh yang ada di ma'had, kemudian dilakukan analisa-analisa yang mana sebelumnya dilakukan evaluasi agar dalam pengembangan kurikulum selanjutnya dapat mencapai tujuan utama ma'had.
Peneliti	Apa faktor penghambat pengembangan kurikulum pesantren kampus berbasis pendidikan karakter di ma'had
Informan	Kendalanya adalah kita sekarang ini diperguruan tinggi, nah alat paksanya sudah berbeda dengan anak setingkat SD, SMP, SMA atau pesantren biasanya ada mahkamah sedangkan diperguruan tinggi hal ini tidak efektif dan akhirnya mahasantri banyak yang tidak mengikuti ta'lim atau akhirnya banyak yang melanggar peraturan ma'had

Informan	Dr. H. Aunul Hakim, M.HI
Jabatan	Ketua Bidang Ibadah dan Spiritual
Hari/tanggal	Selasa, 17 April 2018
Peneliti	Apa landasan pengembangan kurikulum pesantren kampus berbasis pendidikan karakter di ma'had
Informan	Ma'had dikasih amanah selama satu tahun untuk menjalankan dua pilar pertama (kedalaman spiritual dan keagungan akhlak), yang mana kedalaman spiritual disini adalah keimanan yang kuat, Akidah yang kuat sedangkan keagungan akhlak adalah bagaimana kepribadian dan akhlak atau perilaku mahasantri dalam bermuamalah. Nah, bagaimana cara ma'had menanamkan kedalaman spiritual dengan cara banyak sekali, seperti tradisi-tradisi yang ada mulai dari ibadah sehari-hari dan kegiatan-kegiatan seperti sholat berjamaah serta adanya wiridan-wiridan dan dzikir, semuanya terangkum dalam buku taqarrubat. Yaaa makanya kita kasih pesan bahwasanya buku taqarrubat tidak boleh hilang karena di dalamnya sangat lengkap, adanya surah yasin, al mulk, al waqiah, trus adanya istighasah, tahlil, sholawat-sholawat, sholawat nariyah, sholawat irfan dan dzikir-dzikir.
Peneliti	Bagaimana proses pengembangan kurikulum pesantren kampus berbasis pendidikan karakter di ma'had

Informan	Dalam membentuk karakter mahasiswa UIN tidaklah mudah karena mahasiswa terdiri dari latar belakang sekolah yang berbeda-beda. Oleh karena itu, Ma'had mencoba untuk mengembangkan kurikulum yang agamis serta bernilai positif maka mahasiswa akan terbiasa dan setelah itu maka akan muncul dalam wujud perbuatan atau karakter. Kegiatan-kegiatan yang terjadi dari sebelum tidur sampai akan tidur kembali telah di desain dengan sebaik mungkin untuk mengembangkan karakter mahasiswa. Nah absen itu kan salah satu sarana untuk membiasakan mahasiswa, yang mana dengan adanya absen kan mahasiswa lebih semangat, yaa awalnya memang kita absen dulu tapi setelah itu pasti akan tumbuh kesadaran dalam diri mahasiswa, yaaa terutama untuk mendidik anak-anak yang malas agar mereka terbiasa untuk melaksanakan sholat, yaaa apalagi mahasiswa kan banyak jadi yaa itu sarannya adalah dengan cara diabsen.
----------	--

Informan	Ust. Salman
Jabatan	Staff Idaroh
Hari/tanggal	Selasa, 17 April 2018
Peneliti	Bagaimana proses pengembangan kurikulum pesantren kampus berbasis pendidikan karakter di ma'had
Informan	Dalam melaksanakan pengembangan kurikulum berbasis pendidikan karakter di Pusat Ma'had al-Jamiah Sunan Ampel al-'Aly melalui beberapa tahapan, kurikulum dibuat sendiri dari pihak ustadz yang ada di ma'had dan diadakannya perkembangan setelah diadakannya evaluasi, yang mana dalam pengembangan kurikulum adanya pembentukan tim, merumuskan visi misi serta tujuan, sampai ke tahap evaluasi, yang mana evaluasi diadakan setiap bulan, yang mana pengembangan kurikulum dilakukan dengan berorientasi pada tujuan yang ingin dicapai serta visi misi Pusat Ma'had al-Jamiah Sunan Ampel al-'Aly
Peneliti	Apa visi, misi dan tujuan dari pengembangan kurikulum pesantren kampus berbasis pendidikan karakter di ma'had
Informan	Visi adalah serangkaian kata yang menunjukkan impian, cita-cita atau nilai inti dari sebuah lembaga. Visi merupakan tujuan masa depan sebuah lembaga. Visi juga adalah pikiran-pikiran yang ada di dalam benak para pendiri. Pikiran-pikiran tersebut adalah gambaran tentang masa depan yang ingin dicapai.

	Sedangkan visi dan misi dalam pengembangan kurikulum berbasis pendidikan karakter yang ada di ma'had adalah agar dapat mengantarkan mahasiswa memiliki kemantapan akidah dan kedalaman spiritual, keluhuran akhlak, yang mana Ma'had Sunan Ampel al-'Aly didirikan dengan maksud dan tujuan untuk mendukung dan menguatkan pendidikan formal kampus UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
--	---

Informan	Iqomatu Nauvi Khuluq, S. Pd
Jabatan	Murabbiah ASMA
Hari/tanggal	Rabu, 18 April 2018
Peneliti	Bagaimana model pengembangan kurikulum pesantren kampus berbasis pendidikan karakter di ma'had
Informan	Model pengembangan kurikulum yang ada dikembangkan dengan melihat visi, misi dan tujuan ma'had yang mana bersandar pada hasil evaluasi yang telah dilaksanakan.
Peneliti	program apa saja yang dikembangkan dalam pengembangan kurikulum pesantren kampus berbasis pendidikan karakter di ma'had
Informan	Menurut saya hampir semua program yang ada di ma'had telah dikembangkan dengan berbasis pendidikan karakter, bisa kita lihat dari adanya visi, misi dan tujuan dari ta'lim afkar yang ada di buku monitoring, yaitu agar mampu mencetak lulusan yang memiliki kedalaman spiritual dan keagungan akhlak. Cara pengaplikasian dari pendidikan karakter di ma'had yaitu melalui kegiatan-kegiatan, yaitu di ta'lim afkar dan ta'lim qur'an. Nah di ta'lim afkar itu ada kitab yang namanya Qomi' Tughyan di situ membahas bagaimana caranya berakhlak, baik kepada orang tua, guru dan sesama. Kemudian untuk yang ta'lim qur'an itu bukan hanya belajar ngaji dan tajwid saja tetapi juga harapannya dapat mengamalkan atau mengaplikasikan ayat-ayat yang ada di Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari kita.
Peneliti	apakah pengembangan kurikulum pesantren kampus berbasis pendidikan karakter di ma'had sudah berjalan dengan optimal
Informan	Sebenarnya kurikulum sudah di desain sebegus mungkin tetapi kadang ada sebagian para ustadz/ah yang kurang berpartisipasi dalam pengembangan kurikulum, disebabkan beberapa hal yaitu kurang waktu serta metode yang digunakan terlalu monoton.

Informan	Asya mabna Fatimah Az-Zahra
Jabatan	Musyrifah FAZA
Hari/tanggal	Rabu, 18 April 2018
Peneliti	Apa tujuan yang hendak dicapai oleh ma'had dalam pengembangan kurikulum pesantren kampus berbasis pendidikan karakter di ma'had
Informan	Tujuan nya adalah untuk mencetak insan yang ulul albab orang yang selalu mengedepankan dzikir, fikr, dan amal shaleh. Oleh karena itu kita di ma'had membantu keinginan seluruh civitas akedemika untuk mencetak generasi yang ulul albab, kita di ma'had berusaha untuk mendidik dan membina adek-adek dengan sebaik mungkin dari sebelum tidur sampai mereka tidur kembali.
Peneliti	program apa saja yang dikembangkan dalam pengembangan kurikulum pesantren kampus berbasis pendidikan karakter di ma'had
Informan	Di ma'had ada tiga kegiatan inti dan diwajibkan untuk mengikutinya, diantaranya adalah ta'lim qur'an metode yang digunakan dalam pembelajaran ini sudah berkembang menjadi ceramah, Tanya jawab (interaktif), dan metode drill (untuk bacaan-bacaan al-Qur'an). Selain itu, juga menggunakan metode menyanyi yang mana tujuannya untuk memudahkan mahasantri yang masih belum bisa mempelajari tajwid, biasanya para muallimah mempunyai trik tersendiri untuk memudahkan mahasantri menghafal dan paham ilmu tajwid yaitu dengan di buat lagu. Naah di dalam buku yang dipegang mahasantri sudah tertulis lagu-lagu tentang ilmu tajwid sehingga mahasantri lebih mudah untuk menghafalnya. Sedangkan untuk dispensasi kesalahan dalam ta'lim qur'an adalah iqob (hukuman) yang mana merupakan salah satu tehnik yang diberikan kepada mahasantri yang melanggar peraturan ma'had, hal ini dilakukan agar mahasantri menyadari kesalahannya. Sekarang untuk iqab dapat dilihat diwebsite ma'had yang mana memudahkan mahasantri untuk melihat tingkat kesalahan mereka, karena tim PTN (Tim Pengolah Nilai) selalu merekap absensi dan tingkat kesalahan mahasantri setiap bulannya agar iqab mereka tidak menumpuk diakhir
Peneliti	apakah pengembangan kurikulum pesantren kampus berbasis pendidikan karakter di ma'had sudah berjalan dengan optimal
Informan	Menurut saya masih belum terlalu optimal, dikarenakan selama ini banyaknya terdapat para muallim/ah yang

	datang terlambat dalam kegiatan ta'lim, biasanya adek-adek mahasantri menunggu sehingga adanya waktu yang sia-sia, untungnya untuk ta'lim durasi pembelajarannya lama dari jam 06.00-07.30 sehingga materi yang dipelajari bisa tersampaikan.
--	---

Informan	Muhammad Gufran
Jabatan	Musyrif al-Farabi
Hari/tanggal	26 April 2018
Peneliti	program apa saja yang dikembangkan dalam pengembangan kurikulum pesantren kampus berbasis pendidikan karakter di ma'had
Informan	untuk pengembangan kurikulum secara khusus dapat dilihat dari sisi teknis pelaksanaan kegiatan dilapangan, dan di dalam jurnal yang dipegang oleh musyrif/musyrifah sebagai pengajar sabah al-lughah, yaitu melalui adanya jurnal, yang mana sangat memudahkan kami karena di jurnal sudah tertulis secara rinci dari materi dan metode sehingga kami menyampaikan materi sangat terarah karena didukung dengan adanya jurnal. Selain itu adanya pengayaan setiap seminggu sekali untuk para musyrif dan musyrifah dalam bahasa yang mana sebelum para musyrif dan musyrifah menyampaikan materi kepada mahasantri para musyrif dan musyrifah di training terlebih dahulu agar materi yang disampaikan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Dalam oengayaan yang dilasanakan juga sangat membantu karena dai situ kita belajar bagaimana metode yang digunakan untuk memberikan materi sabah al-lughah serta kita menjadi benar-benar paham materi apa yang akan kita sampaikan, selain itu pengayaan ini juga dilaksanakan sesuai kelas tingkatan seperti mahasantri.
Peneliti	faktor pendukung Menurut ustadz bagaimana model pengembangan kurikulum pesantren kampus berbasis pendidikan karakter di ma'had
Informan	Faktor yang menjadi pendukung karena ma'had itu menjadi bagian dari kampus, dalam artian kampus mendukung. Sedangkan untuk faktor penghambat Mahasantri diwajibkan tinggal di ma'had selama satu tahun, kalau mau lebih dari satu tahun boleh yaitu menjadi musyrif/ah dengan melalui seleksi. Naah karena mahasantri disini mempunyai kegiatan yang sangat padat, adanya kegiatan di ma'had dan kegiatan di kampus. Kegiatan dikampu dimulai dari pukul 08.00-

	20.00 WIB ditambah lagi adanya tugas tambahan dari kampus, yang mana tugas dari setiap individu berbeda-beda, akhirnya mahasantri mengerjakan tugasnya sampai dini hari dan ketika subuh susah untuk dibangunkan
Peneliti	sejauh mana peran pengurus ma'had pengembangan kurikulum pesantren kampus berbasis pendidikan karakter di pusat ma'had
Informan	Menurut saya pengurus ma'had atau yang di panggil musyrif/musyrifah itu memiliki peran 100%, soalnya meskipun ma'had itu tidak bertentangan dengan kampus, dalam artian jam 8 kan mahasiswa kuliah sampai jam 8 malam, tapi kan dari jam 8 sampai jam 8 malam ada kegiatan ma'had di tambah kalau ada lomba-lomba kan latihannya disela-sela waktu yang ada, musyrif itu yang mengajarkan kita terkait dengan bahasa, musyrif itu yang ngasih uswah baik ketika di ma'had atau ketika kuliah posisi di kampus, maka saya rasa peran musyrif 100%

Informan	Afifah Nur Azizah
Jabatan	Musyrifah FAZA
Hari/tanggal	26 April 2018
Peneliti	Program apa saja yang dikembangkan dalam pengembangan kurikulum pesantren kampus berbasis pendidikan karakter di pusat ma'had al-jami'ah sunan ampel al-'Aly (UIN) Maliki Malang
Informan	Hampir semua program yang ada di ma'had telah dikembangkan dengan berbasis pendidikan karakter, bisa kita lihat dari adanya visi, misi dan tujuan yang ada di ma'had. Selain itu dapat kita lihat dari kegiatan-kegiatan yang ada di ma'had yaitu semuanya bersifat positif dan orientasi dari semua kegiatan adalah terbentuknya akhlakul karimah sesuai dengan pilar yang ada di ma'had yaitu kegungan Akhlak.
Peneliti	Apa tujuan yang hendak dicapai oleh ma'had dalam pengembangan kurikulum pesantren kampus berbasis pendidikan karakter di pusat ma'had al-jami'ah sunan ampel
Informan	Tujuan yang hendak dicapai adalah lahirnya sosok ulul albab, yang mana orientasinya adalah hanya kepada Allah SWT, hal ini dapat dibentuk dengan adanya proses pendidikan karakter yang dibentuk atau dikembangkan dengan sedemikian rupa, yang mana dengan menciptakan iklim tumbuh kembangnya <i>dzikir</i> ,

	<i>fikr dan amal shaleh.</i>
Peneliti	Apakah pengembangan kurikulum pesantren kampus berbasis pendidikan karakter di pusat ma'had al-jami'ah sunan ampel al-'Aly (UIN) Maliki Malang sudah berjalan dengan optimal
Informan	Sebenarnya kurikulum sudah di desain sebegus mungkin bisa dilihat dari silabus dan jurnal yang dipegang oleh para muallim/ah, musyrif/ah dalam embelajaran, yang mana di dalam jurnal dan silabus tertulis dengan jelas Sk, KD dan indicator dari tujuan pembelajaran yang dilakukan di ma'had. Selain itu adanya evaluasi yang selalu dilakukan yaitu adanya UTS, UAS dan monitoring yang dilaksanakan untuk mengukur tingkat kepahaman mahsantri dengan materi dan agar bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133, Faksimile (0341) 531130
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id> , Email: ppls@uin-malang.ac.id

Nomor : B-150/Ps/HM.01/04/2018

03 April 2018

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada

Yth. Direktur Ma'had Al jami'ah Sunan Ampel Al-'Aly
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Berkenaan dengan adanya tugas akhir, kami menganjurkan mahasiswa dibawah ini melakukan penelitian ke lembaga yang Bapak/Ibu Pimpin. Oleh karena itu, mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin pengambilan data bagi mahasiswa kami:

Nama : Annisa Rasyidah
NIM : 16770018
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Semester : IV (Empat)
Dosen Pembimbing : 1. Dr. H. Muhammad Walid, M.Pd.I.
2. Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.A.
Judul Penelitian : Model Pengembangan Kurikulum Berbasis Pendidikan Karakter (Studi Kasus di Pusat Ma'had Al jami'ah Sunan Ampel Al-'aly Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang)

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Direktur,



Mulyadi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PUSAT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Gajayana no 50 Dinoyo Malang Telp. (0341) 565418, 551354. Fax. (0341) 565418.
Web: <http://msaa.uin-malang.ac.id> Email: msaa@uin-malang.ac.id

SURAT KETERANGAN

No: B- 350 /MJ/TL.00.1/05/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. H. Akhmad Muzakki, MA
NIP : 19690425 199803 1 002
Jabatan : Kepala Pusat Ma'had Al-Jami'ah

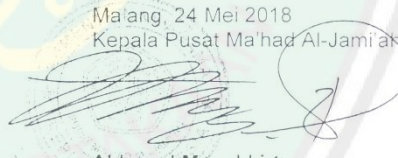
Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa Mahasiswi yang tersebut di bawah ini:

Nama : Annisa Rasyidah
NIM : 16770018
Fakultas/Jurusan : Magister Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian : MODEL PENGEMBANGAN KURIKULUM PESANTREN
KURIKULUM PESANTREN KAMPUS BERBASIS PENDIDIKAN
KARAKTER (Studi kasus di Pusat Ma'had Sunan Ampel Al'aly
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang)

Telah melakukan penelitian di Pusat Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang selama bulan Februari 2018 s.d April 2018 untuk keperluan Tesis-nya.

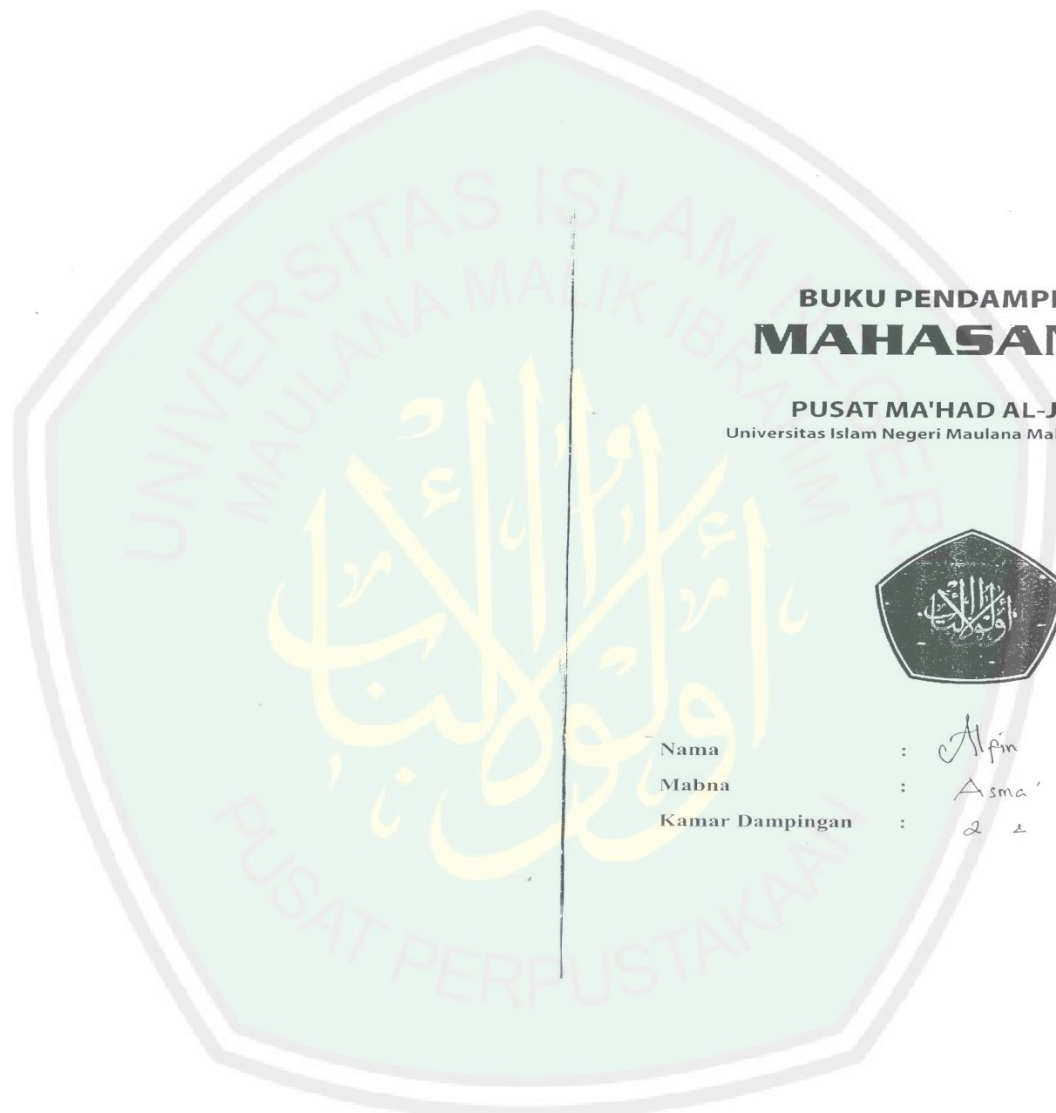
Demikian surat keterangan ini dibuat agar digunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 24 Mei 2018
Kepala Pusat Ma'had Al-Jami'ah


Akhmad Muzakki t.



Certificate No. 1068/1219



**BUKU PENDAMPINGAN
MAHASANTRI**

PUSAT MA'HAD AL-JAMI'AH
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Nama : Alfin Nadhiroh
Mabna : Asma' binti Abi Bakar
Kamar Dampingan : 2 2 3

BAB I
BIDANG TA'LIM AL-QUR'AN
PUSAT MA'HAD AL-JAM'AH UIN MALIKI MALANG
TAHUN AKADEMIK 2017-2018

PROGRAM AL-QUR'AN

NAMA PROGRAM	TUJUAN
Tashih Al-Qur'an	Mahasantri bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar 30 Juz di depan mushohfah/nya
Ta'lim Al-Qur'an	Pembelajaran teori-teori tajwid Al-Qur'an dalam rangka pendalaman Al-Qur'an
Tahsin Al-Quran	Mahasantri mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil di lengkapi dengan lagu-lagu yang indah
Tahfidz Al-Qur'an	Membimbing mahasantri dalam membantu mereka menghafal Al-Qur'an dengan istiqomah
Bengkel Qur'ani	Menfasilitasi mahasantri yang butuh perhatian khusus dalam belajar Al-Qur'an

KETERANGAN KELAS TA'LIM AL-QUR'AN

Kelas	Keterangan
Taswith	Mahasantri yang belum lancar membaca Al-Qur'an serta belum tahu tentang teori tajwid
Qira'ah	Mahasantri Yang lancar dalam membaca Al-Qur'an akan tetapi tidak menguasai teori tajwid
Tartil	Mahasantri Yang lancar dalam membaca Al-Qur'an akan tetapi tidak menguasai Ghorob dan Musyilah Ayat
Tarjamah	Mahasantri yang sudah lancar baca Al-Qur'an, menguasai teori tajwid sampai m: 'lah ayat, pernah belajar Tajwid, akan tetapi kurang menguasai dalam menerjemah Al-Quran
Tafsir	Mahasantri yang lancar baca Al-Qur'an serta menguasai teori tajwid sampai musyilat ayat dan kurang mendalam dalam memahami ayat Al-Quran



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PUSAT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Gajayana no 50 Dinoyo Malang Telp. (0341) 565418, Fax. (0341) 565418,
Email msaa@uin-malang.ac.id web: www.msaa.uin-malang.ac.id

JURNAL TA'LIM BAHASA ARAB
TAHUN AKADEMIK 2017/2018

Bulan :
Mabna :

Kelas :
Tutor :

NO	HARI/TANGGAL	MATERI	KETERANGAN	TTD	
				KETUA KELAS	MUSYRIF/AH
1	Senin, 07 Mei 2018	قراءة النص أو الحوار وفهمه	أريد أن أكون محاضرا		
2	Selasa, 08 Mei 2018	إلقاء المفردات وحفظها وتكوين الجمل بها			
3	Rabu, 09 Mei 2018	فهم النحو وتطبيقه			
4	Kamis, 10 Mei 2018	الكلام والتجربات			
5	Jum'at, 11 Mei 2018	لغة الأعوية			
6	Senin, 21 Mei 2018	قراءة النص أو الحوار وفهمه	مراجعة		
7	Selasa, 22 Mei 2018	إلقاء المفردات وحفظها وتكوين الجمل بها			
8	Rabu, 23 Mei 2018	فهم النحو وتطبيقه			
9	Kamis, 24 Mei 2018	الكلام والتجربات			
10	Jum'at, 25 Mei 2018	لغة الأعوية			

Mengetahui
Kabid. Ta'lim Bahasa

Wiidana Wargadinata



Malang, 25 Mei 2018
Murobbi'ah Mabna

Iqomatu Nauvi Khuluq

Lampiran dokumentasi Foto



Sholat berjamaah mahasantri MSAA



Pembelajaran Ta'lim Afkar di pagi hari



Ta'lim Al-Qur'an di setiap mabna



Tashih Al-Qur'an disela-sela waktu senggang



Manasik haji acara besar tahunan MSAA



Acara rutin bulanan (Khotmil Al-Qur'an)



Pembelajaran Ta'lim dilaksanakan di masjid



Perpustakaan mabna



Batu Prasasti UIN Malang



Masjid tempat beribadah mahasantri



Ujian Akhir Ma'had



Pengayaan musyrifah